

**PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Siti Maryam**  
NIM 10201241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



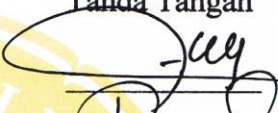


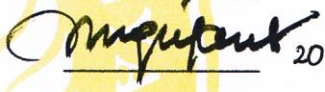
Yogyakarta, 17 April 2014  
Pembimbing,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro  
NIP 19530403 197903 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		16 Mei 2014
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20 Mei 2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji 1		16 Mei 2014
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji 2		20 Mei 2014

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Siti Maryam**

NIM : 10201241028

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 April 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Maryam', with a horizontal line drawn underneath it.

Siti Maryam



## **MOTTO**

Jangan menunggu karena tak akan ada waktu yang tepat.  
Mulailah dari sekarang dan berusahalah dengan segala yang ada.  
Seiring waktu, akan ada cara yang lebih baik asalkan tetap berusaha.

(Napoleon Hill)

Mulailah dengan berdoa, kerjakan dengan sepenuh hati,  
dan akhiri dengan bersyukur.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Djumadi dan Ibunda Jumariyah tercinta,  
serta adikku Suci Rahmanti tersayang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing yaitu Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd yang dengan kerelaannya mau menjadi *expert judgement* dalam penelitian saya. Tidak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMPN 1 Wates, SMPN 2 Wates, SMPN 3 Wates, SMPN 4 Wates, dan SMPN 5 Wates, beserta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Rasa sayang dan terima kasih saya sampaikan kepada Ayahanda tercinta Djumadi, Ibunda tercinta Jumariyah, dan adik tersayang Suci Rahmanti, atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Bangkit Budi Iswanjaya dan keluarga, atas semangat yang luar biasa, kasih sayang, dan kesabaran yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rafita, Fajar, Dyahayu dan Uswatun yang selalu memberikan bantuan dan semangat, teman-teman kelas K 2010, dan teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu menemani saya dalam menjalani suka duka di perkuliahan. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman KKN-PPL 2013, teman-teman kos di Iromejan, adik-adik angkatan di PBSI UNY, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 April 2014  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Maryam', with a horizontal line drawn underneath it.

Siti Maryam

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>ABSTRAK .....</b>	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Penjelasan Istilah .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 10
A. Penilaian Otentik .....	10
1. Hakikat Penilaian Otentik.....	10
2. Model Penilaian Otentik .....	13
3. Langkah Penilaian Otentik .....	19
4. Pengolahan Skor Penilaian Otentik .....	20

B. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.....	21
1. Penilaian Otentik Kompetensi Bahasa .....	23
2. Penilaian Otentik Kompetensi Berbahasa Aktif Reseptif.....	24
3. Penilaian Otentik Kompetensi Berbahasa Aktif Produktif.....	24
4. Penilaian Otentik Kompetensi Bersastra .....	25
C. Penelitian yang Relevan .....	25
D. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Subjek Penelitian .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Angket.....	32
2. Wawancara .....	32
3. Dokumentasi.....	33
4. Pengamatan.....	33
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
1. Angket.....	34
2. Pedoman Wawancara.....	36
3. Pedoman Analisis Dokumen.....	36
4. Pedoman Pengamatan.....	37
G. Keabsahan Data .....	38
1. Validitas .....	38
2. Triangulasi .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	39
1. Teknik Analisis Data Kualitatif .....	40
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	40



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Penerapan Penilaian Otentik.....	42
2. Model Penilaian Otentik yang Diterapkan .....	44
3. Langkah Penerapan Penilaian Otentik.....	44
4. Kendala Penerapan Penilaian Otentik .....	46
5. Upaya untuk Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik .....	48
B. Pembahasan .....	50
1. Penerapan Penilaian Otentik.....	50
2. Model Penilaian Otentik yang Diterapkan .....	53
3. Langkah Penerapan Penilaian Otentik.....	67
4. Kendala Penerapan Penilaian Otentik .....	75
5. Upaya untuk Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik .....	79
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian .....	86
C. Saran .....	86
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Otentik.....	12
Tabel 2: Jumlah Guru Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates .....	30
Tabel 3: Kisi-kisi Teknik Pengumpulan Data .....	34
Tabel 4: Kisi-kisi Angket Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates.....	35
Tabel 5: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Penilaian Otentik di SMPN se-Kecamatan Wates .....	36
Tabel 6: Kisi-kisi Pedoman Analisis Dokumen Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates .....	37
Tabel 7: Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates .....	38
Tabel 8: Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates .....	43
Tabel 9: Model Penilaian Otentik yang Diterapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates .....	44
Tabel 10: Kendala Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates .....	46
Tabel 11: Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik di SMPN se-Kecamatan Wates .....	49
Tabel 12: Contoh Rubrik Penilaian yang Digunakan R1 untuk Melakukan Pengamatan Sikap .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Grafik Hasil Wawancara Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates.....	43
Gambar 2: Grafik Kesulitan Menerapkan Penilaian Otentik pada Kompetensi Tertentu .....	47
Gambar 3: Grafik Kesulitan Menerapkan Penilaian Otentik pada Model Penilaian Otentik Tertentu.....	47
Gambar 4: Grafik Hasil Angket Mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 2: Validasi Instrumen .....	99
Lampiran 3: Analisis Hasil Angket .....	108
Lampiran 4: Transkrip Wawancara .....	118
Lampiran 5: Hasil Analisis Dokumen Guru .....	142
Lampiran 6: Catatan Hasil Pengamatan.....	213
Lampiran 7: Contoh RPP Guru dan Hasil Penilaian .....	240
Lampiran 8: Surat-surat Penelitian .....	251

# **PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**oleh Siti Maryam  
NIM 10201241028**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, model-model penilaian otentik yang diterapkan, langkah-langkah penerapan penilaian otentik, kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan penilaian otentik, dan upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam penerapan penilaian otentik.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain *cross-sectional survey*. Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Sampel yang digunakan adalah sampel sensus. Data diperoleh melalui angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk diperkuat dengan *expert judgement* dan triangulasi metode. Data hasil angket dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif, sedangkan hasil wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif kemudian disimpulkan sesuai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran. Guru menerapkan berbagai macam model penilaian otentik yang menunjukkan bahwa terdapat faktor kreativitas dalam penerapan penilaian. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga sudah berusaha melakukan langkah-langkah penerapan penilaian otentik dengan tepat. Walaupun demikian, guru masih mengalami berbagai macam kendala dalam menerapkan penilaian otentik. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan disesuaikan dengan kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menerapkan penilaian otentik dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kata kunci: **penilaian otentik, pembelajaran bahasa Indonesia**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Djiwandono, 2011:2). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penilaian diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi proses pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah agar dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Salah satu sifat penilaian yang baik adalah berkelanjutan, sehingga perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara terus menerus.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58). Berdasarkan pernyataan tersebut, penting bagi guru untuk mengetahui, memahami, dan mampu melaksanakan proses penilaian yang baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sejak Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berlaku pada tahun 2004, dikenal adanya standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang menunjukkan seberapa jauh tingkat pencapaian peserta didik terhadap materi yang dituntut dalam kurikulum. Untuk mengetahui pencapaian tersebut, penilaian tidak hanya dilakukan



untuk mengukur hasil pembelajaran saja, tetapi juga menilai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik seharusnya tidak hanya mengukur peserta didik dari hasil belajarnya, tetapi juga berdasarkan proses belajar yang dilalui peserta didik.

Sistem penilaian yang akrab digunakan di Indonesia adalah penilaian tradisional dengan menggunakan tes objektif. Penilaian tradisional lebih tepat digunakan untuk mengukur produk atau hasil belajar. Proses pembelajaran yang dilalui tidak dapat diukur dengan penilaian tradisional. Penggunaan penilaian tradisional juga penting untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Akan tetapi, penilaian tradisional dengan menggunakan tes objektif tidak dapat mengukur kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan tes objektif dalam penilaian memiliki kelemahan, salah satunya adalah memungkinkan faktor keberuntungan peserta didik dalam memilih jawaban.

Semenjak berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual berusaha mempertemukan hal-hal yang dibelajarkan di sekolah dan hal-hal yang secara nyata ada dan dibutuhkan dalam kehidupan nyata (Nurgiyantoro, 2011:1). Oleh karena itu, dibutuhkan penilaian yang sesuai untuk mengetahui pencapaian tujuan dalam pembelajaran kontekstual tersebut.

Penilaian otentik merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan kinerja dalam konteks dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari penerapan pengetahuan dan keterampilan (Mueller, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian otentik merupakan penilaian yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran kontekstual. Penilaian otentik tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga proses pembelajaran yang dilakukan. Melalui penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran, seluruh aktivitas peserta didik dapat diketahui keefektifannya dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, implementasi penilaian otentik juga diyakini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik (Abidin 2012:249).

Tujuan penilaian otentik adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan (Nurgiyantoro, 2011:23). Penilaian otentik juga dapat digunakan untuk menjamin informasi yang sebenar-benarnya tentang kemampuan atau kompetensi peserta didik. Mueller (2013) menyebutkan bahwa penilaian otentik perlu dilakukan karena beberapa hal, yaitu (1) penilaian otentik merupakan penilaian secara langsung terhadap kemampuan dan kompetensi peserta didik, (2) penilaian otentik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan hasil pembelajaran, (3) penilaian otentik mengintegrasikan kegiatan belajar, mengajar, dan penilaian, dan (4) penilaian otentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuannya yang beragam.

Pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan pada semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah adalah peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan harus mengukur kinerja keempat keterampilan tersebut, bukan hanya pemahaman pengetahuan peserta didik terhadap bahasa. Penilaian yang tepat digunakan untuk menilai kinerja berbahasa secara nyata adalah penilaian otentik. Penilaian otentik mengutamakan penilaian pada kinerja berbahasa sebagaimana dalam komunikasi sehari-hari dan bukan hanya penilaian pengetahuan bahasa.

Penilaian otentik merupakan penilaian yang disarankan sejak berlakunya KBK dan gencar dibicarakan pada penerapan KTSP. Seharusnya, penilaian otentik bukan lagi penilaian yang asing bagi guru di Indonesia. Bahkan, dalam Kurikulum 2013 penilaian otentik lebih ditekankan penggunaannya daripada penilaian tradisional. Idealnya, penilaian otentik sudah diterapkan dengan baik di sekolah-sekolah terutama yang telah menggunakan Kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan Nurgiyantoro dan Suyata (2009) tentang pengembangan model penilaian otentik menunjukkan tingkat pemahaman guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di provinsi DIY dalam penilaian otentik masih rendah, sehingga penerapan dalam pembelajaran di kelas juga belum sepenuhnya terlaksana. Penilaian yang dilakukan guru masih terfokus pada penilaian sistem bahasa bukan kemampuan berbahasa peserta didik. Guru juga sebagian besar tidak menggunakan rubrik untuk menilai kinerja peserta didik. Hasil penelitian tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan bagaimana dengan penerapan penilaian otentik pada tahun ajaran 2013/2014?

Penelitian ini difokuskan pada penerapan penilaian otentik pembelajaran bahasa Indonesia pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan

di lima SMP Negeri se-Kecamatan Wates. Kelima SMP Negeri tersebut adalah SMPN 1 Wates, SMPN 2 Wates, SMPN 3 Wates, SMPN 4 Wates, dan SMPN 5 Wates. SMPN 1 Wates adalah sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014, sedangkan empat SMP Negeri lainnya masih menerapkan KTSP.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimanakah penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?
3. Apa sajakah model penilaian otentik yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?
4. Bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan penilaian otentik di sekolah?
5. Apakah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan rubrik dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran di sekolah?
6. Apakah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melibatkan peserta didik dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran di sekolah?
7. Apa sajakah kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik di sekolah?

8. Apa sajakah upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala yang dialami dalam melaksanakan penilaian otentik di sekolah?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah tersebut, tidak semua permasalahan akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan memperoleh hasil mendalam. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) penerapan penilaian otentik, (2) langkah-langkah penerapannya, (3) model penilaian otentik yang diterapkan, (4) kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan penilaian otentik, dan (5) upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Apakah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Wates?
2. Apa sajakah model penilaian otentik yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Wates?

3. Bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan penilaian otentik di SMP Negeri se-Kecamatan Wates?
4. Apa sajakah kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik di SMP Negeri se-Kecamatan Wates?
5. Apa sajakah upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala yang dialami dalam melaksanakan penilaian otentik di SMP Negeri se-Kecamatan Wates?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Wates.
2. Mendeskripsikan model-model penilaian otentik yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kecamatan Wates.
3. Mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan penilaian otentik di SMP Negeri se-Kecamatan Wates.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik di SMP Negeri se-Kecamatan Wates.



5. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan penilaian otentik di SMP Negeri se-Kecamatan Wates.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam bidang sistem penilaian atau evaluasi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan bidang penilaian pendidikan.

#### **b. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang penilaian otentik dan penerapannya dalam pembelajaran sehingga mampu menilai peserta didik dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap penerapan penilaian otentik yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **G. Penjelasan Istilah**

Penilaian otentik: bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan kinerja seperti yang dilakukan dalam dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Mueller, 2013).

Model penilaian otentik: tugas-tugas otentik yang diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Langkah penerapan penilaian otentik: proses atau prosedur yang ditempuh seorang guru untuk menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar bahasa Indonesia pada suatu lingkungan belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penilaian Otentik**

##### **1. Hakikat Penilaian Otentik**

Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik menunjukkan kinerja dalam konteks dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari penerapan pengetahuan dan keterampilan (Mueller, 2013). Sementara itu, Nurgiyantoro (2011:23) menyebutkan bahwa penilaian otentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis sebagaimana halnya di dunia nyata dan di sekolah. Tujuannya adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik (Abidin, 2012:168). Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Gambaran tentang kemajuan belajar diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, sehingga penilaian ini tidak dilakukan di akhir periode saja (akhir semester).

Penilaian otentik merupakan pendekatan penilaian yang melibatkan peserta didik secara realistis dalam menilai prestasi mereka sendiri (Surapranata dan Hatta, 2006:71). Prinsip dasar penilaian otentik dalam teori pembelajaran adalah peserta didik harus dapat mendemonstrasikan atau melakukan apa yang mereka ketahui. Penilaian otentik perlu dilakukan karena beberapa hal, yaitu (1) penilaian otentik

merupakan penilaian secara langsung terhadap kemampuan dan kompetensi peserta didik, (2) penilaian otentik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan hasil pembelajaran, (3) penilaian otentik mengintegrasikan kegiatan belajar, mengajar, dan penilaian, dan (4) penilaian otentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuannya yang beragam (Mueller, 2013).

Penilaian otentik merupakan berbagai bentuk penilaian yang mencerminkan pembelajaran peserta didik, prestasi, motivasi, dan sikap dalam kegiatan yang relevan secara instruksional di dalam kelas (O'Malley dan Pierce, 1996:4). Bentuk-bentuk penilaian otentik sebenarnya tidak asing bagi guru di Indonesia. Akan tetapi, guru lebih akrab dengan jenis penilaian tradisional. Penilaian tradisional lebih menekankan tagihan penguasaan pengetahuan dengan tes objektif, sedangkan penilaian otentik menekankan pada kinerja yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Nurdiyantoro, 2011:26). Perbedaan penilaian tradisional dan penilaian otentik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: **Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Otentik**

Penilaian Tradisional	Penilaian Otentik
Penilaian tradisional meminta didik memilih jawaban dari beberapa pilihan (misalnya pilihan ganda) dengan tepat.	Penilaian otentik meminta peserta didik untuk menunjukkan pemahaman dengan melakukan tugas yang lebih kompleks dan biasanya mewakili aplikasi yang lebih bermakna.
Penilaian tradisional menggunakan tes yang dibuat untuk menunjukkan penguasaan suatu pengetahuan.	Penilaian otentik meminta peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dengan melakukan sesuatu seperti dalam dunia nyata.
Penilaian tradisional meminta peserta didik untuk mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh.	Penilaian otentik meminta peserta didik untuk menganalisis, mensintesis, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari secara substansial.
Guru membuat tes dan jawaban untuk mengukur kemampuan peserta didik.	Peserta didik memilih dan mengonstruksi jawaban yang menunjukkan kemampuannya.
Penilaian tradisional tidak dapat membuktikan kemampuan peserta didik secara langsung.	Penilaian otentik membuktikan kemampuan peserta didik secara langsung melalui aplikasi dan konstruksi pengetahuan.

(Sumber: Mueller, 2013)

Penilaian otentik adalah penilaian proses yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, prestasi, motivasi, dan sikap terkait dengan aktivitas pembelajaran (Callison, 2013). Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung yang hasilnya digunakan untuk umpan balik pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, penilaian produk atau penilaian hasil adalah penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik terhadap keseluruhan kompetensi yang diajarkan pada periode tertentu.

Penilaian yang baik tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar tetapi juga dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian tradisional maupun penilaian otentik sama-sama diperlukan dalam pembelajaran.

Penilaian otentik digunakan pada penilaian dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian tradisional lebih praktis digunakan dalam ujian akhir.

Penilaian otentik memiliki persamaan dengan beberapa istilah penilaian, yaitu penilaian berbasis kinerja, penilaian langsung, dan penilaian alternatif (Mueller, 2013). Penilaian otentik memiliki persamaan dengan penilaian berbasis kinerja karena peserta didik diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna. Penilaian otentik disebut penilaian langsung karena penilaian otentik memberikan bukti lebih langsung dan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan. Penilaian otentik disebut juga dengan istilah penilaian alternatif karena penilaian otentik merupakan suatu alternatif bagi penilaian tradisional.

## **2. Model Penilaian Otentik**

Banyak tugas dan kegiatan penilaian pembelajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam penilaian otentik selama tugas tersebut sesuai dengan hakikat penilaian otentik. O'Malley dan Pierce (1998:11-14) menyebutkan beberapa model penilaian otentik, antara lain wawancara lisan, menceritakan kembali teks, menulis sampel, proyek dan pameran, eksperimen atau demonstrasi, *constructed-response items*, pengamatan guru, dan portofolio. Sementara itu, model penilaian otentik yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (2011:34-37), antara lain penilaian kinerja, wawancara lisan, pertanyaan terbuka, menceritakan kembali teks atau cerita, portofolio, dan proyek.

Johnson (2002:167-172) menyebutkan jenis penilaian otentik, yaitu portofolio, proyek, dan penilaian kinerja. Brown (2004:254-279) menyebutkan



model penilaian otentik, antara lain penilaian berbasis kinerja, portofolio, jurnal, konferensi, wawancara, observasi, penilaian diri sendiri, dan penilaian sejawat. Model penilaian otentik juga disebutkan oleh Kemendikbud (2013:234-238), antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Berikut ini adalah penjelasan beberapa model penilaian otentik yang telah disebutkan.

#### **a. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja biasa disebut dengan penilaian unjuk kerja atau *performance*. Bentuk penilaian ini digunakan untuk mengukur status peserta didik berdasarkan hasil kerja dari suatu tugas (Depdiknas, 2003:39). Penilaian kinerja digunakan untuk menguji peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, menguji apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan berdasarkan kehidupan nyata atau konteks tertentu (Nurgiyantoro, 2011:34).

#### **b. Penilaian Diri dan Penilaian Sejawat**

Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran tertentu (Kemendikbud, 2013:235). Penilaian sesama teman (sejawat) tidak jauh berbeda dengan penilaian diri. Penilaian diri meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri, sedangkan penilaian sejawat meminta peserta didik untuk menilai temannya.

#### **c. Wawancara Lisan**

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiyantoro,

2012:96). Guru dapat memberikan pertanyaan penyelidikan untuk menentukan pemahaman peserta didik atau penguasaan aspek bahasa tertentu dalam penilaian ini. Tujuan utama penilaian ini adalah untuk menilai kompetensi peserta didik dalam membahasakan secara lisan informasi yang ditanyakan pewawancara dengan benar.

**d. *Constructed-Response Items* atau Pertanyaan Terbuka**

O'Malley dan Pierce (1996:13) menyebutkan jenis penilaian ini dengan istilah *constructed-response items*, sedangkan Nurgiyantoro (2011:36) menyebutnya dengan istilah pertanyaan terbuka. Akan tetapi, keduanya mengacu pada pengertian yang sama, yaitu model penilaian kinerja yang meminta peserta didik membaca materi kemudian merespon pertanyaan terbuka yang memunculkan komprehensi dan berpikir tingkat tinggi. Penilaian ini lebih difokuskan terhadap bagaimana peserta didik mengaplikasikan informasi daripada seberapa banyak peserta didik memanggil kembali apa yang telah diajarkan. Akan tetapi, pertanyaan terbuka tersebut harus dibatasi supaya jawabannya tidak terlalu luas dan bermakna sesuai dengan tujuannya.

**e. Menceritakan Kembali Teks atau Cerita**

Menceritakan kembali teks atau cerita merupakan model penilaian otentik yang meminta peserta didik membaca atau mendengarkan suatu teks kemudian menceritakan kembali ide pokok atau bagian yang dipilihnya. Penilaian ini selain memerhatikan ketepatan unsur kebahasaan juga melibatkan ketepatan dan keakuratan isi atau informasi yang terkandung dalam wacana (Nurgiyantoro, 2011:36).

**f. Menulis Sampel Teks**

Menulis sampel teks adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menulis teks narasi, ekspositori, persuasi, atau kombinasi berbeda dari teks-

teks tersebut (O'Malley dan Pierce, 1998:13). Penggunaan model penilaian ini disarankan menggunakan rubrik yang dapat menilai secara analitis dan menyeluruh dalam ranah penulisan, seperti kosakata, komposisi, gaya bahasa, konstruksi kalimat, dan proses penulisan.

**g. Ekperimen atau Demonstrasi**

Penilaian eksperimen atau demonstrasi merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik melakukan eksperimen dengan bahan sebenarnya (pada bidang sains) atau mengilustrasikan bagaimana sesuatu bekerja (O'Malley dan Pierce, 1998:13). Eksperimen atau demonstrasi dapat dilakukan secara lisan atau tertulis dengan mendeskripsikan langkah-langkah dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam melakukan ekperimen, hipotesis yang dikemukakan, metode yang digunakan, atau penarikan kesimpulan. Peserta didik dapat dinilai dengan menggunakan rubrik berdasarkan pemahaman terhadap konsep, penjelasan metode dan bahasa yang digunakan.

**h. Pengamatan**

Guru dapat mengamati perhatian peserta didik dalam mengerjakan tugas, responnya terhadap berbagai jenis tugas, atau interaksi dengan peserta didik lain ketika sedang bekerja kelompok. Pengamatan dapat dilakukan dalam pembelajaran secara spontan maupun dengan perencanaan sebelumnya. Khusus dengan perencanaan, guru dapat mengamati penggunaan bahasa dan kemampuan berpikir peserta didik dalam tugas berdiskusi dengan peserta didik lainnya.

**i. Penilaian Tertulis**

Penilaian tertulis adalah penilaian yang sering digunakan dalam penilaian pembelajaran. Penilaian tertulis terdiri dari memilih jawaban dan mensuplai jawaban (Kemendikbud, 2013: 237). Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab akibat. Penilaian tertulis mensuplai jawaban isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.

Penilaian tertulis yang termasuk dalam model penilaian otentik adalah penilaian yang berbentuk uraian atau esai yang menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang telah dipelajari (Kemendikbud, 2013:227). Penilaian ini sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

**j. Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu (Surapranata, 2006:21). Penilaian dengan portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya individu untuk suatu mata pelajaran tertentu (Depdiknas, 2003:39). Semua tugas peserta didik dikumpulkan (misalnya selama satu semester) kemudian dilakukan diskusi antara peserta didik dan guru untuk menentukan skornya. Tujuannya adalah untuk menentukan fakta-fakta peserta didik dan proses bagaimana fakta-fakta tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik, yaitu telah mencapai kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan kurikulum.

Nurgiyantoro (2012:102-103) menyebutkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan jika menggunakan portofolio sebagai penilaian pembelajaran. Pertama, adanya kesesuaian antar kompetensi yang akan diukur dengan portofolio sebagai bahan atau cara untuk menilai. Kedua, portofolio yang akan dinilai betul-betul hasil karya asli peserta didik. Ketiga, tiap portofolio harus harus diketahui isinya untuk menentukan keterkaitan kompetensi dan indikator yang diukur capaiannya oleh peserta didik. Keempat, perlu memilih atau menyiapkan kriteria penilaian yang dipakai untuk menilai portofolio. Kelima, guru dapat melibatkan peserta didiknya untuk menilai portofolionya sendiri.

#### **k. Penilaian Proyek**

Proyek merupakan bentuk penugasan untuk menghasilkan karya tertentu yang dilakukan secara berkelompok dalam kaitannya dengan penilaian hasil pembelajaran (Nurgiyantoro, 2011:37). Hasilnya dapat berwujud lisan (rekaman video) ataupun tulisan (laporan tertulis). Proyek dapat berupa penelitian kecil dengan topik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian dengan menggunakan tugas proyek dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis informasi atau data, sampai dengan pemaknaan atau penyimpulan.

### **3. Langkah Penilaian Otentik**

Mueller (2013) mengemukakan sejumlah langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan asesmen otentik, yaitu penentuan standar, penentuan tugas otentik, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik.

#### **a. Identifikasi dan Penentuan Standar**

Standar adalah pernyataan dari apa yang peserta didik harus tahu dan mampu lakukan (Mueller, 2013). Standar lebih dikenal dengan istilah kompetensi di Indonesia. Kompetensi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Standar yang harus diidentifikasi sebelum melakukan penilaian adalah menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang menjadi dasar, acuan, dan tujuan dalam proses penilaian.

#### **b. Penentuan Tugas Otentik**

Setelah menentukan standar, langkah kedua adalah menentukan tugas otentik. Bahasa standar yang telah dikemukakan dengan baik sudah menunjukkan tugas apa yang harus dilakukan peserta didik (Mueller, 2013). Pemilihan tugas otentik harus disesuaikan dengan kompetensi mana yang akan diukur dan juga disesuaikan dengan keadaan di dunia nyata.

#### **c. Pembuatan Kriteria Tugas Otentik**

Kriteria dalam penilaian otentik digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik menyelesaikan tugas dan seberapa baik mereka telah memenuhi standar (Mueller, 2013). Kemampuan peserta didik pada suatu tugas ditentukan dengan mencocokkan kinerja peserta didik terhadap seperangkat kriteria untuk menentukan sejauh mana kinerja peserta didik memenuhi kriteria untuk tugas tersebut. Kriteria

seharusnya telah dirumuskan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kriteria sering juga disebut dengan indikator dalam kurikulum berbasis kompetensi.

#### **d. Pembuatan Rubrik**

Rubrik digunakan sebagai patokan untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik. Rubrik biasanya dibuat dengan berisi kriteria penting dan tingkat capaian kriteria yang bertujuan untuk mengukur kinerja peserta didik (Mueller, 2013). Kriteria biasanya terdiri atas kata-kata tertentu yang mencerminkan apa yang harus dicapai peserta didik. Tingkat capaian kinerja umumnya ditunjukkan dengan angka-angka, besar kecilnya angka sekaligus menunjukkan tinggi rendahnya capaian hasil belajar peserta didik.

#### **4. Pengolahan Skor Penilaian Otentik**

Setelah melakukan tugas otentik, peserta didik akan memperoleh skor yang menunjukkan kemampuannya pada tiap kriteria. Skor merupakan jumlah jawaban benar peserta didik sebagai hasil koreksi dari pekerjaannya (Nurgiyantoro, 2011:127). Penyeoran dapat dilakukan secara langsung, tetapi lebih baik apabila menggunakan rubrik. Skor kemudian diolah menjadi nilai. Nilai merupakan angka yang telah diolah dengan cara tertentu yang berlaku untuk seluruh peserta uji (Nurgiyantoro, 2011:127-128). Nilai ini yang kemudian menunjukkan capaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hasil pencapaian peserta didik tersebut biasanya dilaporkan kepada pihak-pihak tertentu seperti peserta didik sendiri, orang tua, dan lembaga-lembaga yang membutuhkan. Pengolahan skor menjadi nilai dilakukan dengan rumus tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

## **B. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu (Abidin, 2012:5). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Baik sastra maupun bahasa yang dipadukan dengan pendidikan akan disalurkan kepada peserta didik dalam bentuk keterampilan berbahasa baik melalui menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Keempat kemampuan berbahasa itu terkadang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kemampuan reseptif dan produktif (Djiwandono, 2011:8). Kemampuan menyimak dan membaca dikelompokkan dalam kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dikelompokkan pada kemampuan produktif.

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan dan gradasi keterampilan yang berbeda-beda. Akan tetapi, arah pembelajaran bahasa Indonesia adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah peserta didik mampu berkomunikasi



dengan baik melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Semenjak berlakunya KTSP tahun 2006, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Demikian halnya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. KTSP menekankan capaian kompetensi pembelajaran yang berupa kinerja melakukan sesuatu (*doing something*) sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (Nurdiyanto, 2011:1). Tujuan capaian kompetensi tersebut dapat diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata.

Pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran diperlukan dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Kedudukan penilaian dalam desain penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai bagian dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Djiwandono, 2011:2). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penilaian pembelajaran dirancang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian otentik merupakan salah satu penilaian yang sesuai dengan pembelajaran kontekstual. Penilaian otentik juga menjadi penilaian yang wajib dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yang baru berlaku

di beberapa sekolah. Penilaian otentik menekankan penilaian kinerja dan bermakna (Nurgiyantoro, 2011:38). Hal tersebut juga seharusnya berlaku untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian kinerja dan bermakna tampak dalam penilaian pembelajaran aktif produktif yaitu berbicara dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga seharusnya lebih menekankan pada kompetensi berbahasa bukan kompetensi kebahasaan. Oleh karena itu, penilaian juga harus dilakukan dengan kinerja berbahasa bukan hanya melalui tes tradisional.

Nurgiyantoro (2011:41-144) membagi penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi empat, yaitu penilaian otentik kompetensi bahasa, penilaian otentik kompetensi berbahasa aktif reseptif, penilaian otentik kompetensi berbahasa aktif produktif, dan penilaian otentik kompetensi bersastra.

### **1. Penilaian Otentik Kompetensi Bahasa**

Kompetensi bahasa seseorang mencakup kosa kata dan struktur bahasa, juga ejaan (Nurgiyantoro, 2011:43). Unsur-unsur tersebut bersifat pengetahuan, diskret, terisolasi, dan belum berfungsi komunikatif sebelum digunakan dalam sebuah wacana. Padahal, penilaian otentik menuntut kompetensi kinerja dan bermakna. Oleh karena itu, tugas otentik yang diberikan dapat berupa menggali atau menemukan kesalahan kebahasaan dalam wacana yang dimaksud kemudian membetulkannya (Nurgiyantoro, 2011:44). Untuk wacana lisan, selain kosa kata dan kalimat ditambah ketepatan ucapan, sedangkan untuk wacana tulis dapat ditambah penggunaan ejaan. Dengan demikian, penilaian kompetensi bahasa atau kebahasaan dapat merujuk pada penilaian kinerja peserta didik.

## **2. Penilaian Otentik Kompetensi Berbahasa Aktif Reseptif**

Kompetensi berbahasa aktif reseptif berkaitan dengan kompetensi menyimak dan membaca. Penilaian kedua kompetensi ini biasanya menggunakan penilaian tradisional yang menggunakan tes atau menjawab pertanyaan. Penilaian kedua kompetensi tersebut dapat menggunakan penilaian otentik, dengan cara mengubah tagihan dari yang sekedar meminta peserta didik merespon jawaban menjadi tagihan kinerja berbahasa aktif produktif baik secara lisan maupun tertulis (Nurgiyantoro, 2011:70). Penentuan tersebut juga tidak boleh terlepas dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum.

## **3. Penilaian Otentik Kompetensi Aktif Produktif**

Kompetensi aktif produktif adalah kemampuan untuk menghasilkan bahasa untuk disampaikan kepada pihak lain secara lisan (berbicara) maupun tertulis (menulis) (Nurgiyantoro, 2011:86). Kedua kompetensi ini menuntut dilaksanakan penilaian unjuk kerja bahasa atau praktik mempergunakan bahasa. Berbeda dengan kompetensi aktif reseptif yang lebih ditujukan untuk mengungkap pemahaman wacana lisan maupun tulisan, tes kompetensi berbicara dan menulis sangat tepat dinilai menggunakan penilaian otentik.

Tugas-tugas otentik untuk kompetensi berbicara antara lain berupa kinerja menceritakan kembali sesuatu, bercerita berdasarkan rangsang tertentu, memberi tanggapan secara lisan, berdiskusi, berseminar, berpidato, wawancara, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2011:88). Tugas-tugas otentik untuk kompetensi menulis antara lain berupa surat-menyurat, rangkuman, meringkas, meresensi buku, menulis berita,

menulis artikel, menulis laporan, iklan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2011:100). Seperti halnya penilaian berbahasa aktif reseptif, penentuan tugas-tugas otentik harus disesuaikan pula dengan kurikulum yang berlaku.

#### **4. Penilaian Otentik Kompetensi Bersastra**

Standar kompetensi bersastra dalam KTSP berkaitan dengan standar kompetensi berbahasa. Oleh karena itu, tagihan kompetensi bersastra seharusnya juga dilakukan melalui kompetensi berbahasa aktif reseptif dan aktif produktif. Perbedaan penilaian kompetensi bersastra dan kompetensi berbahasa lebih kepada niat, tujuan, dan asumsi bahwa teks-teks yang diujikan atau karya tulis yang dibuat peserta didik dinyatakan sebagai teks kesastraan (Nurgiyantoro, 2011:113). Contoh-contoh tugas otentik untuk kompetensi bersastra antara lain pertanyaan terbuka, pemberian tanggapan atas teks yang dibaca, proyek, menceritakan kembali cerpen, memparafrasa puisi, dan lain sebagainya. Penentuan tugas otentik kompetensi bersastra juga tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku.

#### **C. Penelitian yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian lain yang telah dilakukan dan memiliki hasil relevan dengan penelitian ini. Penelitian lain tersebut berfungsi sebagai referensi dalam penyusunan laporan penelitian.

Penelitian relevan dilakukan oleh Iswardah (2007) dengan judul “Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di MTsN

Malang I)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penilaian otentik yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN Malang I.

Hasil penelitian tersebut antara lain (1) sasaran penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari penilaian proses dan hasil; (2) bentuk penilaian otentik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat, yaitu penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian portofolio, dan tes (*paper and pencil test*); (3) tahapan pelaksanaan penilaian otentik di MTsN Malang I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis; (4) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian otentik adalah perencanaan yang rumit, kesulitan menentukan kriteria penilaian, dan kurangnya pengalaman guru.

Penelitian tersebut relevan karena sama-sama meneliti tentang penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dan hanya meneliti penerapan pada satu sekolah saja, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian survei dengan meneliti lima sekolah dalam satu kecamatan. Komponen yang diteliti juga ada yang berbeda. Penelitian tersebut membahas tentang sasaran dalam asesmen otentik, bentuk asesmen otentik yang digunakan, tahapan penerapan asesmen otentik, dan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen otentik. Sementara itu, penelitian ini meneliti tentang apakah penilaian otentik sudah diterapkan, model penilaian otentik apa sajakah yang telah diterapkan, langkah-langkah digunakan guru dalam menerapkan penilaian otentik, kendala penerapan penilaian otentik, dan upaya guru dalam menghadapi kendala penerapan penilaian otentik.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Nurgiyantoro dan Suyata (2009) dengan judul “Pengembangan Model *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Bahasa”. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada tahun pertama dilakukan survei lapangan dan kajian pustaka pendukung pengembang produk, tahun kedua dilakukan pengembangan buku panduan asesmen otentik. Survei lapangan dilakukan pada guru SMP se-DIY dengan sampel 30 orang guru dan 5 orang ketua MGMP yang diberi angket dan diwawancarai.

Hasil penelitian pada tahun pertama adalah pada umumnya guru belum belum melaksanakan asesmen otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian otentik, walaupun persepsi guru terhadap penilaian otentik cukup baik. Penilaian yang dilakukan guru bahasa Indonesia masih terfokus pada penilaian sistem bahasa bukan kemampuan berbahasa peserta didik. Guru juga sebagian besar tidak menggunakan rubrik untuk menilai kinerja peserta didik.

Penelitian tersebut relevan karena sama-sama meneliti mengenai penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Perbedaannya adalah penelitian tersebut bukan hanya penelitian survei, tetapi juga pengembangan buku panduan asesmen otentik, sehingga penelitian lebih diarahkan ke ranah tersebut.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Ruruh Sarasati (2013) dengan judul “Persepsi Guru terhadap Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan 55% guru bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi (positif)

dan 45% guru memiliki persepsi sedang (netral) terhadap penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Persepsi guru bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta terhadap penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari tiga indikator, penyerapan, pemahaman, dan penilaian terhadap penilaian otentik. Hasil yang ditunjukkan berdasarkan ketiga kriteria tersebut adalah 65% guru memiliki penyerapan yang tinggi terhadap informasi mengenai penilaian otentik, 60% guru memiliki pemahaman yang tinggi terhadap penilaian otentik, dan 22,5% guru memiliki penilaian yang baik terhadap penilaian otentik.

Penelitian ini juga relevan karena sama-sama meneliti tentang penilaian otentik dan juga menggunakan metode survei. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak meneliti penerapan penilaian otentik melainkan meneliti persepsi guru terhadap penilaian otentik. Selain itu, penelitian ini juga hanya menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data.

#### **D. Kerangka Pikir**

Penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik menunjukkan kinerja seperti yang dilakukan dalam dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Penilaian otentik tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengukur proses belajar. Pengukuran dalam penilaian otentik diutamakan pada pengukuran kinerja peserta didik melalui penampilan dan pendemonstrasian pengetahuan dan keterampilan dengan mengreasikan jawaban. Penilaian otentik juga merupakan

penilaian yang disarankan pada KBK dan KTSP serta menjadi penilaian yang wajib dilaksanakan pada Kurikulum 2013. Penilaian ini disarankan karena sesuai dengan pembelajaran kontekstual yang tertuang dalam kurikulum tersebut. Oleh karena itu, penilaian otentik seharusnya sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di sekolah terutama pada sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak luput dari penerapan penilaian otentik. Pemilihan model-model penilaian otentik harus disesuaikan dengan kompetensi bahasa peserta didik. Langkah-langkah yang ditempuh juga harus sesuai dengan prosedur. Guru sebagai pelaksana penilaian memiliki peran yang penting dalam hal tersebut. Akan tetapi, terkadang guru mendapatkan masalah dalam memilih model penilaian dan juga menerapkan langkah-langkah penilaian otentik. Identifikasi penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia inilah yang merupakan fokus penelitian.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Berdasarkan tujuan umum penelitian tersebut, penelitian ini digolongkan pada penelitian survei. Survei dipilih karena hanya melibatkan satu variabel saja, yaitu penerapan penilaian otentik. Penelitian ini juga dilakukan terhadap sekelompok objek dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk menilai kondisi atau pelaksanaan penilaian otentik. Penelitian survei yang digunakan adalah *cross-sectional survey*, yaitu dengan cara mengumpulkan data satu per satu dalam satu waktu.

##### **B. Subjek Penelitian**

###### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada lima SMP Negeri di Kecamatan Wates, yaitu SMPN 1 Wates, SMPN 2 Wates, SMPN 3 Wates, SMPN 4 Wates, dan SMPN 5 Wates. Jumlah guru yang termasuk dalam populasi adalah 16 orang dengan rincian pada Tabel 2.

**Tabel 2: Jumlah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN Kecamatan Wates**

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SMPN 1 Wates	Jalan Terbah No. 6, Wates, Kulon Progo	4
2	SMPN 2 Wates	Jalan KH Wahid Hasyim, Wates, Kulon Progo	2
3	SMPN 3 Wates	Jalan Purworejo KM7, Wates, Kulon Progo	3
4	SMPN 4 Wates	Terbahsari No.3, Wates, Kulon Progo	4
5	SMPN 5 Wates	Jalan Wates-Purworejo, Wates, Kulon Progo	3
Jumlah			16

## **2. Sampel**

Penelitian ini menggunakan sampel sensus, yaitu semua individu dalam populasi yang telah dipilih. Sensus dilakukan karena jumlah populasi yang kecil dan memungkinkan pengambilan data satu-persatu. Sensus juga memungkinkan kesimpulan yang menyeluruh dan merepresentasikan keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan rincian pada Tabel 2.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, yaitu SMPN 1 Wates, SMPN 2 Wates, SMPN 3 Wates, SMPN 4 Wates dan SMPN 5 Wates. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2014.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan. Sumber data diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan penyelenggara penilaian pembelajaran di kelas.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes, yaitu angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan.

## **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket terbuka terdiri atas pertanyaan atau pernyataan secara terbuka yang memberikan kesempatan penuh kepada responden untuk menguraikan pendapat atau pendiriannya.

Angket didistribusikan pada seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMPN se-Kecamatan Wates. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan penilaian otentik, model-model penilaian otentik yang digunakan, langkah penerapan penilaian otentik, kendala penerapan penilaian otentik, dan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan pada seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMPN se-Kecamatan Wates. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang dapat menunjukkan arah tanya jawab yang dilakukan (Sandjaja dan Heriyanto, 2011:147). Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan penilaian otentik, model-model penilaian otentik yang digunakan, langkah pelaksanaan penilaian otentik, kendala pelaksanaan penilaian otentik, dan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik. Wawancara juga digunakan untuk

mengonfirmasi data yang diperoleh melalui angket, analisis dokumen, dan pengamatan.

### **3. Analisis Dokumen**

Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data sekaligus sebagai pelengkap hasil angket, pengamatan, dan wawancara. Dokumen guru yang dinalisis adalah perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester genap. Analisis dokumen dilakukan oleh dua orang analis dengan dibantu instrumen pedoman analisis dokumen. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan penilaian otentik, model-model penilaian otentik yang digunakan, dan langkah penerapan penilaian otentik. Analisis dokumen juga digunakan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan pengamatan.

### **4. Pengamatan**

Teknik pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai penambah data dan sebagai kontrol bagi tiga teknik lainnya. Pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran terutama pada penerapan penilaian pembelajaran di kelas. Pengamatan juga dibantu dengan instrumen pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat untuk meminimalkan subjektivitas. Pengamatan dilakukan pada lima orang guru yang menggunakan KTSP dan satu orang guru yang telah menggunakan kurikulum 2013.

Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan penilaian otentik, model-model penilaian otentik yang, langkah pelaksanaan penilaian otentik, kendala pelaksanaan penilaian otentik, dan upaya guru dalam

mengatasi kendala penerapan penilaian otentik. Pengamatan juga digunakan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan analisis dokumen.

**Tabel 3: Kisi-kisi Teknik Pengumpulan Data**

No.	Aspek	Teknik	Instrumen
1	Penerapan penilaian otentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Analisis dokumen</li> <li>- Pengamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Pedoman analisis dokumen</li> <li>- Pedoman pengamatan</li> </ul>
2	Model penilaian otentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Analisis dokumen</li> <li>- Pengamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Pedoman analisis dokumen</li> <li>- Pedoman pengamatan</li> </ul>
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Analisis dokumen</li> <li>- Pengamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Pedoman analisis dokumen</li> <li>- Pedoman pengamatan</li> </ul>
4	Kendala penerapan penilaian otentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Pengamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Pedoman pengamatan</li> </ul>
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Pengamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angket</li> <li>- Pedoman wawancara</li> <li>- Pedoman pengamatan</li> </ul>

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan pedoman pengamatan.

### **1. Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup menggunakan skala Linkert dengan empat pilihan

jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Angket terbuka menggunakan bentuk pertanyaan uraian. Angket dapat dilihat pada Lampiran 1a. Berikut ini tabel kisi-kisi angket.

**Tabel 4: Kisi-kisi Angket Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Penerapan penilaian otentik	Penerapan penilaian otentik	1, 2, 3, 4,5	5
2	Model penilaian otentik	a. Penerapan penilaian kinerja b. Penerapan penilaian diri dan sesama c. Penerapan wawancara lisan d. Penerapan pertanyaan terbuka e. Penerapan menceritakan kembali teks atau cerita f. Penerapan demonstrasi g. Penerapan pengamatan h. Penerapan penilaian tertulis i. Penerapan penilaian portofolio j. Penerapan penilaian proyek k. Penerapan penilaian selain penilaian tersebut	6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16*	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Penentuan standar b. Penentuan tugas otentik c. Pembuatan kriteria d. Pembuatan rubrik	17, 18 19, 20 21, 22 23, 24, 25, 26	2 2 2 4
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Kendala penerapan penilaian otentik pada kompetensi berbahasa b. Kendala penerapan penilaian otentik kompetensi bersastra	27, 28, 30* 39,31*	3 2
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	a. Upaya mengatasi kendala penerapan penilaian otantik kompetensi berbahasa b. Upaya mengatasi kendala penerapan penilaian otantik kompetensi bersastra	32,34* 33,35*	2 2
Jumlah				35

**Keterangan:**

**\* = butir pertanyaan terbuka**

## 2. Pedoman Wawancara

Penggunaan pedoman wawancara yang rinci sangat diperlukan karena wawancara yang digunakan berjenis wawancara terpimpin. Pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran 1b. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi pedoman wawancara.

**Tabel 5: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Penilaian Otentik di SMPN se-Kecamatan Wates**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Penerapan penilaian otentik	Pelaksanaan penilaian otentik	1	1
2	Model penilaian otentik	Model penilaian otentik yang diterapkan	2	2
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	Langkah yang digunakan guru dalam menerapkan penilaian otentik	3, 4, 5	3
4	Kendala penerapan penilaian otentik	Kendala dalam menerapkan penilaian otentik	6	1
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	7	1
Jumlah				7

## 3. Pedoman Analisis Dokumen

Pedoman analisis dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen guru, yaitu silabus dan RPP. Pedoman analisis dokumen dalam penelitian ini berbentuk daftar cek dengan disertai catatan tentang penerapan penilaian otentik di SMPN se-Kecamatan Wates. Pedoman analisis dokumen dapat dilihat pada Lampiran 1c. Berikut ini tabel kisi-kisi pedoman analisis dokumen.

**Tabel 6: Kisi-kisi Pedoman Analisis Dokumen Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Penerapan penilaian otentik	Penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran	1	1
2	Model penilaian otentik	a. Pencantuman model penilaian otentik dalam perangkat pembelajaran	2, 3, 4, 5,6,7,8,9	8
		b. Model penilaian otentik yang diterapkan	10a,10b, 10c,10d, 10e,10f, 10g,10h, 10i, 10j, 10k, 10l	12
		c. Kesesuaian model penilaian otentik dengan kompetensi	11, 12, 13, 14	4
2	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Pencantuman standar dalam perangkat pembelajaran	15, 16, 17	3
		b. Pencantuman rubrik dalam perangkat pembelajaran	18, 19, 20, 21	4
		c. Kriteria dalam rubrik	22, 23, 24	3
Jumlah				35

#### **4. Pedoman Pengamatan**

Pedoman pengamatan digunakan untuk memperoleh hasil-hasil yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara, angket, dan analisis dokumen. Pedoman pengamatan juga berbentuk daftar cek dengan disertai keterangan atau catatan. Pedoman pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1d. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi pedoman pengamatan.



**Tabel 7: Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates**

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Jumlah Butir
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	1
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	1
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penentuan standar</li> <li>- Pemilihan model penilaian otentik</li> <li>- Pembuatan kriteria</li> <li>- Pembuatan rubrik</li> </ul>	1
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	1
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	1
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	1
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	1
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	1
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	1
Jumlah			9

## **G. Keabsahan Data**

### **1. Validitas**

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang diperkuat dengan cara *expert judgement*. Validitas konstruk menunjukkan bahwa butir-butir instrumen yang telah ditulis memiliki kesesuaian dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Instrumen yang divalidasi terdiri atas angket, pedoman

wawancara, pedoman analisis dokumen, dan pedoman pengamatan. Proses validasi didahului dengan pembuatan rancangan kisi-kisi dan instrumen. Rancangan tersebut kemudian diberikan kepada ahli untuk dikaji. Hasil kajian tersebut kemudian diolah dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh Dwi Hanti Rahayu, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi menekankan pada tampilan instrumen, penggunaan bahasa, dan koreksi setiap butir pertanyaan atau pernyataan agar tidak terjadi penafsiran ganda bagi responden atau penganalisis dokumen. Validasi instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2.

## **2. Triangulasi**

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data selain data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode karena penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan, untuk mendapatkan informasi yang sama. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan antara data hasil angket dengan data hasil wawancara, hasil analisis dokumen, dan hasil pengamatan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data

kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil angket terutama poin pernyataan tertutup. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan. Berdasarkan dua teknik analisis data tersebut, hasilnya saling dikonfirmasi satu sama lain dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan masalah penelitian.

### **1. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Pengolahan data secara kuantitatif dilakukan dengan penghitungan frekuensi pemunculan dan persentase untuk masing-masing indikator pada angket. Hasil penghitungan tersebut kemudian disajikan dalam tabel. Berdasarkan penyajian data dalam tabel selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing indikator yang diteliti. Banyaknya frekuensi pemunculan dan besarnya persentase menunjukkan kategori yang menyatakan informasi yang diungkapkan. Analisis angket kemudian dikonfirmasi dengan analisis data kualitatif.

### **2. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif dengan tiga tahap, yaitu perbandingan antardata, kategorisasi, dan penyajian data. Pada tahap perbandingan antardata dari instrumen pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan pedoman pengamatan dibandingkan, diberi kode, digolong-golongkan, dan dikelompokkan dengan data yang sejenis. Data yang telah dikelompokkan kemudian diolah pada tahap kategorisasi, yaitu data dibaca dan ditelaah sehingga menjadi data yang berkategori sama. Kategorisasi dilakukan dengan menyederhanakan data yang kurang beraturan. Kategorisasi juga disesuaikan dengan pertanyaan dalam penelitian.

Setelah data dikategorikan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Hasil pengelompokan dan kategorisasi pada tahap sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data dan kemudian disajikan dalam tabel. Berdasarkan penyajian data dalam bentuk tabel, data saling dikonfirmasi dengan analisis data kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif yang telah saling dikonfirmasi kemudian disimpulkan berdasarkan masalah penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates diperoleh melalui angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan. Angket yang digunakan merupakan kombinasi angket tertutup dan terbuka. Wawancara yang digunakan berjenis wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara. Analisis dokumen dilakukan pada silabus dan RPP. Pengamatan dilakukan pada lima orang guru yang menggunakan KTSP dan satu orang guru yang menggunakan Kurikulum 2013.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, hasil penelitian meliputi apakah penilaian otentik sudah diterapkan, model-model penilaian otentik yang sering diterapkan, langkah-langkah penerapan penilaian otentik, kendala penerapan penilaian otentik, dan upaya mengatasi kendala penerapan penilaian otentik. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

#### **1. Penerapan Penilaian Otentik**

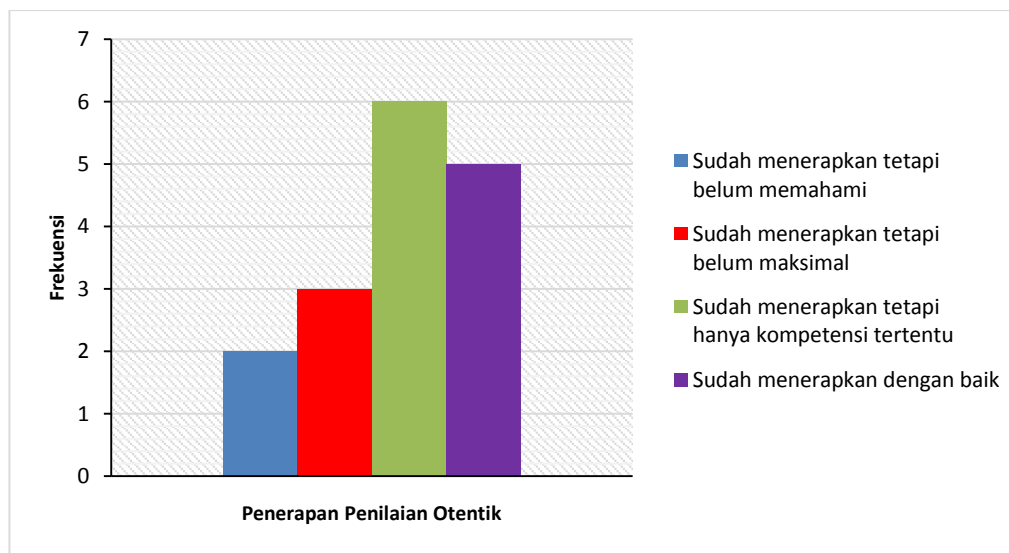
Penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan kinerja seperti yang dilakukan dalam dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hasil angket, 31,25% subjek menyatakan “sangat setuju” bahwa telah melaksanakan penilaian otentik baik pada kompetensi berbahasa maupun sastra sedangkan 68,75% lainnya menyatakan “setuju”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subjek telah melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil angket diperkuat dengan hasil wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan. Melalui hasil wawancara, diketahui bahwa keseluruhan subjek telah melaksanakan penilaian otentik, tetapi ada beberapa subjek yang belum melaksanakannya dengan baik. Penerapan penilaian otentik berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8: Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates**

<b>Penerapan Penilaian Otentik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sudah menerapkan tetapi belum memahami	2	12,5%
Sudah menerapkan tetapi belum maksimal	3	18,75%
Sudah menerapkan tetapi hanya kompetensi tertentu	6	37,5%
Sudah menerapkan dengan baik	5	31,25%

Penerapan penilaian otentik berdasarkan wawancara juga dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut.



**Gambar 1: Grafik Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates**

Hasil analisis dokumen juga menunjukkan bahwa keseluruhan subjek telah menerapkan penilaian otentik dan mencantumkannya dalam silabus dan RPP.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa keseluruhan subjek yang diamati sudah menerapkan penilaian otentik.

## 2. Model Penilaian Otentik yang Diterapkan

Melalui konfirmasi dari hasil angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan, model penilaian otentik yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan wates dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: **Model Penilaian Otentik yang Diterapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates**

No.	Model Penilaian Otentik	Frekuensi	Persentase
1	Penilaian kinerja	16	100%
2	Wawancara lisan	4	25%
3	Penilaian diri	11	68,25%
4	Penilaian antar teman	16	100%
5	Pertanyaan terbuka	16	100%
6	Menulis sampel teks	16	100%
7	Menceritakan kembali teks atau cerita	16	100%
8	Pengamatan	16	100%
9	Penilaian tertulis	16	100%
10	Penilaian portofolio	14	87,5%
11	Penilaian proyek	15	93,75%
12	Jurnal	1	6,25%

## 3. Langkah Penerapan Penilaian Otentik

Berdasarkan hasil angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan, langkah-langkah yang digunakan guru dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates antara lain (1) menentukan standar, (2) menentukan model penilaian otentik, (3) menentukan kriteria, (4) membuat rubrik penilaian, (5) mensosialisasikan kepada peserta didik, (6) melaksanakan penilaian, dan (7) memberikan skor dan nilai.

Mengenai penentuan standar, berdasarkan hasil angket diketahui bahwa 93,75% subjek melakukan identifikasi kompetensi dasar sebelum melaksanakan penilaian dan 6,25% tidak melakukannya. Setelah dikonfirmasi dengan wawancara, 6,25% subjek tersebut pernah melakukan identifikasi kompetensi dasar tetapi karena sudah beberapa tahun mengajar, sekarang hanya sebatas melihat dan mengingat kembali. Berdasarkan hasil analisis dokumen keseluruhan subjek mencantumkan kompetensi pada silabus dan RPP.

Mengenai penentuan tugas dan model yang akan digunakan, berdasarkan hasil angket, keseluruhan subjek menyesuaikan model penilaian dengan kompetensi. Hal ini juga ditunjukkan pada analisis silabus dan RPP guru. Sebanyak 93,75% subjek menyesuaikan tugas atau model penilaian otentik dengan kondisi di dunia nyata sementara 6,25% tidak melakukannya.

Mengenai penentuan kriteria, 12,5% subjek menyatakan tidak menentukan indikator dulu sebelum melakukan penilaian, dan 6,25% subjek tidak menyesuaikan indikator dengan kompetensi. Akan tetapi, melalui hasil wawancara diketahui bahwa keseluruhan subjek menentukan indikator dulu sebelum melakukan penilaian. Hal ini juga ditunjukkan dalam analisis dokumen yang menunjukkan keseluruhan subjek mencantumkan indikator dalam perangkat pembelajarannya.

Mengenai pembuatan rubrik, melalui hasil angket terdapat 18,75% subjek tidak menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian, 12,5% subjek tidak mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran, dan 6,25% tidak mencantumkan kriteria dalam rubrik. Hasil wawancara juga menunjukkan hanya 87,5% subjek menggunakan rubrik dalam melakukan penilaian. Hasil analisis



dokumen menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek mencantumkan rubrik pada kompetensi berbicara, dan menulis, sedangkan 12,5% tidak mencantumkan rubrik pada pembelajaran menyimak, dan 6,25% tidak mencantumkan rubrik pada pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, keseluruhan subjek yang diamati menggunakan rubrik dalam melakukan penilaian.

Mengenai sosialisasi kepada peserta didik, melalui hasil wawancara, 31,25% subjek yang melakukannya. Mengenai pemberian skor dan nilai, apabila subjek menggunakan rubrik, pemberian skor dan nilai didasarkan pada rubrik yang telah disiapkan, sedangkan yang tidak menggunakan rubrik, tidak menggunakan skor tetapi langsung ditentukan nilai untuk tiap peserta didik.

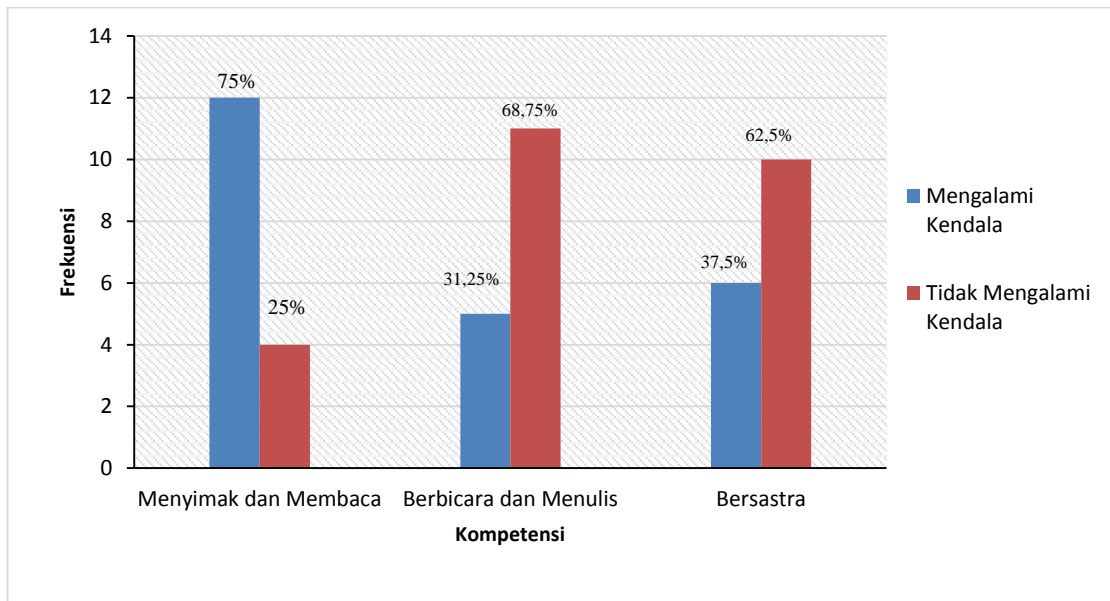
#### 4. Kendala Penerapan Penilaian Otentik

Kendala penerapan penilaian otentik merupakan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui hasil wawancara, kendala penerapan penilaian otentik dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10: **Kendala Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates**

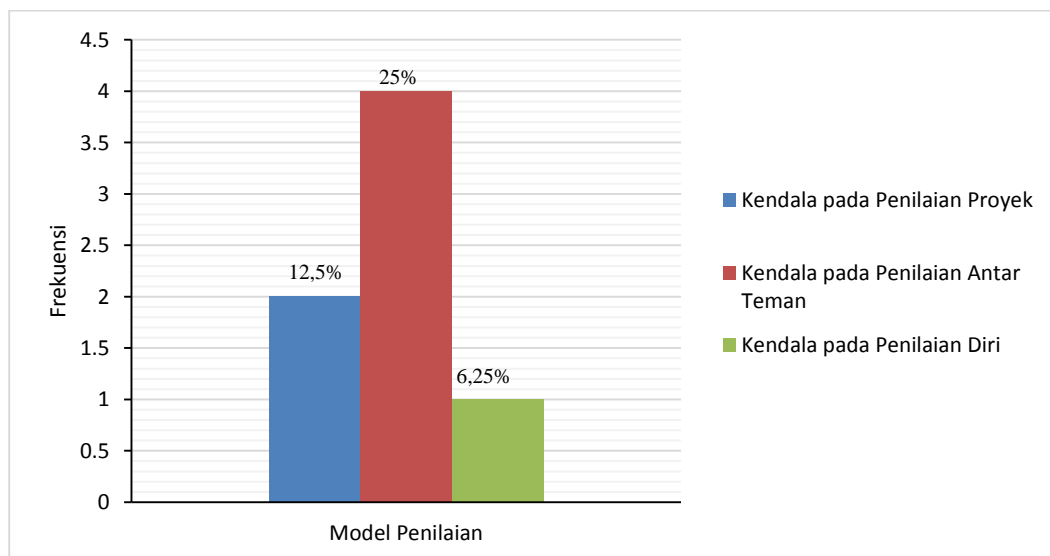
<b>Penerapan Penilaian Otentik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Keterbatasan waktu	9	56,25%
Keterbatasan sarana dan prasarana	3	18,75%
Kesulitan menerapkan penilaian otentik pada kompetensi tertentu	6	37,5%
Kesulitan menerapkan model penilaian otentik tertentu	6	37,5%
Peserta didik	9	56,25%

Melalui hasil angket tertutup, kendala penerapan penilaian otentik pada kompetensi tertentu disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2: **Grafik Kesulitan Menerapkan Penilaian Otentik pada Kompetensi Tertentu**

Melalui hasil wawancara dan angket terbuka, kendala penerapan pada model penilaian otentik tertentu disajikan pada Gambar 3 berikut.

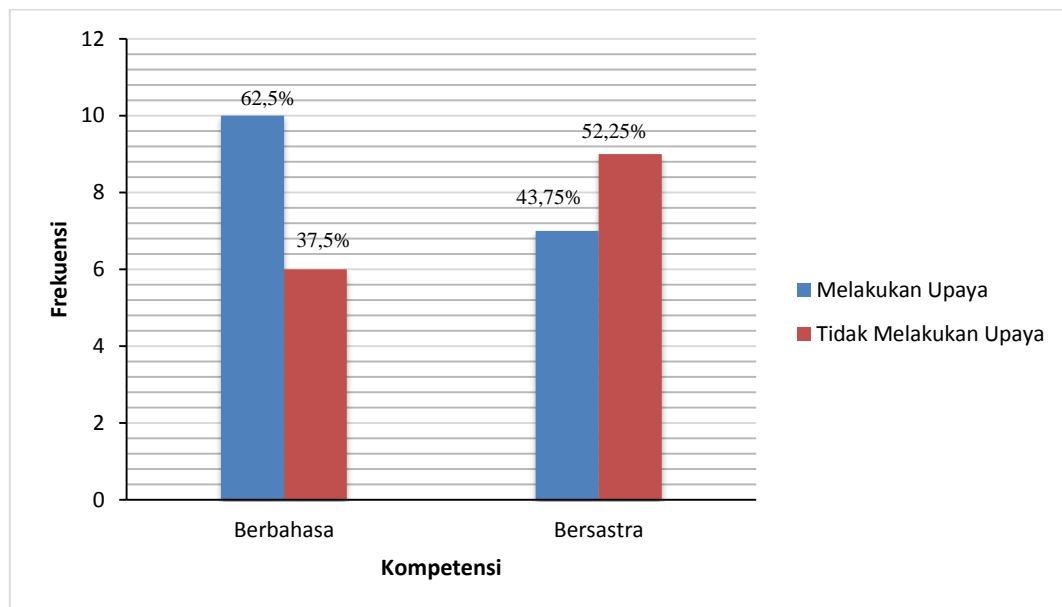


Gambar 3: **Grafik Kesulitan Menerapkan Penilaian Otentik pada Model Penilaian Otentik Tertentu**

Selain hasil angket dan wawancara, data mengenai kendala penerapan penilaian otentik juga diperoleh melalui pengamatan. Dari keseluruhan subjek yang diamati (enam orang), tiga orang diantaranya mengalami kendala waktu, dan satu orang mengalami kendala terkait peserta didik.

### 5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik

Upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik berdasarkan hasil angket tertutup disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4: **Grafik Hasil Angket Mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates**

Walaupun hasil angket menunjukkan bahwa tidak semua subjek melakukan upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara, keseluruhan subjek melakukan upaya. Upaya yang dilakukan cukup beragam dan disesuaikan dengan kendala masing-masing guru.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11: Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik di SMPN se-Kecamatan Wates**

No.	Kendala	Upaya
1	Keterbatasan waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melihat situasi dan kondisi sebelum melakukan penilaian</li> <li>b. Mengadakan jam tambahan</li> <li>c. Mengadakan penilaian kelompok</li> <li>d. Memberikan tugas rumah</li> </ul>
2	Keterbatasan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan media yang ada</li> <li>b. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana sendiri</li> </ul>
3	Kesulitan menerapkan penilaian otentik pada kompetensi tertentu	Mencari sumber belajar dari berbagai literatur
4	Kesulitan menerapkan model penilaian otentik tertentu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan peninjauan kembali terhadap hasil penilaian peserta didik pada penilaian antar teman</li> <li>b. Membandingkan hasil observasi langsung dengan penilaian diri</li> <li>c. Mempertegas batas waktu pengumpulan untuk penilaian proyek</li> </ul>
5	Kendala terkait peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan motivasi</li> <li>b. Melakukan latihan pada pembelajaran tertentu</li> </ul>

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Penilaian Otentik**

Penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik menunjukkan kinerja seperti yang dilakukan dalam dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Prinsip dasar penilaian otentik adalah peserta didik harus dapat mendemonstrasikan atau melakukan apa yang mereka pelajari. Penilaian otentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang disarankan sejak KBK dan menjadi penilaian yang wajib dilaksanakan dalam Kurikulum 2013. Saat ini, guru seharusnya sudah memahami konsep penilaian otentik dan sudah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan, menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates telah melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran. Akan tetapi, penerapan tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah masih terdapat guru yang belum memahami konsep penilaian otentik.

Kurang pahamnya guru mengenai konsep penilaian otentik ditunjukkan melalui wawancara dan angket. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, beberapa guru yang diteliti menyatakan memang belum memahami konsep penilaian otentik dengan baik. Bahkan mereka masih menanyakan penilaian otentik itu penilaian yang seperti apa ketika proses wawancara berlangsung.

Dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menerapkan penilaian otentik dengan baik. Apabila pengetahuan dan pemahaman belum

memenuhi, penerapan penilaian tidak dapat dilakukan dengan baik. Hasil penelitian Nurgiyantoro dan Suyata (2009) menunjukkan bahwa pada umumnya guru belum memahami dan melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia walaupun penilaian tersebut merupakan penilaian yang direkomendasikan KTSP. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja guru yang belum memahami konsep penilaian otentik dengan baik. Semua guru juga mengaku sudah menerapkan penilaian otentik walaupun belum sempurna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru dalam kurun waktu lima tahun. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga semakin terbuka dengan inovasi di bidang pendidikan terutama dalam hal penilaian. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa tidak ada guru yang hanya menilai kaidah bahasa saja. Guru saat ini sudah menilai keterampilan peserta didik dalam berbahasa.

Selain karena guru belum memahami konsep penilaian otentik, terdapat guru yang menyatakan telah melaksanakan penilaian otentik tetapi merasa bahwa penerapannya belum maksimal dikarenakan terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Ada pula guru yang menyatakan baru melaksanakan pada kompetensi tertentu. Hal ini diperkuat melalui analisis silabus dan RPP guru. Misalnya pada kompetensi membaca kelas IX semester genap (kompetensi dasar: 11.3 Menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat kurang lebih 300 kata per menit). Guru meminta peserta didik untuk membaca teks secara cepat kemudian menjawab pertanyaan akan tetapi pertanyaan tersebut berupa pilihan ganda. Artinya, peserta

didik hanya diminta untuk memilih jawaban dan bukan untuk mengonstruksi jawaban sesuai dengan konsep penilaian otentik.

Pada kompetensi yang sama tetapi guru yang berbeda, penilaian yang dilakukan adalah peserta didik diminta untuk membaca secara cepat kemudian meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan uraian yang diberikan dan menyimpulkan gagasan utama dari tulisan tersebut. Hal ini menunjukkan peserta didik mengreasikan jawaban dan bukan hanya sekedar memilih jawaban. Penilaian semacam inilah yang sesuai dengan konsep penilaian otentik.

Berdasarkan pengamatan, semua guru yang diamati telah melaksanakan penilaian otentik. Misalnya pengamatan yang dilakukan pada R8 (dapat dilihat pada Lampiran 6d). Pada pengamatan tersebut, guru melakukan penilaian pada kompetensi berbicara kelas VIII (kompetensi dasar: 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun). Peserta didik diminta untuk praktik membawakan acara secara bergiliran. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui bagaimana cara menjadi pembawa acara yang baik tetapi juga dituntut mempraktikannya seperti dalam dunia nyata. Peserta didik yang lain memberikan penilaian berdasarkan rubrik yang diberikan guru. Guru juga menilai penampilan peserta didik itu tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tetapi juga berdasarkan hasil praktik kinerja peserta didik tersebut.

Merujuk hasil penelitian Ruruh Sarasati (2013), diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAN se-Kota Yogyakarta memiliki persepsi yang baik terhadap penilaian otentik. Persepsi yang baik bukan berarti guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut sudah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran.

Sementara itu, penelitian penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates ini menunjukkan bahwa keseluruhan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates sudah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila guru sudah memiliki persepsi yang baik, maka kemungkinan besar guru tersebut akan menerapkannya dalam pembelajaran.

## **2. Model Penilaian Otentik yang Diterapkan**

Banyak model penilaian yang dapat digolongkan dalam penilaian otentik selama model penilaian tersebut sesuai dengan hakikat penilaian otentik. Model penilaian otentik yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates antara lain penilaian kinerja, wawancara lisan, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, pertanyaan terbuka, menulis sampel teks, menceritakan kembali teks atau cerita, pengamatan, penilaian tertulis, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan jurnal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswardah (2007), model penilaian otentik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN Malang I adalah penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian portofolio, dan tes (*paper and pencil test*). Model penilaian yang digunakan baru empat macam, sedangkan model penilaian yang diterapkan guru pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terkait penilaian otentik semakin bertambah sehingga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin kreatif dalam menerapkan model penilaian



otentik. Selain itu, keragaman bentuk penilaian yang digunakan juga merupakan tuntutan kurikulum. Guru yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 menggunakan penilaian yang lebih beragam dibandingkan guru yang menggunakan KTSP. Melalui wawancara dan pengamatan, hanya guru yang menerapkan kurikulum 2013 yang sudah menggunakan penilaian jurnal.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates tidak hanya menerapkan satu model ketika melakukan penilaian, melainkan saling melengkapi antara model penilaian yang satu dengan penilaian yang lain. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif. Misalnya, guru melakukan penilaian kinerja, secara bersamaan peserta didik diminta untuk menilai temannya, kemudian guru juga melakukan penilaian pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini akan dibahas model-model penilaian otentik yang sudah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates.

#### **a. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja sering disebut dengan penilaian unjuk kerja atau *performance*. Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates melaksanakan penilaian kinerja. Penilaian kinerja kebanyakan dilakukan pada kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra, misalnya penilaian yang dilakukan R15 pada kompetensi berbicara kelas IX semester genap (kompetensi dasar: 10.1 Berpidato/berceramah/berkhutbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas). Peserta didik diminta untuk praktik

berpidato sesuai dengan teks yang telah dibuat sebelumnya. Guru menilai peserta didik satu-persatu dengan menggunakan rubrik.

Selain kompetensi berbicara, penilaian kinerja juga dilakukan pada kompetensi membaca dan menulis baik berbahasa maupun bersastra. Sementara itu, penilaian kinerja berbicara yang dilakukan oleh guru yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah dengan meminta peserta didik melakukan presentasi hasil pekerjaannya atau pekerjaan kelompoknya. Hal ini dapat ditemukan pada hampir keseluruhan materi yang diberikan. Penilaian kinerja menulis untuk Kurikulum 2013 juga dilakukan, misalnya pada materi teks hasil observasi dan teks eksposisi.

Merujuk hasil penelitian Iswardah (2007), diketahui bahwa penilaian kinerja adalah salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN Malang I. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang sangat dikenal oleh guru. Sampai saat ini, penilaian kinerja menjadi penilaian yang sering dilakukan karena penilaian tersebut mudah dilaksanakan dan sangat familier bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, penilaian kinerja lebih banyak dilakukan pada kompetensi berbicara dan menulis. Hal ini dikarenakan kedua kompetensi tersebut menuntut peserta didik untuk memproduksi bahasa, atau dengan kata lain menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Penilaian kinerja pada kompetensi menyimak belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Kompetensi menyimak merupakan kompetensi aktif reseptif yang lebih menuntut kemampuan pemahaman peserta didik daripada menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa.

Tagihan pemahaman pada kompetensi menyimak sebenarnya bisa dialihkan menjadi tagihan seperti pada kompetensi aktif produktif. Akan tetapi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates belum melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih harus belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang penilaian.

#### **b. Wawancara Lisan**

Penilaian wawancara lisan baru dilaksanakan oleh sebagian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Sebagian lain pernah melakukan wawancara dengan peserta didik, tetapi bukan bertujuan untuk dilakukan penilaian. Guru hanya melakukan wawancara apabila ada peserta didik yang bermasalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan penilaian wawancara lisan.

Wawancara lisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates dilakukan di dalam kelas, dengan memanggil satu-persatu peserta didik kemudian memberikan pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar. Guru yang telah melaksanakan penilaian wawancara menyatakan bahwa selain untuk menilai kompetensi peserta didik dalam membahasakan secara lisan informasi yang ditanyakan oleh guru, wawancara lisan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui kemampuannya sendiri dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Merujuk hasil penelitian Iswardah (2007), diketahui bahwa model penilaian wawancara lisan tidak termasuk dalam bentuk penilaian otentik yang sudah diterapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Malang I. Padahal,

penilaian wawancara lisan ini merupakan penilaian yang cukup efektif karena selain mengetahui kemampuan peserta didik juga bisa mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah lebih mengenal berbagai macam bentuk penilaian otentik. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga lebih kreatif dalam melakukan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia.

### **c. Penilaian Diri**

Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi dalam mata pelajaran tertentu. Masih terdapat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates yang belum melaksanakan penilaian diri.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa penilaian diri dilakukan pada akhir periode dan baru dilaksanakan satu kali. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan KTSP menyatakan penilaian diri baru dilakukan sebatas mengomentari dan menyunting tugas sendiri dan sisanya menyatakan penilaian diri dilaksanakan untuk mengoreksi tugas sendiri kemudian memberikan nilai pada diri peserta didik sendiri. Guru kemudian menilai hasil pekerjaan peserta didik dan menilai objektivitas peserta didik dalam menilai diri sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut, penilaian diri belum dilaksanakan secara maksimal karena penilaian diri yang dilakukan baru sebatas mengukur tingkat pencapaian terhadap suatu kompetensi saja. Seharusnya, penilaian diri dilakukan

menilai diri peserta didik sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi. Penelitian yang dilakukan Iswardah (2007) tidak mencantumkan penilaian diri sendiri sebagai bentuk penilaian otentik. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah semakin memahami penilaian dalam pembelajaran dan sudah berusaha melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

#### **d. Penilaian Antar Teman (Sejawat)**

Penilaian antar teman atau penilaian sejawat tidak jauh berbeda dengan penilaian diri. Apabila dalam penilaian diri peserta didik diminta menilai diri sendiri, dalam penilaian sejawat peserta didik diminta untuk memberikan penilaian untuk temannya. Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates telah melakukan penilaian sejawat. Akan tetapi, masih ada guru yang menyatakan penilaian antar teman baru sebatas menyunting tugas teman atau mengomentari penampilan teman. Hal ini juga terlihat dalam pengamatan yang dilakukan pada R3 saat melakukan penilaian pada kelas VIII (kompetensi dasar: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas). Peserta didik diminta untuk mengoreksi hasil tulisan teks berita milik temannya tetapi hanya sebatas mengoreksi ejaan dan kelengkapan isi berita. Penilaian antar teman belum dilaksanakan secara maksimal.

Penilaian antar teman yang menggunakan rubrik terlihat pada pengamatan yang dilakukan pada R16. R16 melakukan penilaian kinerja berbicara pada kelas VII (kompetensi dasar: 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai).

Peserta didik diminta untuk menilai temannya yang praktik menceritakan tokoh idola dengan menggunakan rubrik. Sebelum melakukan penilaian, guru menuliskan rubrik di papan tulis kemudian menjelaskan kriteria penilaian, sehingga peserta didik mampu menilai temannya dengan baik dan objektif.

Seperti halnya penilaian diri, penilaian antar teman juga tidak terdapat dalam penelitian yang dilakukan Iswardah (2007). Penilaian antar teman dilakukan karena selain untuk mengonfirmasi hasil penilaian yang dilakukan guru, juga bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis. Kelas juga mudah dikondisikan dengan adanya penilaian antar teman karena semua memerhatikan temannya ketika sedang praktik berbahasa.

#### **e. Pertanyaan Terbuka**

Pertanyaan terbuka adalah model penilaian kinerja yang meminta peserta didik membaca materi kemudian merespon pertanyaan terbuka yang memunculkan komprehensi dan berpikir tingkat tinggi. Semua guru di SMPN se-Kecamatan Wates sudah menerapkan penilaian terbuka. Penilaian pertanyaan terbuka terlihat pengamatan pada R1 yang melakukan penilaian pada kelas VII semester genap Kurikulum 2013 (materi pokok: teks eksplanasi). Guru pada awal pelajaran memberikan gambar-gambar tentang peristiwa alam. Setelah itu, guru kemudian memberikan pertanyaan terbuka terkait dengan peristiwa alam. Pertanyaan terbuka yang diberikan seperti “Apa sajakah peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia?”, “Bagaimanakah sikap kalian jika terjadi tsunami di daerah kalian?”. Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok, kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya secara bergiliran.

**f. Menulis Sampel Teks**

Menulis sampel teks merupakan penilaian tertulis yang meminta peserta didik untuk menulis teks narasi, ekspositori, persuasi, atau jenis teks lainnya. Semua guru di SMPN se-Kecamatan Wates sudah melaksanakan penilaian menulis sampel teks. Teks yang ditulis beragam, sesuai dengan kelas dan sesuai dengan kompetensi dasar.

Menulis sampel teks pada kelas VII dapat ditemukan dalam kompetensi dasar 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun. Menulis sampel teks persuasi dapat ditemukan pada kelas VIII kompetensi dasar 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi. Pada kelas IX, menulis sampel teks ekspositori dapat ditemukan pada kompetensi dasar 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah. Sementara itu, untuk Kurikulum 2013 menulis sampel teks ada pada seluruh materi pokok yang telah diajarkan, seperti menulis teks hasil observasi, menulis teks ekplanasi, menulis teks eksposisi, dan menulis teks tanggapan deskriptif.

Merujuk hasil penelitian Iswardah (2007), penilaian menulis sampel teks juga bukan merupakan salah satu model penilaian otentik yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Menulis sampel teks merupakan salah satu model penilaian otentik yang masuk dalam penilaian tertulis. Perbedaannya adalah penilaian tertulis bukan hanya dilakukan untuk menulis teks bentuk-bentuk teks saja tetapi juga menulis jawaban soal.

#### **g. Menceritakan Kembali Teks Atau Cerita**

Penilaian menceritakan kembali teks atau cerita merupakan penilaian yang meminta peserta didik membaca atau mendengarkan suatu teks kemudian menceritakan kembali ide pokok atau bagian yang dipilihnya. Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates sudah melaksanakan penilaian menceritakan kembali teks atau cerita. Walaupun melalui wawancara seluruh guru tidak menyebutkannya, tetapi menceritakan kembali teks atau cerita terdapat dalam hasil angket dan analisis dokumen. Dalam menceritakan kembali teks atau cerita, peserta didik diminta melakukannya secara tertulis. Pelaksanaan penilaian ini juga disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Pada Kurikulum 2013, menceritakan kembali teks atau cerita terdapat pada materi pokok teks eksposisi. Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali teks eksposisi yang dibacanya. Pada KTSP, menceritakan kembali teks atau cerita dapat ditemukan pada penilaian yang dilakukan oleh R2 pada kelas IX (kompetensi dasar 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan). Peserta didik diminta mendengarkan kutipan novel yang dibacakan kemudian menceritakan kembali tokoh-tokoh dalam cerita serta menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki tokoh beserta bukti-bukti secara tertulis.

Merujuk penelitian Iswardah (2007), penilaian menceritakan kembali teks atau cerita dimasukkan dalam penilaian kinerja untuk kompetensi menyimak dan membaca. Penilaian ini memang tepat digunakan untuk dua kompetensi tersebut karena penilaian ini mengubah tagihan pemahaman menjadi tagihan produksi bahasa.



#### **h. Pengamatan**

Melalui penilaian pengamatan, guru dapat mengamati perhatian peserta didik dalam mengerjakan tugas, responnya terhadap berbagai jenis tugas, atau interaksi dengan peserta didik lain ketika sedang bekerja kelompok. Pengamatan dilakukan guru terkait dengan penilaian sikap peserta didik. Pengamatan juga dilakukan ketika penilaian kinerja berlangsung. Pengamatan yang dilakukan dapat dibantu dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi.

Sumua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates melakukan penilaian pengamatan. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan penilaian pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Terkadang guru hanya membuat catatan khusus atau hanya menggunakan presensi peserta didik kemudian memberikan kode tertentu pada presensi tersebut.

Penilaian dengan hanya menggunakan catatan khusus dan kode tertentu sebenarnya kurang menunjukkan ketercapaian peserta didik karena tidak terdapat kriteria. Penggunaan lembar observasi sangat penting dilakukan karena selain memudahkan guru dalam mengamati, juga menunjukkan hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan. Lembar observasi juga memuat kriteria dan aspek apa saja yang dinilai sehingga penilaian lebih terarah. Akan tetapi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan wates ada yang tidak menggunakannya karena menganggap pembuatan lembar observasi rumit dan memakan waktu.

Penilaian pengamatan juga dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengonfirmasi hasil penilaian diri dan penilaian sejawat. Artinya, penilaian pengamatan dilakukan guna melengkapi hasil penilaian yang lain. Penilaian

pengamatan merupakan penilaian yang sering dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan Iswardah (2007) bentuk penilaian ini tidak dimasukkan dalam model penilaian yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Malang I. Padahal dalam sasaran penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, guru MTsN Malang I melakukan penilaian proses pembelajaran. Salah satu cara untuk melakukan penilaian proses pembelajaran adalah dengan melakukan pengamatan pada proses belajar peserta didik.

#### **i. Penilaian Tertulis**

Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates menerapkan penilaian tertulis. Penilaian tertulis yang sesuai dengan penilaian otentik adalah penilaian yang meminta peserta didik tidak hanya menuliskan jawaban dari pertanyaan secara singkat melainkan menulis uraian atau esai yang menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, dan mensintesis materi yang sudah dipelajari.

Penilaian tertulis terintegrasi dengan model penilaian lainnya, misalnya menulis sampel teks atau menceritakan kembali teks atau cerita. Penilaian tertulis tidak hanya ditemukan pada kompetensi menulis, tetapi juga pada kompetensi menyimak dan membaca, baik berbahasa maupun bersastra. Walaupun penilaian otentik hadir karena ketidakpuasan pada hasil penilaian tertulis, tetapi penilaian tertulis yang dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengreasikan jawaban dan bukan hanya memilih jawaban atau menulis jawaban secara singkat merupakan bagian dari penilaian otentik.

Merujuk hasil penelitian Iswardah (2007), diketahui bahwa penilaian tertulis disebutkan dalam bentuk penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, penilaian tertulis dalam penelitian tersebut disebut *paper and pencil test*. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian tertulis memang penilaian yang mudah sudah dikenal guru sejak dulu. Guru dengan mudah menerapkan penilaian ini karena sudah lama mengenal dan memahaminya.

#### **j. Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap sekumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio baru dilaksanakan oleh sebagian besar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Masih terdapat guru yang menyatakan bahwa tugas peserta didik dikumpulkan dan langsung diberikan penilaian, setelah dilakukan penilaian tugas tersebut dikembalikan lagi kepada peserta didik.

Penilaian portofolio yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates dilaksanakan secara bersamaan dengan penilaian lain seperti penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Misalnya penilaian yang dilakukan R6 untuk kompetensi dasar 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Selain melakukan penilaian kinerja, guru juga melakukan penilaian portofolio dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menulis puisi dalam kurun waktu dua minggu. Hasil penilaian pertama dari hasil kinerja peserta didik dan penulisan puisi yang kedua kemudian dikumpulkan, dibandingkan,

kemudian baru diberi skor dan nilai. Penilaian portofolio ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis kreatif peserta didik.

Merujuk penelitian Nurgiyantoro dan Suyata (2009), diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP di DIY sudah melaksanakan penilaian portofolio, tetapi belum mengetahui benar atau tidak, terutama dalam pelaksanaan dan penyusunan pedoman penskoran. Sementara itu, hasil penelitian penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum memahami penilaian portofolio walaupun itu hanya sebagian kecil saja. Guru yang sudah menerapkan penilaian portofolio juga sudah melaksanakan penilaian tersebut dengan baik. Hal ini ditunjukkan dalam analisis RPP guru. Penilaian portofolio dicantumkan dalam RPP beserta rubrik penilaian dan penskorannya. Dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin berkembang khususnya dalam bidang penilaian. Walaupun belum semua guru melakukan, tetapi guru yang sudah menerapkan mampu menerapkannya dengan baik dan benar.

#### **k. Penilaian Proyek**

Penilaian proyek merupakan penilaian penugasan secara kelompok yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Masih ada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates yang belum melaksanakan proyek walaupun persentasenya sangat kecil. Penilaian proyek hanya dilakukan pada kompetensi membaca dan menulis baik berbahasa maupun bersastra. Proyek yang dilakukan juga disesuaikan dengan kompetensi dasar. Misalnya pada kelas IX

kompetensi dasar 12.1 menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber.

Merujuk hasil penelitian Iswardah (2007) penilaian proyek belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Malang I. Sementara itu, dalam penelitian ini penilaian proyek sudah dilaksanakan hampir seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin memahami penilaian sehingga mampu menerapkan berbagai model penilaian.

#### **1. Jurnal**

Jurnal merupakan catatan harian yang dibuat guru atau peserta didik. Jurnal merupakan salah satu model penilaian otentik (Brown, 2004:260). Hanya satu orang guru yang menggunakan jurnal sebagai salah satu model penilaiannya. Jurnal yang digunakan merupakan catatan harian guru dalam mengajar. Guru tersebut adalah R1 yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 (dapat dilihat pada Lampiran 4, Lampiran 5a, dan Lampiran 6a). R1 menggunakan jurnal tersebut sebagai salah satu bentuk penilaian karena memang diwajibkan untuk melakukannya. Jurnal yang dibuat masih sederhana dengan menuliskan proses belajar peserta didik di kelas. Jurnal digunakan sebagai konfirmasi pengamatan, penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman.

Penilaian jurnal yang baru dilakukan oleh satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates menunjukkan bahwa guru-guru belum mengetahui model penilaian ini. R1 juga mengakui bahwa baru mengenal model penilaian jurnal ketika menerapkan kurikulum 2013. Penelitian Iswardah (2007) juga tidak menuliskan jurnal sebagai salah satu model penilaian yang

diterapkan. Wajar jika tahun tersebut penilaian jurnal belum dilakukan, karena pada tahun 2014 ini saja baru satu orang guru saja yang menerapkannya. Selain pengetahuan dan pemahaman guru, kurikulum yang berlaku menjadi faktor yang sangat menentukan dalam penerapan model-model penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **3. Langkah Penerapan Penilaian Otentik**

Mueller (2013) mengemukakan sejumlah langkah yang perlu ditempuh dalam menerapkan penilaian otentik, yaitu penentuan standar, penentuan tugas otentik, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik. Setelah melakukan kegiatan tersebut, barulah dilakukan proses penilaian. Setelah proses penilaian kemudian dilakukan penyekoran dan pemberian nilai.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, analisis dokumen dan pengamatan, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan penilaian otentik di SMPN se-Kecamatan Wates antara lain (1) menentukan standar, (2) menentukan model penilaian otentik, (3) menentukan kriteria, (4) membuat rubrik penilaian, (5) mensosialisasikan kepada peserta didik, (6) melaksanakan penilaian, dan (7) memberikan skor dan nilai.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Iswardah (2007) tahapan pelaksanaan penilaian otentik di MTsN Malang I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Tahap perencanaan meliputi identifikasi dan analisis materi pembelajaran, pemetaan kompetensi dasar, penyusunan silabus pembelajaran dan penilaian, pembuatan rencana pembelajaran, dan penyusunan rubrik penilaian.

Tahap pelaksanaan meliputi uji kompetensi dan penyekoran. Tahap analisis meliputi menentukan ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan SKM dan mengadakan remidi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian sebenarnya tidak jauh berbeda. Apabila dikelompokkan dalam tahapan seperti penelitian Iswardah (2007) tersebut, maka pelaksanaan penilaian otentik di SMPN se-Kecamatan wates juga terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Penentuan standar, penentuan model penilaian otentik, penentuan kriteria, dan pembuatan rubrik penilaian masuk dalam tahapan perencanaan. Sosialisasi kepada peserta didik dan pelaksanaan penilaian masuk dalam tahapan pelaksanaan. Sementara itu, pemberian skor dan nilai masuk dalam tahap analisis.

Hasil penelitian Iswardah (2007) menunjukkan bahwa salah satu langkah dalam penerapan penilaian otentik adalah membuat RPP. Sementara itu, dalam penelitian ini pembuatan RPP memang tidak disebutkan. Pembuatan RPP memang tidak bisa dipisahkan dari perencanaan penilaian. Akan tetapi, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada perencanaan penilaian saja dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Mueller (2013).

Hasil penelitian Iswardah (2007) juga menunjukkan bahwa dalam tahap analisis dilakukan penentuan ketuntasan belajar peserta didik dan mengadakan remidi. Sementara itu, dalam penelitian ini penentuan ketuntasan belajar peserta didik dilakukan bersamaan dengan pemberian skor dan nilai peserta didik. Guru tidak mengadakan remidi untuk penerapan penilaian otentik. Remidi hanya

dilakukan ketika ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa remidi hanya dilakukan pada tes tradisional dan bukan penilaian otentik.

Berikut ini pembahasan mengenai langkah yang ditempuh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menerapkan penilaian otentik di SMPN se-Kecamatan Wates.

#### **a. Penentuan Standar**

Standar lebih dikenal sebagai kompetensi di Indonesia. Guru yang menggunakan KTSP menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebelum melakukan penilaian. Sementara itu, untuk guru yang menggunakan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa penentuan standar dilakukan dengan menentukan tema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator.

Penentuan standar dilakukan guru di SMPN se-Kecamatan Wates ketika pembuatan RPP. Hal ini terdapat pada hasil angket yang menunjukkan bahwa ada guru yang menyatakan tidak lagi menentukan standar sebelum melakukan penilaian. Guru tersebut mengaku sudah pernah melakukannya sehingga sekarang hanya tinggal membaca RPP kembali. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa guru menggunakan RPP yang sama dari tahun ke tahun. Penentuan standar juga dilakukan dalam penelitian Iswardah (2007), tetapi dengan istilah yang berbeda yaitu pemetaan kompetensi dasar. Walaupun istilahnya berbeda, tetapi tujuan dari pemetaan kompetensi dasar sama dengan penentuan standar.



### **b. Penentuan Model Penilaian Otentik**

Setelah menentukan standar, langkah kedua adalah menentukan tugas otentik. Pemilihan tugas otentik harus disesuaikan dengan kompetensi mana yang akan diukur dan juga disesuaikan dengan keadaan di dunia nyata. Seperti penentuan standar, penentuan model penilaian otentik juga dilakukan ketika guru membuat RPP. Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates sudah menyesuaikan tugas atau model penilaian otentik dengan kompetensi. Akan tetapi, masih ada guru yang tidak menyesuaikan model penilaian dengan kondisi di dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang memahami hakikat penilaian otentik yang harus menunjukkan kinerja peserta didik secara nyata.

### **c. Pembuatan Kriteria**

Kriteria dalam penilaian otentik digunakan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik telah memenuhi standar. Kriteria sering juga disebut dengan indikator. Penentuan indikator dilakukan ketika membuat silabus dan RPP. Walaupun melalui hasil angket terdapat guru yang tidak menentukan indikator sebelum melakukan penilaian, tetapi melalui wawancara dan analisis dokumen, guru melakukannya. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates yang pada analisis angket tidak menentukan indikator tersebut melakukan penentuan indikator jauh sebelum penilaian dilakukan. Artinya, sekali lagi hal ini membuktikan bahwa guru menggunakan RPP dan rencana penilaian yang sama dari tahun ke tahun.

#### **d. Pembuatan Rubrik**

Rubrik digunakan sebagai patokan untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik. Tidak semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian. Salah satu guru ketika wawancara menyatakan rubrik bagus digunakan dalam penilaian, tetapi penggunaannya rumit sehingga memilih tidak menggunakannya. Guru tersebut juga menyatakan membuat rubrik tetapi hanya dicantumkan dalam RPP dan tidak menggunakannya dalam penilaian. Guru sudah membuat rubrik penilaian akan tetapi belum menggunakannya ketika melakukan penilaian.

Penelitian Iswardah (2007) juga menyebutkan bahwa pembuatan rubrik merupakan salah satu langkah dalam menerapkan penilaian otentik. Pembuatan rubrik termasuk dalam tahap perencanaan penilaian otentik. Sementara itu, merujuk hasil penelitian Nurgiyantoro dan Suyata (2009), diketahui bahwa sebagian besar guru tidak menggunakan rubrik dalam melakukan penilaian. Penilaian hanya dilakukan hanya berdasarkan akal sehat. Sementara itu, dalam penelitian ini kesadaran guru dalam penggunaan rubrik meningkat. Hanya sebagian kecil saja guru yang tidak menggunakan rubrik dalam penilaian. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin sadar akan kegunaan rubrik penilaian, karena dengan menggunakan rubrik, hasil penilaian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, karena penggunaan dan perencanaannya cukup rumit, masih ada guru yang lebih memilih untuk tidak menggunakannya. Contoh penggunaan rubrik dapat dilihat pada Lampiran 7.

Rubrik yang dibuat guru juga ada yang belum lengkap. Masih ada guru yang mengaku tidak mencantumkan kriteria dalam rubrik. Kriteria sangat penting dicantumkan dalam rubrik karena kriteria menjadi tolak ukur seberapa jauh peserta didik mencapai standar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa walaupun semua guru sudah menggunakan rubrik, tetapi rubrik yang digunakan masih belum benar. Sementara itu, dari hasil analisis RPP, hanya guru yang menggunakan Kurikulum 2013 membuat rubrik untuk penilaian sikap dengan menggunakan pengamatan. Berikut ini contoh rubrik yang digunakan R1 dalam melakukan pengamatan sikap.

**Tabel 12: Contoh Rubrik Penilaian yang Digunakan R1 untuk Melakukan Pengamatan Sikap**

No.	Nama Peserta didik	Religius				Jujur				Tanggung Jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
...																	

Keterangan:

- 1 = jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
- 2 = jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten.
- 3 = jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.
- 4 = jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.

#### **e. Sosialisasi kepada Peserta Didik**

Sebelum melakukan penilaian perlu dilakukan sosialisasi kepada peserta didik. Sosialisasi dilakukan terutama ketika guru akan mengadakan penilaian diri sendiri dan penilaian sesama teman. Sosialisasi dilakukan supaya peserta didik

melakukan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan supaya peserta didik mampu menilai temannya dengan baik dan sesuai dengan standar.

Hanya sebagian kecil guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates melakukan sosialisasi sebelum melakukan penilaian. Sosialisasi juga terlihat dalam pengamatan yang dilakukan pada R8, R11, dan R16. Sebelum melakukan penilaian, guru mensosialisasikan rubrik yang digunakan beserta kriteria pemberian skor. Penelitian Iswardah (2007) tidak menyebutkan sosialisasi kepada peserta didik sebagai salah satu langkah penerapan penilaian otentik. Sosialisasi kepada peserta didik sebenarnya tidak wajib dilakukan tetapi baik apabila dilakukan karena peserta didik lebih tahu apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan skor dan nilai sesuai kriteria.

#### **f. Pelaksanaan Penilaian**

Setelah melakukan sosialisasi, dilakukan pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Saat pelaksanaan penilaian berlangsung, guru tidak hanya menggunakan satu model penilaian, tetapi menggunakan beberapa model yang saling terintegrasi. Penggunaan beberapa model ini bertujuan untuk meminimalkan adanya subjektivitas dari penilai. Misalnya penilaian yang dilakukan oleh R16 pada kelas VII kompetensi dasar 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. Guru melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan rubrik penilaian. Peserta didik selain melakukan kinerja berupa praktik bercerita juga melakukan penilaian antar teman, yaitu menilai temannya ketika sedang bercerita. Pelaksanaan

penilaian dengan menggunakan berbagai model penilaian ini akan membuat peserta didik berpikir kritis.

#### **g. Pemberian Skor dan Nilai**

Setelah proses penilaian dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates adalah melakukan pemberian skor dan nilai pada tiap-tiap peserta didik. Apabila guru menggunakan rubrik, pemberian skor dilakukan dengan menjumlah skor pada tiap kriteria kemudian menentukan nilai dengan rumus yang telah ditentukan. Rumus yang biasanya digunakan guru dalam menentukan nilai adalah sebagai berikut.

$$\boxed{\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100}$$

Apabila guru tidak menggunakan rubrik, biasanya guru langsung memberikan nilai dan tidak melalui penyekoran terlebih dahulu atau dapat dikatakan bahwa pemberian nilai hanya didasarkan pada akal sehat.

Setelah pemberian nilai, peserta didik langsung ditentukan apakah dia sudah tuntas dalam melaksanakan penilaian atau belum. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Iswardah (2007) yang meletakkan analisis ketuntasan peserta didik dalam tahap tersendiri. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates setelah memberikan nilai langsung menentukan tingkat ketuntasan peserta didik, sehingga dalam penelitian ini dua hal tersebut tidak dipisahkan dalam tahapan yang berbeda.

#### **4. Kendala Penerapan Penilaian Otentik**

Kendala merupakan hambatan yang dialami dalam menerapkan penilaian otentik. Kendala yang ada akan menyebabkan penerapan penilaian otentik menjadi kurang maksimal. Kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan menerapkan penilaian otentik pada kompetensi tertentu, kesulitan menerapkan model penilaian otentik tertentu, dan kendala peserta didik. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu dan kendala terkait peserta didik.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Iswardah (2007) kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Malang I adalah perencanaan yang rumit, kesulitan menentukan kriteria penilaian, dan kurangnya pengalaman guru. Kendala yang dialami tersebut cukup berbeda dengan kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Perencanaan yang rumit dan kesulitan menentukan kriteria penilaian tidak lagi dirasakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan wates karena sudah banyak literatur dan buku yang membahas penilaian otentik. Kegiatan MGMP juga terkadang membahas masalah penilaian. Guru-guru juga sudah pernah mengikuti pelatihan tentang penilaian otentik. Perbedaan kendala tersebut dikarenakan kendala merupakan hal yang subjektif sehingga antara guru yang satu dengan guru yang lainnya memiliki kendala yang berbeda-beda dalam melaksanakan penilaian.

Berikut penjelasan kendala-kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates dalam menerapkan penilaian otentik.

**a. Keterbatasan Waktu**

Keterbatasan waktu merupakan kendala yang sering dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Penilaian otentik yang meminta peserta didik untuk menunjukkan aplikasi dari penguasaan pengetahuannya memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Terlebih ketika penguasaan pengetahuan tersebut harus dilakukan secara individu.

Salah satu kompetensi yang hanya dapat dilakukan secara individu adalah berbicara. Pengamatan yang dilakukan pada R8 yang melakukan penilaian pada kompetensi dasar 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun membutuhkan waktu lebih dari dua kali pertemuan karena harus menilai peserta didik praktik satu-persatu. Kendala keterbatasan waktu terutama sangat dirasakan oleh guru yang mengajar kelas IX, karena digunakan untuk persiapan Ujian Nasional.

**b. Keterbatasan Sarana Prasarana**

Pelaksanaan penilaian khususnya kinerja menyimak memang membutuhkan media yang khusus, seperti LCD, *speaker*, *tape recorder*, televisi, radio, dan sebagainya. Terlebih ketika ada kompetensi dasar yang mengharuskan media tersebut ada. Misalnya, kompetensi dasar kelas VIII semester genap 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi. Kompetensi tersebut menuntut peserta didik untuk mendengarkan berita dengan menggunakan media radio atau televisi. Akan tetapi, sekolah-sekolah tertentu

tidak memiliki media atau sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tersebut.

Melalui angket terbuka dan wawancara, beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates mengalami kendala keterbatasan sarana dan prasarana. Guru merasa kesulitan untuk mengadakan penilaian pada keterampilan menyimak karena sarana dan prasarana yang tidak memadai. Pengamatan yang dilakukan juga menunjukkan hanya satu sekolah yang memiliki peralatan yang lengkap seperti LCD, *speaker*, dan komputer pada tiap kelas. Sementara itu, pada sekolah lainnya guru harus menyiapkan sarana dan prasarana sendiri ketika akan melakukan pembelajaran dan penilaian. Akibatnya, ada guru yang kemudian menjadikan penilaian sebagai tugas rumah dan hanya menjelaskan materi saja di dalam kelas.

### **c. Kesulitan Menerapkan Penilaian Otentik pada Kompetensi Tertentu**

Kompetensi aktif produktif atau berbicara dan menulis memang sangat tepat jika dinilai dengan model penilaian otentik. Akan tetapi, untuk penilaian kompetensi aktif reseptif agak sulit jika dinilai menggunakan penilaian otentik. Penerapan penilaian otentik pada kompetensi tersebut dapat dilakukan dengan mengubahnya menjadi tugas kinerja aktif produktif.

Melalui angket dan wawancara, terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian otentik pada kompetensi tertentu. Kompetensi menyimak memperoleh persentase tertinggi sebagai kompetensi yang sulit diterapkan. Kompetensi kedua adalah kompetensi bersastra, kemudian kompetensi membaca, dan baru kompetensi berbicara dan menulis. Kompetensi menyimak dan



membaca merupakan kompetensi aktif reseptif sehingga penentuan penugasan untuk keduanya cukup sulit. Guru harus kreatif untuk mengubah tagihan bentuk pemahaman menjadi tagihan kinerja berbahasa. Penilaian otentik sulit diterapkan dalam kompetensi menyimak juga berkaitan dengan kendala lain yaitu keterbatasan sarana dan prasarana. Sementara itu, untuk kompetensi bersastra, menulis, dan berbicara berkaitan dengan kendala keterbatasan waktu.

#### **d. Kesulitan Menerapkan Model Penilaian Otentik Tertentu**

Kesulitan guru dalam menerapkan penilaian otentik ditemukan pada penilaian proyek, penilaian sesama, dan penilaian diri. Kendala penerapan penilaian otentik dalam penilaian proyek adalah dalam pengumpulannya terkadang ada peserta didik melebihi batas waktu yang ditentukan. Sementara itu, untuk kendala pada penilaian diri adalah kebanyakan peserta didik masih menganggap dirinya sebagai sosok yang sempurna sehingga hasil penilaian yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan. Kendala pada penilaian antar teman adalah kebanyakan peserta didik kurang memahami kriteria penilaian sehingga asal dalam memberikan penilaian. Peserta didik juga memberikan penilaian yang subjektif terutama untuk teman-teman dekatnya. Subjektivitas dikarenakan guru kurang memberikan sosialisasi sebelum melakukan penilaian, sehingga peserta didik belum memahami cara penilaian.

#### **e. Peserta Didik**

Walaupun dalam angket terbuka tidak ada guru yang menuliskan kendala peserta didik tetapi melalui hasil wawancara cukup banyak guru yang mengalami kendala ini. Beberapa guru menyatakan dalam menerapkan penilaian otentik peserta

didik terkadang sulit dikondisikan. Banyak peserta didik yang tidak maksimal karena malu dengan teman-temannya ketika mengerjakan tugas.

Peserta didik juga terkadang tidak memandang tugas otentik sebagai tugas yang penting sehingga hanya mengerjakan sesuai keinginannya dan tidak sesuai dengan kriteria yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena guru tidak pernah mengadakan ulangan harian berbentuk tugas otentik sehingga peserta didik menganggap penilaian otentik hanya sebagai proses pembelajaran dan tidak dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan, dua orang guru juga mengalami kendala terkait peserta didik. Peserta didik ketika sudah ditentukan waktu untuk praktik belum siap sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk proses penilaian habis digunakan untuk persiapan peserta didik.

## **5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik**

Guru melakukan tindakan atau upaya tertentu untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates beragam dan sesuai dengan kendala yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates berusaha melakukan penilaian otentik dengan baik dan sesuai dengan kurikulum.

Melalui angket, hanya beberapa guru yang melakukan upaya untuk mengatasi kendala penerapan penilaian otentik. Lebih banyak guru yang melakukan upaya pada kendala kompetensi berbahasa daripada kompetensi bersastra. Hal ini dikarenakan kendala yang dihadapi banyak ditemui pada kompetensi berbahasa yaitu menyimak

daripada kompetensi bersastra. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara semua guru melakukan upaya, walaupun masih merasa upaya yang dilakukan belum maksimal dan belum cukup mengatasi kendala yang dihadapi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Iswardah (2007) tidak membahas mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik. Berikut pembahasan mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik yang dihadapi.

#### **a. Upaya Mengatasi Kendala Keterbatasan Waktu**

Penerapan penilaian otentik yang harus dilakukan pada kompetensi tertentu membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, banyak guru yang merasa waktu yang digunakan tidak mencukupi, terutama untuk guru yang mengajar kelas IX. Guru yang mengalami kendala keterbatasan waktu kemudian melakukan suatu upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Terdapat guru yang mengatasi kendala keterbatasan waktu dengan cara melihat situasi dan kondisi sebelum melakukan penilaian. Penilaian yang akan dilakukan kemudian disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas dan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat guru yang menyatakan tidak semua penilaian dilakukan secara individu. Penilaian kemudian dilakukan secara berkelompok seperti penilaian proyek. Ada pula guru yang kemudian memberikan tugas rumah untuk kompetensi tertentu seperti menyimak berita di televisi. Upaya untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu tidak hanya dilakukan guru, tetapi juga dilakukan oleh sekolah. Terdapat guru yang menyatakan sekolah mengadakan jam

tambahan untuk kelas VIII dan IX sehingga guru bisa menggunakan jam tambahan tersebut untuk melaksanakan penilaian.

**b. Upaya Mengatasi Kendala Keterbatasan Sarana Prasarana**

Keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah cukup mengganggu proses pembelajaran dan penilaian. Tuntutan kompetensi dasar yang harus menggunakan teknologi dalam pembelajaran tidak disertai dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjangnya. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran terganggu dan penilaian juga tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates yang mengalami kendala keterbatasan sarana dan prasarana kemudian melakukan upaya berupa berusaha kreatif memanfaatkan media yang ada. Salah satu guru menyatakan bahwa ketika menyimak, terkadang guru harus membacakan teks sendiri kemudian peserta didik menyimak hasil pembacaan guru. Guru lainnya kemudian berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana sendiri. Misalnya dengan membawa laptop, *speaker* dan mempersiapkan LCD sendiri.

**c. Upaya Mengatasi Kesulitan Menerapkan Penilaian Otentik pada Kompetensi Tertentu**

Kompetensi tertentu seperti menyimak dan membaca memang cukup sulit untuk dinilai dengan menggunakan penilaian otentik. Hal ini dirasakan pula oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Selain karena bentuk tagihan yang sulit ditentukan, kendala yang dihadapi juga terkait dengan kendala yang lainnya seperti keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kesulitan untuk menerapkan penilaian otentik pada kompetensi tertentu, guru di SMPN se-Kecamatan Wates kemudian melakukan upaya berupa berusaha mencari

sumber belajar dari berbagai literatur. Guru berusaha untuk menambah pengetahuannya dari berbagai literatur dan berusaha untuk melaksanakan penilaian otentik sesuai dengan ketentuan.

**d. Upaya Mengatasi Kesulitan Menerapkan Model Penilaian Otentik Tertentu**

Kesulitan yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates dalam menerapkan model penilaian otentik dirasakan oleh beberapa guru. Kesulitan ditemui pada penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian proyek. Untuk mengatasi kesulitan yang ditemui pada penilaian diri, guru mengatasinya dengan membandingkan hasil penilaian diri dengan hasil pengamatan langsung. Hal ini dilakukan supaya hasil penilaian menjadi lebih objektif dan sesuai dengan kenyataan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui pada penilaian antar teman adalah dengan melakukan peninjauan kembali terhadap hasil penilaian peserta didik. Guru juga melakukan penjelasan terlebih dahulu supaya peserta didik tahu bagaimana cara penilaian dan kriteria penilaiannya. Tujuannya sama seperti penilaian diri, supaya hasil yang diperoleh menjadi lebih objektif. Sementara itu, untuk kesulitan yang ditemui pada penilaian proyek, guru mengatasinya dengan mempertegas waktu pengumpulan tugas. Apabila melebihi batas waktu pengumpulan, peserta didik tersebut harus menerima konsekuensi tersendiri yang telah disepakati sebelumnya.

**e. Upaya Mengatasi Kendala Terkait Peserta Didik**

Kendala peserta didik merupakan kendala yang cukup sering dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates. Beberapa guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates yang mengalami kendala terkait peserta didik menyatakan bahwa sementara ini hanya dapat memberikan motivasi bagi peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan penilaian. Motivasi yang diberikan bertujuan supaya peserta didik terkondisi sehingga tujuan pembelajaran dan penilaian yang telah ditentukan tercapai. Sementara itu, untuk peserta didik yang mengerjakan tugas sesukanya, guru kemudian melakukan upaya berupa mengajak peserta didik untuk berlatih terlebih dahulu dalam pembelajaran tertentu sehingga peserta didik dapat melakukan kinerja secara maksimal.

Kendala yang dialami kaitannya dengan peserta didik menuntut guru untuk menunjukkan kompetensinya dalam mengelola kelas dengan baik. Apabila guru tersebut dapat mengatasi kendala dan mengkondisikan peserta didik dengan baik, proses pembelajaran dan penilaian juga akan terlaksana dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates telah menerapkan penilaian otentik. Model-model penilaian otentik yang telah diterapkan antara lain penilaian kinerja, wawancara lisan, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, pertanyaan terbuka, menulis sampel teks, menceritakan kembali teks atau cerita, pengamatan, penilaian tertulis, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan jurnal. Penerapan berbagai macam model penilaian otentik tersebut menunjukkan bahwa guru kreatif dalam melakukan penilaian.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates berusaha melakukan langkah-langkah penerapan penilaian otentik dengan tepat. Langkah-langkah penerapan penilaian otentik yang dilakukan guru antara lain menentukan standar, menentukan model penilaian otentik, menentukan kriteria, membuat rubrik, mensosialisasikan kepada peserta didik, melaksanakan penilaian, dan memberikan skor dan nilai.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami berbagai macam kendala dalam menerapkan penilaian otentik. Kendala yang dimaksud antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan menerapkan penilaian otentik pada kompetensi tertentu, kesulitan menerapkan model penilaian otentik tertentu, dan kendala peserta didik.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates melakukan upaya untuk mengatasi kendala penerapan penilaian otentik. Upaya yang dilakukan disesuaikan dengan kendala yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa

guru berusaha menerapkan penilaian otentik dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala penerapan penilaian otentik antara lain sebagai berikut.

1. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi keterbatasan waktu antara lain mengadakan jam tambahan, mengadakan penilaian secara kelompok, dan memberikan tugas rumah.
2. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana adalah menggunakan media yang ada dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana sendiri.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan menerapkan penilaian pada kompetensi tertentu adalah mencari sumber belajar dari berbagai literatur.
4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan menerapkan model penilaian otentik tertentu antara lain melakukan peninjauan kembali terhadap hasil penilaian peserta didik pada model penilaian antar teman, membandingkan hasil observasi langsung dengan penilaian diri sendiri peserta didik, dan mempertegas batas waktu pengumpulan untuk penilaian proyek.
5. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala peserta didik adalah memberikan motivasi kepada peserta didik dan melakukan latihan pada pembelajaran tertentu.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain sebagai berikut.

1. Pengisian angket dan wawancara tergantung pada kejujuran subjek dalam mengisi atau menjawab pertanyaan yang diberikan.
2. Terbatasnya waktu penelitian sehingga pengamatan hanya dapat dilakukan pada enam subjek dengan masing-masing subjek diamati sebanyak 2-3 kali pertemuan. Jadwal pengamatan juga ditentukan terlebih dahulu melalui diskusi. Hal ini memungkinkan subjek yang diamati untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga pelaksanaan penilaian mungkin akan berbeda dengan yang biasa dilakukan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru hendaknya selalu belajar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- b. Guru hendaknya selalu berlatih, kreatif, terbuka dalam menerima koreksi, dan aktif dalam pertemuan guru seperti MGMP, supaya kesulitan guru melakukan penilaian dapat diminimalkan.

**2. Bagi Penelitian Lanjutan**

- a. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan pelaksanaan penilaian otentik untuk sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013.
- b. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan pengaruh pelaksanaan penilaian otentik dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. San Francisco: Longman.
- Callison, Daniel. 2013. "Authentic Assessment" dalam *American Association of School Librarians*, <http://www.ala.org/aasl/aaslpubsandjournals/slmrb/editorschoiceb/infopower/selectcallison85>. Diunduh pada 13 November 2013.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP): Pedoman Umum Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Iswardah. 2007. "Penerapan Penilaian Otentik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di MTsN Malang I)", <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/118/0>. Diunduh pada 11 Oktober 2013.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- O'Malley, J. Michael dan Lorraine Valdez Pierce. 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches for Teacher*. Boston: Addison-Wesley Publishing Company.
- Mueller, Jon. 2013. "Authentic Assessment Toolbox". North Central College. <http://jfmuellet.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>. Diunduh pada 13 November 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurdiyantoro, Burhan dan Pujiyati Suyata. 2009. "Pengembangan Model Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa" *Cakrawala Pendidikan*, November 2009, TH XXVIII, No. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sandjaja dan Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sarasati, Ruruh. 2013. "Persepsi Guru terhadap Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri sekota Yogyakarta". *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Vol. 2 No. 9*, <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/download/10/1/8/pdf>. Diunduh pada 11 Januari 2014.
- Surapranata, Sumarna dan Mohammad Hatta. 2006. *Penilaian Berbasis Kelas Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Lampiran 1a : Angket**

**Lampiran 1b : Pedoman Wawancara**

**Lampiran 1c : Pedoman Analisis Dokumen**

**Lampiran 1d : Pedoman Pengamatan**

## Lampiran 1a

**ANGKET**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**di SMP Negeri se-Kecamatan Wates**

Identitas Sekolah.....

**Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas sekolah sesuai dengan kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama pernyataan/pertanyaan berikut.
3. Pilihlah salah satu jawaban pada pernyataan/pertanyaan pilihan dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan pendapat dan kondisi Bapak/Ibu guru.

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Jawablah dengan singkat dan jelas pada pernyataan/pertanyaan uraian.

**A. Penerapan Penilaian Otentik**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengedepankan penilaian pada kaidah kebahasaan.	4	3	2	1
2	Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia menilai keterampilan siswa dalam berbahasa.	4	3	2	1
3	Penilaian yang baik adalah penilaian proses dan hasil yang dilakukan secara bersamaan.	4	3	2	1
4	Saya telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran kompetensi berbahasa.	4	3	2	1
5	Saya telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran kompetensi bersastra.	4	3	2	1

**B. Model Penilaian Otentik**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya meminta peserta didik untuk praktik bermain peran, bercerita, berpidato, dan berdiskusi dalam pembelajaran berbicara.	4	3	2	1
7	Saya sering meminta peserta didik menilai hasil pekerjaannya sendiri dan menilai hasil pekerjaan temannya.	4	3	2	1
8	Saya meminta peserta didik untuk melakukan wawancara lisan dalam pembelajaran berbicara.	4	3	2	1
9	Saya sering mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik.	4	3	2	1
10	Saya sering meminta peserta didik menceritakan kembali teks atau cerita yang telah dibaca atau didengarkan.	4	3	2	1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya sering meminta peserta didik melakukan presentasi sesudah menyelesaikan suatu tugas tertentu.	4	3	2	1
12	Saya selalu mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.	4	3	2	1
13	Saya sering meminta peserta didik praktik menulis dalam pembelajaran menulis.	4	3	2	1
14	Saya melaksanakan penilaian portofolio dalam pembelajaran menulis.	4	3	2	1
15	Saya pernah melaksanakan penilaian proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	4	3	2	1

Penilaian otentik yang saya lakukan selain dengan penilaian yang disebutkan di atas adalah

.....  
 .....  
 .....

### C. Langkah Penerapan Penilaian Otentik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya mengidentifikasi kompetensi dasar sebelum melakukan penilaian.	4	3	2	1
18	Penentuan standar untuk penilaian otentik tidak jauh berbeda dengan penilaian tradisional.	4	3	2	1
19	Saya menyesuaikan model/bentuk penilaian otentik kompetensi dasar dan indikator.	4	3	2	1
20	Saya menyesuaikan tugas-tugas dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di dunia nyata.	4	3	2	1
21	Saya menyusun kriteria/indikator sebelum melaksanakan penilaian pembelajaran.	4	3	2	1
22	Kriteria/indikator disesuaikan dengan standar yang ingin dicapai.	4	3	2	1
23	Penggunaan rubrik penting dalam melaksanakan penilaian.	4	3	2	1
24	Saya menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian.	4	3	2	1
25	Saya mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran.	4	3	2	1
26	Saya mencantumkan kriteria/indikator dalam rubrik penilaian.	4	3	2	1

### D. Kendala Penerapan Penilaian Otentik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
27	Saya mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik kompetensi menyimak dan membaca.	4	3	2	1
28	Saya mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik pada kompetensi menulis dan berbicara.	4	3	2	1



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
29	Saya mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik kompetensi bersastra.	4	3	2	1

30. (Jika jawaban nomor 27 dan 28 SS dan S) Kendala yang saya alami dalam melaksanakan penilaian otentik pada kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah

.....

.....

.....

.....

31. (Jika jawaban nomor 29 SS dan S) Kendala yang saya alami dalam melaksanakan penilaian otentik pada kompetensi bersastra adalah

.....

.....

.....

.....

#### **E. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32	Saya melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi kendala yang saya alami dalam menerapkan penilaian otentik kompetensi berbahasa	4	3	2	1
33	Saya melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi kendala yang saya alami dalam menerapkan penilaian otentik kompetensi bersastra	4	3	2	1

34. (Jika jawaban nomor 32 SS dan S) Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala penerapan penilaian otentik kompetensi berbahasa adalah

.....

.....

.....

.....

35. (Jika jawaban nomor 33 SS dan S) Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala penerapan penilaian otentik kompetensi bersastra adalah

.....

.....

.....

.....

Lampiran 1b

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**di SMP Negeri se-Kecamatan Wates**

**Identitas Pribadi:**

Nama sekolah : .....  
 Nama guru : .....  
 Pendidikan terakhir : .....  
 Lama mengajar : .....  
 Guru kelas : .....  
 Waktu wawancara : .....

**Pertanyaan:**

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
 .....  
 .....
2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
 .....  
 .....
3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?  
 .....  
 .....
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran?  
 Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?  
 .....  
 .....
5. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
 .....  
 .....  
 .....
6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
 .....  
 .....  
 .....
7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?  
 .....  
 .....

## Lampiran 1c

**PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**di SMP Negeri se-Kecamatan Wates**

**Identitas Pribadi**

Nama sekolah : .....

Nama guru : .....

Pendidikan terakhir : .....

Lama mengajar : .....

Guru kelas : .....

Kurikulum : .....

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran			
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak			
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara			
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca			
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis			
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak			
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara			
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca			
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis			
10	Penilaian yang digunakan:			
	a. Penilaian kinerja			
	b. Penilaian diri dan sesama			
	c. Wawancara lisan			
	d. Pertanyaan terbuka			
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita			
	f. Menulis sampel teks			
	g. Eksperimen atau demonstrasi			
	h. Pengamatan			
	i. Penilaian tertulis			
	j. Penilaian portofolio			
	k. Penilaian proyek			
	l. Penilaian selain penilaian tersebut			
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra			

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra			
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra			
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra			
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran			
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran			
17	Indikator sesuai dengan kompetensi			
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra			
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra			
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra			
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra			
22	Terdapat kriteria dalam rubrik			
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi			
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik			

**PEDOMAN PENGAMATAN**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**di SMP Negeri se-Kecamatan Wates**

**Identitas Pribadi**

Nama sekolah : .....

Nama guru : .....

Pendidikan terakhir : .....

Tempat pengamatan : .....

Waktu pengamatan : .....

Kurikulum : .....

No	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran			
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran			
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik			
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran			
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik			
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik			
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik			
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik			
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi			

# **LAMPIRAN 2**

## **VALIDASI**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Lampiran 2a : Validasi Angket**

**Lampiran 2b : Validasi Pedoman Wawancara**

**Lampiran 2c : Validasi Pedoman Analisis Dokumen**

**Lampiran 2d : Validasi Pedoman Pengamatan**

**Lampiran 2e : Surat Keterangan Validasi**

*Penting :**Penilaian otentik diterapkan  
ath semua aspek ketrampilan +  
bersosial***ANGKET****Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
di SMP Negeri se-Kecamatan Wates**

Identitas Sekolah.....

**Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas sekolah sesuai dengan kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama pernyataan/pertanyaan berikut.
3. Pilihlah salah satu jawaban pada pernyataan/pertanyaan pilihan dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan pendapat dan kondisi Bapak/Ibu guru.

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Jawablah dengan singkat dan jelas pada pernyataan/pertanyaan uraian.

**A. Penerapan Penilaian Otentik***Penilaian ketrampilan & sikap*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengedepankan penilaian pada kaidah kebahasaan.	4	3	2	1
2	Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia menilai keterampilan siswa dalam berbahasa.	4	3	2	1
3	Penilaian yang baik adalah penilaian yang mengedepankan proses dan hasil sekaligus	4	3	2	1
4	Saya telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara dan menulis.	4	3	2	1
5	Saya telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak dan membaca.	4	3	2	1

**B. Model Penilaian Otentik**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya meminta peserta didik untuk praktik bermain peran, bercerita, berpidato, dan berdiskusi dalam pembelajaran berbicara.	4	3	2	1
7	Saya sering meminta peserta didik menilai hasil pekerjaannya sendiri dan menilai hasil pekerjaan temannya.	4	3	2	1
8	Saya meminta peserta didik untuk melakukan wawancara lisan dalam pembelajaran berbicara.	4	3	2	1
9	Saya sering mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik.	4	3	2	1
10	Saya sering meminta peserta didik menceritakan kembali teks atau cerita yang telah dibaca atau didengarkan.	4	3	2	1
11	Saya sering meminta peserta didik melakukan presentasi sesudah menyelesaikan suatu tugas tertentu.	4	3	2	1



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12	Saya selalu mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.	4	3	2	1
13	Saya sering meminta peserta didik praktik menulis dalam pembelajaran menulis.	4	3	2	1
14	Saya melaksanakan penilaian portofolio dalam pembelajaran menulis.	4	3	2	1
15	Saya pernah melaksanakan penilaian proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	4	3	2	1

16. Penilaian otentik yang saya lakukan selain dengan penilaian yang disebutkan di atas adalah

.....  
 .....  
 .....

### C. Langkah Penerapan Penilaian Otentik

*ketupl yg lain?*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya mengidentifikasi kompetensi dasar sebelum melakukan penilaian.	4	3	2	1
18	Penentuan standar untuk penilaian otentik tidak jauh berbeda dengan penilaian tradisional.	4	3	2	1
19	Saya menyesuaikan model/bentuk penilaian otentik kompetensi dasar dan indikator.	4	3	2	1
20	Saya menyesuaikan tugas-tugas dalam pembelajaran menulis sesuai dengan teks yang ada di dunia nyata.	4	3	2	1
21	Saya menyusun kriteria/indikator sebelum melaksanakan pembelajaran.	4	3	2	1
22	Kriteria/indikator disesuaikan dengan standar yang ingin dicapai.	4	3	2	1
23	Penggunaan rubrik penting dalam melaksanakan penilaian.	4	3	2	1
24	Saya menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian.	4	3	2	1
25	Saya mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran.	4	3	2	1
26	Saya mencantumkan kriteria/indikator dalam rubrik penilaian.	4	3	2	1

### D. Kendala Penerapan Penilaian Otentik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
27	Saya mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik kompetensi menyimak dan membaca.	4	3	2	1
28	Saya tidak mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik pada kompetensi menulis dan berbicara.	4	3	2	1
29	Saya mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik kompetensi bersastra.	4	3	2	1



30. (Jika jawaban nomor 27 dan 28 SS dan S) Kendala yang saya alami dalam melaksanakan penilaian otentik pada kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah

.....

.....

.....

.....

31. (Jika jawaban nomor 29 SS dan S) Kendala yang saya alami dalam melaksanakan penilaian otentik pada kompetensi bersastra adalah

.....

.....

.....

.....

#### E. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32	Saya melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi kendala yang saya alami dalam menerapkan penilaian otentik kompetensi berbahasa	4	3	2	1
33	Saya melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi kendala yang saya alami dalam menerapkan penilaian otentik kompetensi bersastra	4	3	2	1

34. (Jika jawaban nomor 32 SS dan S) Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala penerapan penilaian otentik kompetensi berbahasa adalah

.....

.....

.....

.....

35. (Jika jawaban nomor 33 SS dan S) Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala penerapan penilaian otentik kompetensi bersastra adalah

.....

.....

.....

.....

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**di SMP Negeri se-Kecamatan Wates**

**Identitas Pribadi:**

Nama sekolah : .....

Nama guru : .....

Pendidikan terakhir : .....

Lama mengajar : .....

Guru kelas : .....

Waktu wawancara : .....

**Pertanyaan:**

1. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
.....  
.....
2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
.....  
.....  
.....
3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?  
.....  
.....
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran?  
Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?  
.....  
.....  
.....
5. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
.....  
.....  
.....
6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?  
.....  
.....  
.....
7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?  
.....  
.....  
.....

**PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**di SMP Negeri se-Kecamatan Wates**

**Identitas Pribadi**

Nama sekolah : .....

Nama guru : .....

Pendidikan terakhir : .....

Golongan/pangkat : .....

Guru kelas : .....

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran			
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak			
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara			
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca			
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis			
6	Penilaian yang digunakan l. Penilaian kinerja m. Penilaian diri dan sesama n. Wawancara lisan o. <i>Constructed-Response Items</i> atau pertanyaan terbuka p. Menceritakan kembali teks atau cerita q. Eksperimen atau demonstrasi r. Pengamatan s. Penilaian tertulis t. Penilaian portofolio u. Penilaian proyek v. Penilaian selain penilaian tersebut			
7	Kesesuaian model penilaian otentik yang digunakan dengan kompetensi menyimak			
8	Kesesuaian model penilaian otentik yang digunakan dengan kompetensi berbicara			
9	Kesesuaian model penilaian otentik yang digunakan dengan kompetensi membaca			
10	Kesesuaian model penilaian otentik yang digunakan dengan kompetensi menulis			
11	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran			
12	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran			
13	Indikator sesuai dengan kompetensi			

yg  
sasta?



No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
14	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak			
15	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara			
16	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca			
17	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis			
18	Terdapat kriteria dalam rubrik			
19	Kriteria sesuai dengan kompetensi			
20	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik			

**PEDOMAN PENGAMATAN**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**di SMP Negeri se-Kecamatan Wates**

**Identitas Pribadi**

Nama sekolah : .....

Nama guru : .....

Pendidikan terakhir : .....

Golongan/pangkat : .....

Guru kelas : .....

Waktu pengamatan : .....

No	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran			
2	Model penilaian otentik	c. Guru memahami model penilaian otentik dalam pembelajaran			
		d. Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran			
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	c. Guru memahami langkah-langkah penerapan penilaian otentik			
		d. Guru menerapkan penilaian sesuai dengan langkah-langkah			
4	Kendala penerapan penilaian otentik	e. Guru mengalami kendala dalam menentukan standar			
		f. Guru mengalami kendala dalam memilih model penilaian otentik			
		g. Guru mengalami kendala dalam pembuatan kriteria			
		h. Guru mengalami kendala dalam pembuatan rubrik			
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi			

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.,  
pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
instansi : Universitas Negeri Yogyakarta,  
telah menerima instrumen penelitian yang disusun oleh:  
nama : Siti Maryam,  
NIM : 10201241028,  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan dan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan **\*valid/~~tidak valid~~\***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 2 Januari 2014

Validator,



Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

NIP 19720229 200012 2 001

**Catatan: \*coret yang tidak perlu\*.**

---

## **LAMPIRAN 3**

### **ANALISIS HASIL ANGKET**

**Lampiran 3a : Data Angket Tertutup**

**Lampiran 3b : Data Angket Terbuka**

**Lampiran 3c : Persentase Jawaban Angket Tertutup**

**Lampiran 3d : Tabel Frekuensi dan Persentase Angket Tertutup**

**DATA ANGKET TERTUTUP**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPN se-Kecamatan Wates**

No.	Responden	Nomor Butir																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	32	33			
1	R1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2			
2	R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1			
3	R3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2			
4	R4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3			
5	R5	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2			
6	R6	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4			
7	R7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3			
8	R8	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3			
9	R9	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	1			
10	R10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	-	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	1			
11	R11	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2			
12	R12	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2			
13	R13	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	-	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2			
14	R14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3			
15	R15	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3			
16	R16	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			



**DATA ANGKET TERBUKA****Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPN se-Kecamatan Wates**

No.	Responden	Nomor Butir				
		16	30	31	34	35
1	R1	-	a. Pengelolaan waktu b. Teknik yang efektif	a. Pengelolaan waktu b. Teknik yang efektif	-	-
2	R2	-	-	-	-	-
3	R3	-	Untuk aspek menyimak dalam kurikulum 2013 sangat tersamar	-	-	-
4	R4	-	-	-	Diskusi materi kebahasaan	Latihan menulis cerpen
5	R5	-	-	-	-	-
6	R6	-	Seringkali kemampuan menyimak sulit untuk dilaksanakan, karena materinya dan sarana yang ada.	-	Caranya dengan mencari sumber di internet. Sarana dan prasarana berusaha dilengkapi sendiri.	Mencari sumber dari berbagai literatur dan internet, sarana dan prasarana dilengkapi sendiri.
7	R7	-	-	-	-	-
8	R8	-	Keterbatasan waktu untuk menilai anak secara individual.	Tidak ada standar yang jelas tentang benar dan salah dalam penilaian terhadap hasil karya sastra siswa.	Tidak semua penilaian dilakukan secara individual.	Memberi tugas siswa untuk mencari contoh puisi karya penyair terkenal di Indonesia yang bisa memberi masukan pada siswa dalam menulis puisi.

No.	Responden	Nomor Butir				
		16	30	31	34	35
9	R9	-	Dalam kompetensi menyimak saya mengalami kendala sarana prasarana.	-	Saya berusaha untuk berkreativitas sendiri. Misal: belum ada laboratorium bahasa, media untuk menyimak saya membacakan sendiri teks berita.	-
10	R10	-	-	-	a. Memperhatikan situasi dan kondisi pada saat penilaian berlangsung sehingga efektif dan efisien. b. Mempelajari dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, indikator, KD dan SK untuk menentukan penilaian yang tepat.	a. Memperhatikan situasi dan kondisi pada saat penilaian berlangsung b. Mempelajari, dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan SK, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran.
11	R11	-	-	-	-	-
12	R12	-	-	-	-	-

No.	Responden	Nomor Butir				
		16	30	31	34	35
13	R13	-	Kurang kesediaan media dan sumber belajar	-	-	-
14	R14	-	Menentukan ide pokok dalam tiap paragraf (kompetensi membaca)	-	Kompetensi berbicara (diskusi kelompok) Penilaian otentik: a. Kekompakan b. Bahasa c. Sopan santun d. Isi materi sesuai dengan masalah yang problematik atau masalah yang kontroversi	Materi bermain peran. Penerapan penilaian otentik: a. Ekspresi dan penjiwaan b. Bahasa c. Isi d. Pesan e. Kekompakan
15	R15	a. Penilaian produk b. Portofolio c. Unjuk Kerja	a. Waktu b. Kadang KD tertentu tidak terlaksana	a. Waktu b. Di semester 2 banyak KD tidak terlaksana karena mengejar materi SKL	Memberi tugas rumah baik individu maupun kelompok, terutama pada kompetensi menyimak dan menulis.	Memberi tugas rumah baik individu maupun kelompok pada kompetensi berbicara sastra.
16	R16	-	-	-	-	-

## Lampiran 3c

**PERSENTASE JAWABAN ANGKET TERTUTUP**  
**Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
**di SMPN se-Kecamatan Wates**

**F. Penerapan Penilaian Otentik**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengedepankan penilaian pada kaidah kebahasaan.	93.75	6.25	0.00	0.00
2	Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia menilai keterampilan siswa dalam berbahasa.	68.75	31.25	0.00	0.00
3	Penilaian yang baik adalah penilaian proses dan hasil yang dilakukan secara bersamaan.	68.75	25.00	6.25	0.00
4	Saya telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran kompetensi berbahasa.	31.25	68.75	0.00	0.00
5	Saya telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran kompetensi bersastra.	31.25	68.75	0.00	0.00

**G. Model Penilaian Otentik**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya meminta peserta didik untuk praktik bermain peran, bercerita, berpidato, dan berdiskusi dalam pembelajaran berbicara.	93.75	6.25	0.00	0.00
7	Saya sering meminta peserta didik menilai hasil pekerjaannya sendiri dan menilai hasil pekerjaan temannya.	43.75	56.25	0.00	0.00
8	Saya meminta peserta didik untuk melakukan wawancara lisan dalam pembelajaran berbicara.	37.50	62.50	0.00	0.00
9	Saya sering mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik.	31.25	68.75	0.00	0.00
10	Saya sering meminta peserta didik menceritakan kembali teks atau cerita yang telah dibaca atau didengarkan.	50.00	50.00	0.00	0.00
11	Saya sering meminta peserta didik melakukan presentasi sesudah menyelesaikan suatu tugas tertentu.	56.25	43.75	0.00	0.00
12	Saya selalu mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.	25.00	50.00	25.00	0.00
13	Saya sering meminta peserta didik praktik menulis dalam pembelajaran menulis.	75.00	25.00	0.00	0.00
14	Saya melaksanakan penilaian portofolio dalam pembelajaran menulis.	50.00	50.00	0.00	0.00
15	Saya pernah melaksanakan penilaian proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	25.00	62.50	6.25	0.00

### H. Langkah Penerapan Penilaian Otentik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya mengidentifikasi kompetensi dasar sebelum melakukan penilaian.	68.75	25.00	6.25	0.00
18	Penentuan standar untuk penilaian otentik tidak jauh berbeda dengan penilaian tradisional.	25.00	37.50	25.00	6.25
19	Saya menyesuaikan model/bentuk penilaian otentik kompetensi dasar dan indikator.	56.25	43.75	0.00	0.00
20	Saya menyesuaikan tugas-tugas dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di dunia nyata.	43.75	50.00	6.25	0.00
21	Saya menyusun kriteria/indikator sebelum melaksanakan penilaian pembelajaran.	43.75	43.75	12.50	0.00
22	Kriteria/indikator disesuaikan dengan standar yang ingin dicapai.	50.00	43.75	6.25	0.00
23	Penggunaan rubrik penting dalam melaksanakan penilaian.	50.00	37.50	12.50	0.00
24	Saya menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian.	37.50	43.75	18.75	0.00
25	Saya mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran.	50.00	37.50	12.50	0.00
26	Saya mencantumkan kriteria/indikator dalam rubrik penilaian.	43.75	50.00	6.25	0.00

### I. Kendala Penerapan Penilaian Otentik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
27	Saya mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik kompetensi menyimak dan membaca.	18.75	56.25	12.50	6.25
28	Saya mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik pada kompetensi menulis dan berbicara.	0.00	31.25	50.00	18.75
29	Saya mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik kompetensi bersastra.	6.25	31.25	50.00	12.50

### J. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32	Saya melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi kendala yang saya alami dalam menerapkan penilaian otentik kompetensi berbahasa	6.25	56.25	25.00	12.50
33	Saya melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi kendala yang saya alami dalam menerapkan penilaian otentik kompetensi bersastra	6.25	37.50	37.50	18.75

## Lampiran 3d

**TABEL FREKUENSI DAN PERSENTASE ANGKET TERTUTUP****A. Penerapan Penilaian Otentik****Frequency Table**

		Item1		Item2		Item3		Item4		Item5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Valid	1	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	.	.	.	.	1	6.3	.	.	.	.
	3	1	6.3	5	31.3	4	25.0	11	68.8	11	68.8
	4	15	93.8	11	68.8	11	68.8	5	31.3	5	31.3
	Total	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0
Missing System		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Total		16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0

**B. Model Penilaian Otentik****Frequency Table**

		Item6		Item7		Item8		Item9		Item10	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Valid	1	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	3	1	6.3	9	56.3	10	62.5	11	68.8	8	50.0
	4	15	93.8	7	43.8	6	37.5	5	31.3	8	50.0
	Total	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0
Missing System		.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Total		16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0

		Item11		Item12		Item13		Item14		Item15	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Valid	1	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	.	.	4	25.0	1	.	.	.	1	6.3
	3	7	43.8	8	50.0	3	25.0	8	50.0	10	62.5
	4	9	56.3	4	25.0	12	75.0	8	50.0	4	25.0
	Total	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	15	93.8
Missing System		.	.	.	.	.	.	.	.	1	6.3
Total		16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0

### C. Langkah Penerapan Penilaian Otentik

Frequency Table

		Item17		Item18		Item19		Item20		Item21	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Valid	1	.	.	1	6.3	.	.	.	.	.	.
	2	1	6.3	4	25.0	.	.	1	6.3	2	12.5
	3	4	25.0	6	37.5	7	43.8	8	50.0	7	43.8
	4	11	68.8	4	25.0	9	56.3	7	43.8	7	43.8
	Total	16	100.0	15	93.8	16	100.0	16	100.0	2	12.5
Missing	System	.	.	1	6.3	.	.	.	.	.	.
Total		16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0

		Item22		Item23		Item24		Item25		Item26	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Valid	1	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	2	1	6.3	2	12.5	3	18.8	2	12.5	1	6.3
	3	7	43.8	6	37.5	7	43.8	6	37.5	8	50.0
	4	8	50.0	8	50.0	6	37.5	8	50.0	7	43.8
	Total	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0
Missing	System	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
Total		16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0	16	100.0

### D. Kendala Penerapan Penilaian Otentik

Frequency Table

		Item27		Item28		Item29	
		F	%	F	%	F	%
Valid	1	1	6.3	3	18.8	2	12.5
	2	3	18.8	8	50.0	8	50.0
	3	9	56.3	5	31.3	5	31.3
	4	3	18.8	.	.	1	6.3
	Total	16	100.0	16	100.0	16	100.0
Missing	System	.	.	.	.	.	.
Total		16	100.0	16	100.0	16	100.0

### E. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Penilaian Otentik

**Frequency Table**

		Item32		Item33	
		F	%	F	%
Valid	1	2	12.5	3	18.8
	2	4	25.0	6	37.5
	3	9	56.3	6	37.5
	4	1	6.3	1	6.3
	Total	16	100.0	16	100.0
Missing	System	.	.	.	.
Total		16	100.0	16	100.0



## **LAMPIRAN 4**

# **TRANSKRIP WAWANCARA**

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 1 Wates	Guru Kelas	: VII
Nama guru	: R1	Lama Mengajar	: 9 tahun
Pendidikan Terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 24 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Penata Tk 1/IIId		jam 09.35 WIB

### Pertanyaan dan Jawaban:

**8. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Sepanjang pengetahuan saya, saya sudah melaksanakannya.

**9. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Kalau yang sudah saya laksanakan itu misalnya menulis teks hasil observasi, menulis teks tanggapan deskriptif, menulis teks eksposisi, menulis teks eksplanasi, menulis kalimat kompleks. Kalau kurikulum 2013 sekarang itu berbeda. Ada penilaian sikap, ada penilaian keterampilan, ada penilaian pengetahuan. Kalau penilaian sikap itu menggunakan jurnal, menggunakan observasi langsung, penilaian individu siswa itu sendiri, dan penilaian antar teman. Penilaian keterampilan itu meliputi proyek, portofolio, dan unjuk kerja siswa. Pengetahuan itu dari ulangan harian, portofolio, tugas-tugas, mid semester, dan ujian akhir itu UAS dan UKK. Kalau yang bersastra itu penilaiannya menulis puisi, menceritakan dongeng, dan menulis pantun. Untuk wawancara pribadi dengan siswa yang tuuannya untuk penilaian saya belum pernah melakukan. Penilaian memang banyak saya lakukan secara berkelompok, tetapi ada juga yang saya lakukan secara individu.

**10. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya jelas saya menganalisis Kompetensi Dasar dulu, kemudian menentukan indikator. Indikator itu nantinya yang akan digunakan untuk menentukan tugas atau soal apa yang akan digunakan atau diberikan kepada siswa. Kalau caranya ya saya lihat dulu Kompetensi dasarnya kemudian menentukan indikatornya apa baru nanti saya menentukan soalnya atau tugasnya apa yang sesuai.

**11. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Rubrik saya menggunakan itu untuk membantu penilaiannya. Iya kalau di dalam rubrik itu ada kriteria dan indikatornya. Rubrik juga ada dalam perangkat pembelajaran. Kalau saat dikelas itu kadang-kadang saya menggunakan, tetapi kadang-kadang juga tidak. Tergantung penilaian apa yang akan digunakan.

**12. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Sekarang tidak menggunakan SK dan KD jadi sekarang itu ditentukan temanya terlebih dahulu, kedua ditentukan indikatornya, terus media apa yang akan digunakan, terus baru ke pembelajarannya, terus pelaksanaan penilaiannya. Setelah melaksanakan penilain kemudian dianalisis sesuai rubrik, kemudian diberi skor baru diberi nilai.

**13. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Untuk melakukan penilaian itu untuk yang penilaian proyek itu kurang serempak dalam pengumpulannya. Misalnya sudah ditentukan hari ini pengumpulannya itu ternyata masih ada yang belum mengumpulkan. Untuk penilaian sikap itu kadang-kadang masih subjektif. Untuk penilaian diri sendiri itu siswa melebih-lebihkan bahwa dirinya itu sempurna. Terkadang apabila diberi tugas rumah siswa itu ada yang malas dan hanya *copy paste* saja.

**14. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Untuk penilaian proyek ya saya pertegas saja tentang batas pengumpulan tugasnya. Untuk penilaian sikapnya saya mengimbangi dan membandingkan antara penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, dan juga observasi langsung supaya nanti hasilnya objektif. Kalau untuk yang *copy paste* itu kalau ketahuan saya minta diulang lagi tugasnya.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Identitas Pribadi:**

Nama sekolah	: SMPN 1 Wates	Guru kelas	: VIII dan IX
Nama guru	: R2	Lama mengajar	: 19 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 29 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Pembina /IVa		jam 08.13 WIB

**Pertanyaan dan Jawaban:**

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Sudah, tetapi ya tergantung Kompetensi Dasarnya. Kalau Kompetensi Dasarnya sesuai dilakukan penilaian otentik ya saya lakukan penilaiannya. Misalnya menulis cerpen ya saya minta siswanya untuk menulis cerpen.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Model-model penilaiannya itu pertama kinerja, kemudian penugasan itu tapi nanti juga saya kembalikan lagi ke siswa setelah saya selesai melakukan penilaian. Kalau penilaian diri sendiri itu saya biasanya melalui *editing* karyanya sendiri. Penilaian antar teman saya lakukan dengan misalnya mengoreksi cerpen kepunyaan temannya. Nah nanti saya kirimkan ke buletin sekolah, kalau orang lain menilai baik, saya juga akan menilai baik. Model-model penilaiannya itu disesuaikan dengan Kompetensi Dasarnya nanti di RPP ada.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Kalau dulu iya, tapi sekarang jarang saya lakukan. Kan sudah beberapa tahun mengajarkan hal yang sama, jadi ya saya tinggal melihat RPP saja hari ini akan mengajarkan apa nanti saya sudah bisa menentukan misalnya KD ini nanti penilaiannya seperti apa. Tapi dulu pernah juga saya analisis dulu Kompetensi Dasarnya, kemudian indikatornya apa baru nanti saya tentukan apa saja aspek-aspeknya dan baru dilakukan penilaian.

**4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Saya menggunakan rubrik. Tetapi kalau dalam pembelajarannya itu saya biasanya tidak menggunakan. Jadi kalau misalnya siswa praktek berbicara itu saya menggunakan model centang. Jadi tidak membawa rubrik di dalam kelas hanya saya awang-awang dulu di kelas. Kecuali kalau waktu siswa yang saya minta untuk menilai temannya. Terkadang saya lakukan juga sekali dua kali. Kalau di perangkat pembelajaran itu ada, tetapi ya tidak semuanya ada. Tergantung Kompetensi Dasarnya apa, tergantung kemauan saya juga.

**5. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Ya itu tadi, yang pertama lihat Kompetensi Dasarnya apa, kemudian nanti ditentukan penilaiannya. Sebelum melaksanakan penilaian itu saya biasanya memberitahu siswa dulu. Misalnya dalam penilaian ceramah itu apa saja yang akan dinilai, kemudian bobotnya berapa itu saya sampaikan dulu. Tapi saya tidak menggunakan rubrik di dalam kelas. Hanya daftar nama siswa, kemudian nanti ditulis saja misalnya siswa yang ini kurangnya apa, kemudian kelebihanannya apa. Soalnya kalau menggunakan rubrik kurang efektif.

**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Yang pertama itu kurang mendetail kadang-kadang penilaiannya. Kemudian yang jelas tu waktu. Karena kelas 9 itu sekarang kan mengejar materi karena sudah hampir Ujian Nasional. Untuk penilaian antar teman itu saya rasa kurang efektif. Masalahnya siswa tidak terbiasa untuk menilai temannya. Jadi hasilnya bagus semua. Jadi siswa itu seperti tidak tahu penilaian yang baik itu seperti apa. Soalnya terkadang siswa itu belum terbiasa juga. Kalau dari kelas tujuh sudah dibiasakan mungkin kelas 8 dan 9 itu siswa sudah bisa menilai temannya. Kalau hanya sekali dua kali siswa tidak tahu bagaimana cara menilainya. Tidak tahu patokannya seperti apa.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Kalau upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala waktunya ya akhirnya pakai cara tidak menggunakan rubrik itu tadi supaya pembelajaran dan penilaian menjadi lebih cepat.

---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 1 Wates	Guru kelas	: VIII
Nama guru	: R3	Lama mengajar	: 20 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 29 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Pembina /IVa		jam 09.15

### Pertanyaan dan Jawaban:

1. **Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Sudah, setahu saya ya saya sudah berusaha menerapkan sebisanya.

2. **Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Model penilainya yang pertama ada wawancara dengan narasumber itu saya tugaskan untuk melakukan wawancara, kemudian menulis teks berita itu mencari data dulu seperti menjadi wartawan mencari pokok-pokok beritanya itu terus nanti ditulis jadi berita. Unjuk kerja misalnya menyampaikan di depan teman-teman itu dengan keterampilan berbicaranya. Portofolio itu juga, misalnya anak nanti menulis puisi, terus nanti saling menilai antara temannya. Proyek itu yang menulis teks berita itu satu minggu mencari data kemudian nanti saya tugaskan untuk menuliskannya. Penilaian diri sendiri dan antar teman ya nanti melalui menyunting.

3. **Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian? Bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut?**

Iya jelas, di silabus kan seperti itu. Kemudian nanti penilaian dan Kompetensi Dasar, cara penilaian, dan indikatornya itu disampaikan dulu kepada anak di awal pembelajarannya. Kalau caranya ya itu tinggal dilihat saja di silabus dan RPP kan sudah membuat itu dulu sebelum melakukan pembelajaran.

4. **Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Ada, saya menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian. Ya itu rubriknya harus ada. Ya ada, di rubrik itu kan sudah tercantum indikatornya apa trus skornya berapa. Iya, rubriknya saya cantumkan juga dalam perangkat pembelajaran.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Langkah-langkahnya ya yang pertama lihat Kompetensi Dasarnya apa, terus nanti lihat indikatornya apa, baru ditentukan penilaiannya apa dan aspek-aspeknya apa saja yang dinilai. Saya kan tidak hanya menilai sendiri, jadi nanti saya juga melihat penilaian dari siswa. Misalnya nanti ada temannya yang maju berpidato, nanti saya minta temannya yang

lain menilai. Kemudian saya lihat juga hasil penilaian siswa tersebut. Setelah penilaian itu nanti kan hasilnya diolah, diberi skor, lalu ditentukan siswa ini dapat nilai berapa.

**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Yang pertama itu kendalanya waktu. Dulu kan pembelajarannya itu enam jam, sekarang hanya empat jam itu jadi waktunya kurang untuk melakukan penilaian otentik. Kalau dari prosesnya dan sebagainya saya kira tidak ada kendala.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Kalau upayanya ya kebetulan itu dari pihak sekolah mengadakan jam tambahan untuk kelas 8 dan kelas 9. Kalau kelas 7 itu karena kurikulum baru jadi ya jam pelajarannya sudah 6 jam jadi waktu tidak menjadi masalah di kelas 7.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 1 Wates	Guru kelas	: VIII dan IX
Nama guru	: R4	Lama mengajar	: 21 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 6 Februari 2014,
Pangkat/Golongan	: Pembina /IVa		jam 09.37

### Pertanyaan dan Jawaban:

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Saya rasa saya sudah melaksanakan penilaian otentik. Tetapi disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Biasanya yang saya lakukan yang praktik berbicara seperti tampil berpidato di depan kelas.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Model-modelnya penilaiannya seperti praktik berpidato kemudian nanti juga temannya ikut menilai dan mengomentari. Portofolio saya pernah melakukan. Misalnya naskah-naskah dramanya siswa itu biasanya saya kumpulkan. Penilaian proyek juga saya laksanakan. Misalnya itu siswa mencari berita kemudian nanti menulis berita. Model-modelnya nanti tergantung Kompetensi Dasarnya juga. Karena saya kelas IX jadi lebih banyak tugas-tugas seperti menulis itu dikerjakan di rumah untuk mengejar waktu. Saya melakukan wawancara juga tetapi ya kalau ada siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Kalau dulu saya melakukan analisis Kompetensi Dasar dan indikator dulu, tetapi karena sekarang sudah lama melakukan hal yang sama berulang-ulang jadi sekarang saya sudah

tidak melakukannya lagi. Tinggal melihat hari ini kompetensinya apa kemudian saya sudah tau nanti penilaiannya seperti apa karena sudah bertahun-tahun melakukan hal yang sama.

4. **Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Saya sudah menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian, tetapi kalau untuk pembelajaran di kelas saya jarang menggunakan. Hanya kompetensi tertentu seperti berbicara. Kalau untuk penilaian seperti menulis itu saya menggunakan rubrik. Rubrik juga saya cantumkan dalam perangkat pembelajaran tetapi pada kompetensi-kompetensi tertentu.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Langkah-langkahnya ya seperti biasanya. Yang pertama melihat nanti kompetensi dasarnya apa dulu, lalu ditentukan penilaiannya apa, baru dilaksanakan penilaian di kelas. Sebelum melakukan penilaian itu biasanya saya beritahukan dulu kepada siswa penilaiannya bagaimana.

6. **Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kendala yang saya alami itu pertama waktunya kurang. Kemudian dalam pembelajaran menulis cerpen itu terkadang anak-anak kurang kreatif dan kurang antusias dalam menulis cerpen. Jadi ada anak yang hasilnya sangat bagus, ada yang hasilnya tidak memuaskan karena *ogah-ogahan*. Siswa juga terkadang kurang memahami penilaian ketika menilai temannya dalam materi kebahasaan.

7. **Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Upaya yang saya alami untuk pembelajaran menulis cerpen itu ya saya meminta siswa untuk belajar atau latihan menulis cerpen. Kemudian sebelum melakukan penilaian saya melakukan diskusi tentang materi kebahasaan dulu dengan siswa supaya siswa paham dengan penilaian yang akan dilakukan.

---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 2 Wates	Guru kelas	: VIII
Nama guru	: R5	Lama mengajar	: 35 tahun
Pendidikan terakhir	: D3	Waktu wawancara	: 27 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Pembina /IVa		jam 09.14

### Pertanyaan:

1. **Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Saya kurang paham masalah penilaian otentik itu. Bisanya itu saya hanya memberi tugas kepada siswa untuk menulis atau menganalisis berita atau hasil wawancara seperti itu. Biasanya saya hanya memberikan soal dan tugas. Kadang-kadang saya hanya menggunakan LKS juga. Masalanya saya hanya tinggal menunggu masa purna sehingga mungkin saya kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. **Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa? Mengapa menggunakan model penilaian tersebut?**

Model-modelnya itu mungkin pembelajaran menulis ya saya minta menulis. Nanti saya minta untuk menulis. Misalnya kemarin saya minta menulis berita ya saya minta siswa menulis berita, kemudian nanti saya nilai, ini tulisannya kurangnya apa, kemudian nanti kalau yang masih belum tuntas saya minta untuk memperbaiki tulisannya. Kebanyakan ya tugas-tugasnya saya ambil dari buku paket atau LKS.

3. **Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian? Bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut?**

Kalau saya lihat Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar itu nanti kemudian saya langsung menerapkan saja di kelas. Ya seperti itu yang bisa saya lakukan.

4. **Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan kriteria/indikator dalam rubrik penilaian? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Rubrik ada, itu untuk membantu penilaian. Iya rubriknya ada indikatornya. Kemudian dalam RPP juga sudah ada rubriknya. Tapi ya saya kurang paham sebenarnya. Jadi ya sebisa saya saja soalnya ya saya hanya tinggal menunggu masa purna ini tinggal bulan depan jadi ya saya sebisanya saja.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Ya itu tadi, saya lihat dulu Kompetensi Dasarnya apa, kemudian saya tentukan nanti penilaiannya apa. Lalu saya terapkan penilaiannya di dalam kelas.



**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kalau kendala yang saya alami itu tergantung siswanya. Kadang-kadang siswanya ada yang kooperatif ada yang tidak, ada yang memperhatikan ada yang tidak.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Sejauh ini saya tidak melakukan upaya untuk mengatasi kendala itu tadi. Masalahnya kan siswanya jadi ya sejauh ini saya hanya bisa memberi motivasi saja pada siswa supaya belajar lebih giat.

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

**Identitas Pribadi:**

Nama sekolah	: SMPN 2 Wates	Guru kelas	: VII dan IX
Nama guru	: R6	Lama mengajar	: 16 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 27 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Penata /IIIc		jam 10.10

**Pertanyaan dan Jawaban:**

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Ya sebagian sudah. Rata-rata kebanyakan yang penilaian otentik. Tetapi materi-materi tertentu itu belum. Misalnya menyimak itu kan sulit untuk diterapkan. Masalahnya menyimak kan berkaitan dengan perangkat pembelajaran dan medianya. Untuk di SMPN 2 Wates sendiri perangkatnya belum memadai jadi sulit untuk menerapkannya.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Model yang diterapkan itu kinerja, tugas-tugas atau penugasan atau proyek, portofolio, kemudian observasi langsung. Observasi langsung itu biasanya dilaksanakan ketika praktek misalnya praktek menulis. Kemudian penilaian antar teman itu juga dilaksanakan ketika penilaian berbicara itu nanti ada siswa yang praktik kemudian temannya menilai dengan lembar penilaian. Penilaian diri sendiri juga dilaksanakan tapi sebatas mengomentari diri sendiri. Penilaian proyek itu sudah dilaksanakan, misalnya menulis kreatif puisi. Wawancara lisan pernah saya lakukan, sering, saya mewawancarai siswa itu untuk mengetahui seberapa jauh pemahamannya terhadap kemampuan dan juga kekurangannya. Jadi pendekatan yang saya lakukan bukan hanya secara klasikal tetapi juga individual.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya, sebelum melaksanakan penilaian analisis KD dulu, kemudian menentukan indikator, baru ditentukan kira-kira siswa mau melakukan apa, kemudian baru ditentukan

penilaiannya seperti apa. Indikator kan yang harus dicapai. Jadi dalam penilaian harus melihat indikatornya dulu.

4. **Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Rubrik saya menggunakan, tetapi untuk pembelajaran di kelas itu hanya beberapa saja yang menggunakan rubrik. Dalam perangkat pembelajaran atau RPP itu ada rubrik, hanya saja dalam pelaksanaannya itu memang tidak semuanya menggunakan rubrik karena disesuaikan juga dengan pembelajarannya.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Melihat Kompetensi Dasar tertentu dianalisis, kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa itu kira-kira siswa diminta untuk melakukan sesuatu, kemudian siswa nanti saling menilai satu sama lain, baru kemudian hasilnya dikumpulkan. Jadi sebelum dikumpulkan itu siswa diadakan pembahasan terlebih dahulu sehingga siswa mengerti kesalahannya. Baru setelah semuanya terkumpul dilakukan penyekoran dan pemberian nilai pada siswa.

6. **Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kendalanya kembali lagi ke anak. Ada anak yang merespon dengan baik ada yang tidak. Ada juga siswa yang terkadang menyontek siswa lain atau *copy paste* melalui internet. Kemudian sarana prasarananya kurang memenuhi di sekolah ini. Kalau waktu biasanya cukup, tinggal kita pandai-pandainya pengaturan waktu.

7. **Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Upayanya untuk mengatasi kendala sejauh ini hanya memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa selalu semangat dalam merespon pembelajaran dengan baik.

---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 3 Wates	Guru kelas	: IX
Nama guru	: R7	Lama mengajar	: 30 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 25 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Pembina /IVa		jam 09.44

### Pertanyaan dan Jawaban:

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kadang-kadang saya menerapkan. Tidak selalu. Tergantung materi. Kalau materinya berbicara atau menulis itu saya menerapkannya. Terutama yang sastra seperti drama, puisi itu saya menerapkan penilaian otentik.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Misalnya praktek berpidato, bercerita, praktek drama, membaca puisi, menulis karya ilmiah sederhana. Portofolio ada kemudian dicatat ke dalam buku tugas. Penilaian sikap ada menggunakan catatan khusus. Penilaian antar siswa dilakukan melalui menyunting. Misalnya siswa membuat suatu karya kemudian disunting temannya. Kadang-kadang siswa juga menilai dirinya sendiri melalui koreksi tugas-tugasnya sendiri.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya sebelum melakukan penilaian menganalisis kompetensi dasar dan indikator dulu. Kalau tidak ya bagaimana mau menilai. Indikator kan aspek yang harus dicapai siswa.

**4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Iya, kadang-kadang saya menggunakan rubrik. Tergantung yang dinilai. Kadang-kadang juga saya menggunakan rubrik di dalam kelas. Kalau di perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus sendiri juga ada rubriknya tetapi ya tergantung aspek apa yang akan dinilai.

**5. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Pertama lihat Kompetensi Dasarnya, kemudian lihat indikatornya, kemudian membuat kisi-kisi soalnya baru membuat kartu soalnya kemudian ditentukan tugasnya atau soalnya apa. Setelah itu ditentukan skor atau pedoman penilaiannya. Baru dilaksanakan proses penilaiannya. Setelah itu analisis hasilnya dan kemudian pemberian nilai.

**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kalau mengadakan penilaian otentik itu anak-anaknya ramai, dan sulit dikondisikan. Kadang-kadang ketika pembelajaran berbicara itu siswa kurang menarik.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Selama ini hanya memotivasi siswa supaya mendengarkan dan memerhatikan. Hanya itu yang saya lakukan.

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

### **Identitas Pribadi:**

Nama sekolah	: SMPN 3 Wates	Guru kelas	: VIII
Nama guru	: R8	Lama mengajar	: 13 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 25 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Pembina /IVa		jam 09.10

### **Pertanyaan dan Jawaban:**

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Menurut saya, saya sudah berusaha menerapkan penilaian otentik terutama yang keterampilan tertentu.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Misalnya model-modelnya seperti bermain drama, jadi anak-anak betul-betul bermain drama, kemudian membaca puisi. Kalau di kelas 8 itu anak-anak melakukan wawancara kemudian menulis laporan hasil wawancara. Kalau misalnya membaca ya anak-anak membaca dengan waktu tertentu kemudian diberikan soal yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Sebelum membaca anak-anak diberi rambu-rambunya terlebih dahulu nanti yang akan ditanyakan dan dinilai apa saja. Saya juga melakukan penilaian portofolio misalnya tentang menulis puisi. Itu jadi nanti anak membuat puisi pertama, kedua, ketiga, kemudian puisi bebas karangan mereka. Penugasan juga seperti misalnya analisis novel secara berkelompok untuk mencari unsur-unsur novelnya. Kemudian nanti ada yang maju di depan menyampaikan hasil analisisnya dan dilakukan pembahasan di dalam kelas. Jadi anak itu tahu mana pekerjaan yang benar, mana pekerjaan yang salah. Untuk penilaian sikap itu juga saya juga melakukan penilaian dengan menggunakan observasi langsung. Tetapi terkadang untuk materi-materi tertentu seperti menulis. Saya keliling kemudian mengecek pekerjaan siswa.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Sebelum melakukan penilaian saya melakukan analisis Standar Kompetensi dulu, kemudian kompetensi dasarnya, dan yang paling menentukan nanti indikatornya. Indikator kan penentu nanti apa saja yang harus dicapai siswa.

**4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Dalam melaksanakan penilaian itu ada panduan rubriknya. Unsur-unsur apa saja yang akan dinilai itu juga harus disosialisasikan kepada anak. Jadi sebelum anak itu praktik atau melakukan tugas itu diberitahu kalau mau menulis puisi itu apa saja yang akan dinilai, kalau bercerita itu juga diterangkan kepada anak. Di dalam perangkat pembelajaran juga ada rubrik penilaiannya.

**5. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Pertama menganalisis KD, kemudian indikatornya apa saja yang ingin dicapai, kemudian menentukan unsur-unsur apa saja yang akan dinilai. Kemudian melakukan pembelajaran. Penilaiannya anak diberi penjelasan dahulu ini penilaian begini, kriterianya apa kemudian dilakukan proses penilaian baru kemudian pengolahan skor dan nilainya. Apabila itu menuju ke performa. Apabila itu menuju ke penguasaan materi ya langsung masuk ke soal pilihan ganda. Tetapi anak juga melakukan latihan terlebih dahulu.

**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kurang waktu apabila penilaian dilakukan secara individu. Kurang maksimal juga, apabila menilai performa itu anak-anak masih kurang maksimal. Sering kendalanya itu malu, takut salah itu walaupun sudah saya berikan motivasi.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala waktu misalnya dengan melakukan penilaian untuk KD tertentu itu dengan menggunakan penilaian kelompok. Misalnya analisis novel itu tadi. Jadi tidak terlalu memakan banyak waktu. Tetapi untuk keterampilan berbicara seperti MC itu kan harus sendiri-sendiri nanti penilaiannya, jadi harus menggunakan penilaian individu.

---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 3 Wates	Guru kelas	: VII
Nama guru	: R9	Lama mengajar	: 10 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 25 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Penata /IIIc		jam 09.55

### Pertanyaan:

1. **Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Menurut saya ya sudah menerapkan penilaian otentik. Saya senang kalau dalam mengajar itu siswanya bisa mempraktekkan kemampuannya.

2. **Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Model penilaiannya macam-macam sih, ada portofolio, ada observasi, proyek, juga ada. Yang sering itu kalau praktek atau kinerja. Saya senang kalau *ngajar* itu ya siswanya bisa praktek. Apalagi kalau saya sastra itu suka sekali. Terutama bercerita. Kemarin itu ada bercerita dengan alat peraga itu saya suka sekali. Siswanya juga menikmati. Kalau penilaian sikap itu saya melaksanakan tetapi kurang maksimal karena waktunya kurang kalau menurut saya. Anak-anak biasanya menilai sendiri juga ketika temannya tampil ia menilai temannya. Saya juga menilai jadi nanti nilainya saya lihat dari hasil penilaian anak-anak juga. Kalau wawancara pernah tetapi ya hanya dilakukan di kelas. Saya menanyai anak itu bagaimana tentang pembelajaran atau tentang kesulitan yang dialami.

3. **Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya. Sebelum melakukan penilaian saya analisis Kompetensi Dasar dulu kemudian menentukan indikatornya. Jadi nanti tahu siswanya akan diminta untuk melakukan apa seperti.

4. **Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Iya saya menggunakan rubrik. Misalnya dalam membaca puisi nanti aspeknya apa saja. Kalau kelas 7 itu kan ada bercerita dengan alat peraga itu kan nanti ada aspek apa saja yang dinilai. Nanti anak-anak ikut menilai juga menggunakan rubrik. Kalau misalnya anak-anak sudah menilai anak yang tampil tuntas, tetapi saya menilai belum tuntas itu nanti saya diskusikan dengan anak-anak. Rubrik penilaiannya juga saya cantumkan ke perangkat pembelajaran.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Ya mungkin yang pertama analisis KD, kemudian indikator, kemudian memberikan penjelasan dulu kepada anak termasuk dengan menyampaikan indikator dan tujuan

pembelajaran yang ingin kita capai apa. Nanti penilaiannya ada dua penilaian proses dan penilaian hasil. Kemudian setelah melakukan penilaian. Setelah melakukan penilaian nanti diberikan skor dan juga nilai akhirnya berapa.

**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kalau saya itu terutama pada aspek menyimak ini sekolah kekurangan sarana prasarananya. Misalnya dalam menyimak itu saya bacakan sendiri karena di kelas tertentu tidak ada LCDnya jadi hasilnya ya kurang maksimal.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Upayanya untuk mengatasi kendala ya itu tadi saya harus kreatif sendiri bagaimana caranya supaya pembelajaran dan penilaian dapat berjalan dengan baik.

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

### **Identitas Pribadi:**

Nama sekolah	: SMPN 4 Wates	Guru kelas	: VIII
Nama guru	: R10	Lama mengajar	: 16 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 28 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Penata Tk 1/IIId		jam 09.42

### **Pertanyaan dan Jawaban:**

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Saya sudah menerapkan penilaian otentik.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Model-model penilaian otentik yang saya lakukan itu kinerja, pengamatan, penugasan, penilaian proses, portofolio, performance, penilaian diri, penilaian antar teman, wawancara lisan itu biasanya saya memberikan pertanyaan kemudian meminta siswa menjawab secara lisan, proyek juga misalnya penulisan sinopsis.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya, saya menentukan kompetensi dasar dulu, dan indikator sebelum melakukan penilaian.

**4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Saya menggunakan rubrik dalam pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran juga saya cantumkan rubrik penilaiannya.

**5. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Pertamkali saya terapkan SK kemudian KD kemudian ke indikator, kemudian tujuan, baru dibuat soal, kemudian ditentukan rubriknya sesuai aspek berdasarkan indikator baru kemudian melaksanakan penilaian.

**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kalau dalam penilaian antar teman itu terkendala waktu karena sangat lama dan anak itu cenderung tidak mengetahui kalimat yang benar yang seperti apa, kemudian ejaan yang benar yang seperti apa, jadinya banyak bertanya. Jatahnya hanya 15 menit akhirnya molor menjadi satu jam. Kemudian kalau pengumpulan tugas kadang beberapa siswa itu tidak tepat waktu. Mau saya kalau tepat waktu itu terus ditukar dengan temannya, terus disunting, tapi kadang tidak terlaksana. Kalau pas pelaksanaan di kelas itu bisa dilakukan kegiatan menyunting.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Misalnya saja dalam tugas membuat rangkuman, itu nanti ada dua tugas. Yang pertama tugas yang dilaksanakan di kelas jadi nanti siswa bisa saling mengoreksi di kelas. Yang kedua itu tugas untuk di rumah. Tapi yang tugas di rumah itu akhirnya saya siasati dengan dikoreksi sendiri karena terkendala waktu itu tadi.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Identitas Pribadi:**

Nama sekolah	: SMPN 4 Wates	Guru kelas	: IX
Nama guru	: R11	Lama mengajar	: 12 tahun
Pendidikan terakhir	: S2	Waktu wawancara	: 28 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Penata /IIIc		jam 08.55 WIB

**Pertanyaan:**

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Saya sudah melaksanakan. Sebagian saya sudah menggunakan penilaian otentik dalam pembelajaran.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Model-modelnya ada proyek, penampilan atau kinerja, kemudian menilai temannya, dan portofolio. Kalau penilaian diri sendiri saya belum melakukannya. Penugasan juga saya



lakukan. Kalau wawancara untuk kegiatan penilaian saya belum pernah melakukan. Yang jelas penilaiannya disesuaikan dengan kompetensi dasarnya.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya, saya melakukan analisis SK, kemudian KD, indikator baru kemudian tujuan kemudian baru dilaksanakan penilaiannya. Indikator kan nanti yang sangat menentukan bagi penilaiannya.

**4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Saya menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian, terkadang saya membuat sendiri rubriknya tetapi terkadang saya mengambil dari buku paket atau buku-buku panduan penilaian yang sudah ada. Rubrik juga saya bagikan ke siswa pada saat penilaian pembelajaran keterampilan tertentu seperti bermain peran misalnya. Kalau di perangkat pembelajaran seperti RPP ada rubriknya, tetapi hanya yang sebagian menggunakan penilaian otentik tadi.

**5. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Yang pertama melakukan analisis SK, KD, indikator, kemudian melakukan penilaian atau pelaksanaannya. Setelah itu, baru kemudian dianalisis dan diberi nilai. Biasanya kalau remidi bukan untuk penilaian otentik tetapi yang pilihan ganda.

**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kendalanya terkait dengan penilaian otentik itu sendiri kalau saya amati di penilaian antar teman itu anaknya biasanya subjektif. Biasanya dengan temannya sendiri itu nilainya menjadi lebih bagus. Waktunya juga mepet karena mengejar materi jadi agak tergesa-gesa dalam melaksanakannya.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Upayanya untuk kendala penilaian yang subjektif itu tadi saya melakukan penilaian juga terhadap hasil penilaian siswa. Kemudian saya memberikan rambu-rambu pada siswa bahwa nanti hasil penilaiannya juga saya nilai, sehingga siswa akan lebih bernati-hati dan objektif dalam menilai temannya. Untuk waktu yang terbatas saya biasanya memberikan tugas di rumah. Misalnya untuk menulis resensi saya hanya memberikan teori di kelas, kemudian nanti saya memberikan penugasan. Karena memang tidak mungkin dilaksanakan di kelas karena waktunya terbatas.

---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 4 Wates	Guru kelas	: VIII
Nama guru	: R12	Lama mengajar	: 10 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 28 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Penata muda Tk 1/IIIb		jam 08.45 WIB

### Pertanyaan dan Jawaban:

1. **Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Selama ini sudah melaksanakan penilaian otentik. Tapi kalau kesempurnaannya saya kira belum. Tetapi kalau penilaian yang sudah dijelaskan kemarin itu saya sudah melaksanakan.

2. **Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Model-model penilaian otentik itu misalnya mempretasikan hasil pekerjaan siswa secara kelompok, mempresentasikan tugas sendiri, kemudian penugasan, portofolio, proyek, penilaian kinerja, kemudian penilain antar teman misalnya ada siswa yang di maju kemudian nanti teman yang lain menilai, penilaian diri siswa juga sudah dilaksanakan.

3. **Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Sebelum melakukan penilaian itu saya analisis kompetensi dasar, indikator, kemudian baru dilaksanakan penilaian.

4. **Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Saya menggunakan rubrik, terkadang juga dalam pembelajaran itu saya juga menggunakan, pada pembelajran tertentu juga siswa menggunakan rubriknya. Kalau dalam RPP sendiri ada juga rubriknya walaupun hanya sederhana tetapi ada.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Langkah-langkah penerapannya yang pertama ya analisis KD dulu, kemudian indikator, kemudian kisi-kisi, aspek apa saja yang akan dinilai, kemudian melakukan penilaian.

6. **Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kendalanya itu kembali ke siswanya, jadi hampir setengah kelas itu tidak memenuhi KKM karena mungkin kurang menguasai materi atau faktor lain seperti kurang percaya diri. Jadi saya banyak sekali mengulang-ulang materi.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Kalau upayanya yang saya lakukan sejauh ini hanya mencari media-media yang lebih kreatif dan teknik-teknik yang menarik supaya siswa dapat menyerap materi lebih baik sehingga dapat dilakukan penilaian dengan baik.

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

**Identitas Pribadi:**

Nama sekolah	: SMPN 4 Wates	Guru kelas	: VII
Nama guru	: R13	Lama mengajar	: 18 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 30 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Penata /IIIc		jam 08.38 WIB

**Pertanyaan dan Jawaban:**

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Mungkin sudah, tetapi saya belum paham. Kan penilaian otentik ini istilahnya baru untuk saya, jadi saya belum terlalu memahaminya.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Saya sudah melakukan penilaian seperti praktek berpidato, berbicara itu sudah saya laksanakan. Penugasan itu juga saya lakukan tetapi satu tugas, kemudian saya nilai, lalu saya kembalikan lagi ke siswanya. Tetapi ada beberapa yang setelah saya kembalikan kemudian saya minta lagi. Misalnya hasil yang sangat bagus atau yang sangat kurang itu biasanya saya minta saya simpan. Di kelas tujuh juga ada menulis buku harian, ada menulis puisi jadi nanti saya minta siswa untuk menulis. Penilaian antar teman itu saya lakukan tetapi hanya melalui kritikan tidak menggunakan rubrik. Misalnya pada wawancara nanti saya minta siswa melakukan wawancara kemudian siswa yang lainnya memberikan kritikan. Tetapi pernah juga saya menggunakan rubrik pada penilaian tertentu. Misalnya pada semester satu kemarin waktu bercerita dengan alat peraga.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya saya melakukan analisis kompetensi dasar dan indikator dulu sebelum melakukan penilaian.

**4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Saya menggunakan rubrik juga tetapi kalau yang siswanya maju ke depan atau tampil itu biasanya siswa juga saya beri rubrik penilaian, sehingga siswa bisa ikut menilai. Tapi kalau tugas-tugas seperti tugas menulis itu biasanya saya sendiri yang menilai

menggunakan rubrik itu. Setau saya rubrik sudah ada di perangkat pembelajaran khususnya RPP, nanti dilihat saja.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Seperti tadi, pertama menentukan KD dan indikator dulu, kemudian menentukan penilaiannya apa, baru dilaksanakan penilaiannya.

6. **Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kalau untuk penilaian otentik memang terkadang membutuhkan waktu yang lebih lama. Misalnya dijadwalkan dua kali pertemuan bisa sampai tiga kali pertemuan. Karena siswa kan kadang-kadang belum siap atau belum berani tampil di depan kelas. Kalau berkelompok ya bisa, tetapi kalau individu membutuhkan waktu yang lebih lama.

7. **Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Terkadang saya kemudian memberikan penugasan kepada siswa karena waktunya tidak cukup di kelas. Mungkin nanti saya memberikan penjelasan dulu kemudian siswa bekerja sendiri di kelas.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 5 Wates	Guru kelas	: VIII
Nama guru	: R14	Lama mengajar	: 28 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 27 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk1/IVb		jam 08.01 WIB

### Pertanyaan:

1. **Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Saya sudah menerapkan penilaian otentik, tetapi tidak sering karena penilaian otentik kan memakan waktu.

2. **Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Model-model yang saya gunakan itu ya kemarin seperti yang sudah ada dalam angket itu ada portofolio. Biasanya saya mengumpulkan tulisan-tulisan beritanya anak-anak. Penilaian kinerja juga saya laksanakan. Pembelajaran yang nanti siang ini saya minta anak untuk berperan menjadi MC. Kemudian siswa menilai temannya juga saya laksanakan. Kalau penilaian diri sendiri saya belum melaksanakan. Penilaian proyek juga sudah saya laksanakan. Wawancara pribadi dengan siswa pernah juga itu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab secara lisan.

3. **Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Sebelum melakukan penilaian ya analisis KD dan indikator dulu. Kan indikator itu penentu apa yang harus dicapai siswa. Jadi harus ditentukan terlebih dahulu.

4. **Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Iya, saya mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran. Kalau dalam pembelajarannya sendiri ya saya lihat-lihat dulu. Kalau seperti praktik MC ini nanti ya saya menggunakan rubrik juga. Anak-anak juga saya berikan rubrik penilaian untuk menilai temannya.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Langkah-langkahnya ya seperti tadi itu pertama menganalisis KD dan indikator, lalu nanti ditentukan tugasnya apa, kriterianya berapa, skornya berapa. Baru kemudian mengadakan pembelajaran. Sebelum melakukan penilaian juga saya sosialisasikan dulu ke kelas nanti aspek yang dinilai apa saja, kemudian skornya berapa. Kemudian baru melaksanakan penilaian. Setelah penilaian kan nanti diberi skor dan nilai.

6. **Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kalau kendala utamanya ya waktunya, karena penilaian otentik kan cukup rumit dan lama juga karena kalau misalnya MC kan harus satu per satu, tidak bisa diwakilkan. Kemudian saya juga merasa kesulitan itu dalam kompetensi membaca bagian menganalisis ide pokok paragraf itu siswa agak susah jadi ya hasilnya nanti menjadi kurang maksimal.

7. **Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Upayanya ya kalau waktu nanti pembelajaran yang kira-kira bisa menjadi tugas rumah seperti menulis itu ya saya jadikan tugas rumah.

---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Identitas Pribadi:

Nama sekolah	: SMPN 5 Wates	Guru kelas	: IX
Nama guru	: R15	Lama mengajar	: 33 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 27 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Pembina/IVa		jam 08.43 WIB

### Pertanyaan dan Jawaban:

1. **Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Saya sudah menerapkan penilaian otentik ini tapi sepertinya belum maksimal. Kalau kelas IX khususnya yang pembelajaran tentang pidato.

2. **Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Model-modelnya yang saya terapkan itu unjuk kerja, portofolio, proyek, penilaian antar teman itu kadang-kadang. Jadi nanti diberikan rubrik kemudian menilai temannya. Kalau wawancara pernah tapi untuk anak-anak yang bermasalah.

3. **Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya. Sebelum melakukan penilaian analisis Kompetensi Dasar dulu, kemudian indikatornya apa, penilaiannya apa.

4. **Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Iya saya sudah menggunakan rubrik. Di dalam perangkat pembelajaran juga ada rubriknya. Nanti saya juga mengadakan pembimbingan untuk siswa di kelas ketika siswa ikut menilai. Kan sebelum melakukan penilaian siswa harus tahu juga kriteria penilaian yang baik itu seperti apa.

5. **Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Pertama kan analisis Kompetensi Dasar dan indikatornya dulu, kemudian ditentukan penilaian baru setelah itu memberikan materi. Biasanya setelah materi selesai diberikan kan ada tugas misalnya, lebih banyak saya tugas itu. Kemudian dalam tugas itu biasanya saya sampaikan kriteriannya apa. Lalu baru dilaksanakan penilaian itu. Misalnya siswa mau maju bercerita itu nanti kriterianya apa saja saya sampaikan, skronya juga saya sampaikan.

6. **Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kendalanya waktu penerapannya kurang. Apalagi kelas IX itu ngejar-ngejar materi. Sebenarnya setuju saja dengan adanya penilaian otentik. Tetapi karena waktunya kurang dan cukup rumit jadi belum bisa maksimal. Mungkin nanti kalau kurikulum 2013 lebih cocok ya.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Upaya yang saya lakukan itu ya biasanya kemudian menyiasati menjadi tugas. Karena waktunya *mepet* jadi yang harusnya dikerjakan di sekolah saya minta dikerjakan di rumah. Akhirnya ya dampaknya menjadi hanya saya sendiri yang menilai. Karena waktu itu tadi jadi siswa hanya saya berikan kesempatan beberapa kali menilai.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Identitas Pribadi:**

Nama sekolah	: SMPN 5 Wates	Guru kelas	: VII
Nama guru	: R16	Lama mengajar	: 16 tahun
Pendidikan terakhir	: S1	Waktu wawancara	: 27 Januari 2014,
Pangkat/Golongan	: Penata Tk 1/IIId		jam 08.32 WIB

**Pertanyaan dan Jawaban:**

**1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Saya sudah menerapkan penilaian otentik tetapi belum maksimal. Untuk materi tertentu saya tidak menggunakan penilaian otentik. Kalau materi berbicara itu biasanya saya menggunakan penilaian otentik.

**2. Model penilaian otentik apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran kompetensi berbahasa?**

Model-model penilaian otentik yang saya gunakan itu ada observasi langsung siswa ketika proses pembelajaran, penilaian kinerja itu ketika siswa saya minta praktik di depan untuk bercerita atau wawancara, penilaian diri sendiri pernah tetapi jarang, kemudian portofolio dan juga menulis pantun.

**3. Apakah Bapak/Ibu menganalisis Kompetensi Dasar dan menentukan indikator terlebih dahulu sebelum melakukan penilaian?**

Iya, saya menganalisis kompetensi dasar dulu, lalu kemudian menentukan indikator, setelah itu baru menentukan penilaiannya apa.

**4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran?**

Iya, saya menggunakan rubrik dalam pembelajaran. Nanti bisa dilihat rubriknya di dalam RPP ada beberapa. Sesuai dengan jenis penilaiannya apa. Di dalam kelas saya juga terkadang menggunakan rubrik pada pembelajaran tertentu.

**5. Bagaimanakah langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Langkah-langkah penerapan penilaiannya ya seperti biasanya. Pertama menganalisis SK kemudian KD, indikator, tujuan, baru ditentukan penilaiannya apa, kemudian dilakukan penilaian di kelas, baru setelah itu diberi skor dan nilai.

**6. Kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dalam menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia?**

Kendalanya itu kembali lagi ke siswanya. Kadang-kadang siswa itu kurang memahami materi jadi proses penilaiannya tidak berjalan lancar. Kadang-kadang siswa juga malu-malu untuk tampil di depan. Kadang juga siswa kurang semangat untuk belajar.

**7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Biasanya upaya yang bisa saya lakukan ya hanya memotivasi dan memberi semangat pada siswa. Kadang saya ajak bernyanyi dulu jadi setelah bisa dikondisikan nanti pembelajaran baru bisa berjalan lancar.



## **LAMPIRAN 5**

### **ANALISIS DOKUMEN GURU**

<b>Lampiran 5a</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R1</b>
<b>Lampiran 5b</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R2</b>
<b>Lampiran 5c</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R3</b>
<b>Lampiran 5d</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R4</b>
<b>Lampiran 5e</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R5</b>
<b>Lampiran 5f</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R6</b>
<b>Lampiran 5g</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R7</b>
<b>Lampiran 5h</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R8</b>
<b>Lampiran 5i</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R9</b>
<b>Lampiran 5j</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R10</b>
<b>Lampiran 5k</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R11</b>
<b>Lampiran 5l</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R12</b>
<b>Lampiran 5m</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R13</b>
<b>Lampiran 5n</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R14</b>
<b>Lampiran 5o</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R15</b>
<b>Lampiran 5p</b>	<b>: Analisis Dokumen Guru R16</b>

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R1  
 Pendidikan Terakhir : S1

Guru Kelas : VII  
 Lama Mengajar : 9 tahun  
 Kurikulum : 2013

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Dalam kurikulum 2013 pembagian KD tidak berdasarkan aspek-aspek seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi berdasarkan teks tertentu.
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa menyimak teks tanggapan deskriptif kemudian menjawab pertanyaan terbuka secara berkelompok.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Secara berkelompok siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi. Guru melakukan penilaian kinerja menggunakan lembar observasi dan jurnal. b. Siswa menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. Guru melakukan penilaian kinerja menggunakan lembar observasi dan jurnal. c. Siswa berdiskusi tentang teks eksposisi. Guru melakukan penilaian dengan lembar observasi dan jurnal.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca teks hasil observasi kemudian mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaannya secara berkelompok. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta membaca teks laporan hasil observasi kemudian menjawab pertanyaan terbuka yang diberikan guru. c. Siswa diminta membaca teks tanggapan deskriptif kemudian bersama kelompoknya mendiskusikan struktur teksnya dan menentukan ciri-cirinya. Guru melakukan penilaian tertulis. d. Siswa diminta membaca teks eksposisi kemudian mengidentifikasi struktur dan bahasanya. Guru melakukan penilaian tertulis.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mendeskripsikan gambar tentang lingkungan alam secara berkelompok, guru melakukan penilaian tertulis.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				b. Siswa diminta menyusun teks hasil observasi berdasarkan teks hasil wawancara. Guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta membuat dialog tentang biota laut kemudian membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan dialog tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis dan portofolio. d. Siswa diminta membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan gambar. Guru melakukan penilaian tertulis dan portofolio. e. Siswa diminta menyusun teks eksposisi. Guru melakukan penilaian portofolio.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta menyimak teks sastra kemudian diminta mengidentifikasi ciri-cirinya secara berkelompok. Guru melakukan penilaian tertulis.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara		✓	Tidak ada kompetensi bersastra aspek berbicara
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca teks cerita rakyat kemudian diminta menganalisis dan meringkas ceritanya. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta membaca puisi kemudian menjawab pertanyaan terbuka yang diberikan guru.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis		✓	Tidak ada kompetensi bersastra aspek menulis
10	m. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: a. Teks laporan hasil observasi b. Teks tanggapan deskriptif c. Teks eksposisi
	n. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: a. Teks laporan hasil observasi b. Teks tanggapan deskriptif c. Teks eksposisi
	o. Wawancara lisan	-	✓	
	p. Pertanyaan terbuka	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: a. Teks laporan hasil observasi b. Teks tanggapan deskriptif c. Teks eksposisi
	q. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: Teks eksposisi

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	r. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: a. Teks laporan hasil observasi b. Teks eksposisi
	s. Eksperimen atau demonstrasi		✓	
	t. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: a. Teks laporan hasil observasi b. Teks tanggapan deskriptif c. Teks eksposisi
	u. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: a. Teks laporan hasil observasi b. Teks tanggapan deskriptif c. Teks eksposisi
	v. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: a. Teks laporan hasil observasi b. Teks tanggapan deskriptif
	w. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada materi pokok: a. Teks laporan hasil observasi
	x. Penilaian selain penilaian tersebut	✓	-	Guru menggunakan Jurnal
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Rubrik yang dicantumkan bukan hanya untuk penilaian proses dan hasil pembelajaran tetapi juga rubrik untuk penilaian sikap.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

Analisis 2,



Fajar Irawati

Wates, 27 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Kismiyati, S.Pd.  
NIP 19740816 200312 2 007

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R2  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VIII dan IX  
 Lama mengajar : 19 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru sudah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran baik berbahasa maupun bersastra.
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mendengarkan pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa menyimpulkan pidato/ceramah/kotbah tersebut. b. Siswa diminta mendengarkan pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian dengan menilai komentar siswa terhadap pidato/ceramah/kotbah yang diperdengarkan dengan menggunakan lembar observasi.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menyusun teks pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian kinerja berbicara dengan meminta siswa pidato/ceramah/kotbah. b. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca ekstensif beberapa artikel kemudian guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa membuat tulisan tentang gagasan seorang ahli. b. Siswa diminta membaca intensif suatu grafik kemudian guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa membuat tulisan berdasarkan grafik tersebut.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis suatu karya tulis sederhana kemudian guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta menulis teks pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian kinerja menulis.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				c. Siswa diminta menulis surat pembaca kemudian menyunting surat pembaca tersebut. Guru melakukan penilaian portofolio dari hasil tulisan surat pembaca tersebut.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta untuk mendengarkan cerita kemudian menceritakan kembali sifat-sifat tokohnya secara tertulis.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membahas pementasan drama secara berdiskusi dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta menilai pementasan drama yang dilakukan siswa dengan berdiskusi dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika pada novel angkatan 20-30 kemudian membuat laporan dengan mengaitkan kebiasaan, adat, dan etika tersebut pada kehidupan saat ini. Guru melakukan penilaian proyek.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca secara berkelompok. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Guru melakukan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1 Berpidato/berceramah/berkhotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas b. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				a. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif b. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/khotbah b. 10.2 Menerapkan prinsip-prinsip diskusi c. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa d. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pesan pidato/ceramah/khotbah yang didengar b. 11.1 Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif c. 11.2 Mengubah sajian grafik, tabel, atau bagan menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah b. 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber b. 15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an c. 16.1 Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca
	l. Penilaian selain penilaian tersebut		✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi	✓	-	



No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	menulis baik berbahasa maupun bersastra			
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓		Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓		Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

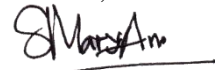
Analisis 2,



Fajar Irawati

Wates, 27 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Susana Nanik Istihingsih, S.Pd.  
NIP 19700920 199512 2 004

**ANALISIS DOKUMEN GURU**

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R3  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VIII  
 Lama mengajar : 20 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mendengarkan berita kemudian menyebutkan pokok-pokok berita. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta mendengarkan berita kemudian menuliskan kembali berita tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta menyunting hasil tulisan dari berita yang diperdengarkan kemudian menuliskan kembali hasil suntingan. Guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi. b. Siswa diminta praktik menjadi pembawa acara kemudian guru melakukan penilaian kinerja berbicara.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membandingkan dua teks berita kemudian menjawab pertanyaan terbuka dan membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta untuk membaca suatu teks kemudian merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Guru menilai siswa dengan penilaian tertulis dan lembar observasi. c. Siswa diminta untuk membaca nyaring teks berita kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta merangkum buku pengetahuan ilmiah populer, kemudian menyuntingnya. Guru melakukan penilaian proyek.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				b. Siswa diminta untuk menuliskan berita berdasarkan peristiwa disekitarnya, kemudian menyunting hasil tulisannya. Guru melakukan penilaian portofolio dan proyek. c. Siswa diminta membuat slogan dan poster kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan karakter tokoh-tokoh novel tersebut. b. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan tema dan latar novel tersebut. c. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan alur cerita novel tersebut.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengomentari kutipan novel remaja dan guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap kutipan novel remaja dan guru melakukan penilaian kinerja.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa membaca novel terjemahan kemudian membuat laporan yang berisi tentang alur dan latar novel tersebut. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta membaca antologi puisi kemudian membuat guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa menganalisis puisi-puisi dalam antologi tersebut.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta membuat puisi bebas guru melakukan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun b. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				c. 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/ televisi b. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun c. 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif d. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas e. 12. 1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer f. 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas g. 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif b. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan c. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan d. 13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/ televisi
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.
	g. Eksperimen atau demonstrasi		✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan b. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi b. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi c. 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif d. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif e. 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas f. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan g. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan h. 13.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan i. 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. b. 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai c. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer b. 15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan)
	l. Penilaian selain penilaian tersebut		✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	

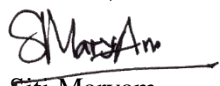
No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

Analisis 2,

  
Fajar Irawati

Wates, 27 Maret 2014

Analisis 1,

  
Siti Maryam

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Sofriani Sumastuti, S.Pd  
NIP 19680709 199303 2 008

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R4  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VIII dan IX  
 Lama mengajar : 21 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mendengarkan pidato kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa menyimpulkan pidato/ceramah/kotbah tersebut. b. Siswa diminta mendengarkan pidato kemudian guru melakukan penilaian dengan menilai komentar siswa terhadap pidato yang diperdengarkan dengan menggunakan lembar observasi.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta praktik berpidato dan guru melakukan penilaian kinerja.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca beberapa artikel kemudian guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa membuat tulisan tentang gagasan seorang ahli. b. Siswa diminta menjawab pertanyaan dan menyimpulkan gagasan setelah membaca cepat
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis suatu karya tulis sederhana kemudian guru melakukan penilaian portofolio. b. Siswa diminta menulis teks pidato kemudian guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta menulis surat pembaca kemudian menyunting surat pembaca tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan sastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menjelaskan sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menjelaskan alur dari sinopsis novel yang diacakan. Guru melakukan penilaian tertulis.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membahas pementasan drama dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta menilai pementasan drama yang dilakukan siswa dengan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika pada novel angkatan 20-30 kemudian membuat laporan tentang novel tersebut. Guru melakukan penilaian proyek.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca. Guru melakukan penilaian portofolio. b. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Guru melakukan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 10.1 Berpidato/berceramah/ber-khotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa b. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa c. 9.2 Memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/ khotbah
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 11.3 Menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat lebih kurang 300 kata per menit.
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan 13.2 Menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah b. 12.2 Menulis teks pidato / ceramah / khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	



No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/ khotbah b. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa c. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pesan pidato/ ceramah/khotbah yang didengar b. 11.1 Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif c. 12.2 Menulis teks pidato / ceramah / khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif d. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah e. 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan f. 13.2 Menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber b. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah c. 16.1 Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca d. 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun sastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	-	✓	Tidak terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	-	✓	Tidak terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓	-	
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

Analisis 2,



Fajar Irawati

Wates, 27 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Sri Wahyuni, S.Pd  
NIP 19681115 199303 2 005

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 2 Wates  
 Nama guru : R5  
 Pendidikan terakhir : D3

Guru kelas : VIII  
 Lama mengajar : 35 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta untuk mendengarkan berita kemudian menyebutkan pokok-pokok berita dan menuliskan berita tersebut dengan. Guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi. b. Siswa diminta membawakan suatu acara kemudian guru melakukan penilaian kinerja
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membandingkan dua teks berita kemudian membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta untuk membaca suatu teks kemudian merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta untuk membaca nyaring teks berita kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta merangkum buku pengetahuan ilmiah populer dan guru melakukan penilaian tertulis b. Siswa diminta untuk menuliskan berita berdasarkan suatu peristiwa. Guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta membuat slogan dan poster kemudian guru melakukan penilaian penugasan tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan sastra aspek menyimak	-	✓	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengomentari kutipan novel remaja dan guru menilai dengan lembar observasi. b. Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap kutipan novel remaja dan guru menilai dengan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa membaca novel terjemahan kemudian membuat menganalisis alur dan latar novel tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta membaca antologi puisi kemudian menganalisis puisi dalam antologi tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta membuat puisi bebas guru melakukan penilaian tertulis.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun b. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
	b. Penilaian diri dan sesama	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun b. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) b. 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/ televisi
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan b. 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) c. 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televise b. 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif c. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif d. 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas e. 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi f. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan g. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan h. 3.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan c. 12. 1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer d. 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai i. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan
	j. Penilaian portofolio		✓	
	k. Penilaian proyek		✓	
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	-	✓	Tidak terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra. Hanya terdapat jenis penilaian dan indikatornya.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓	-	
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

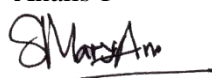
Analisis 2



Fajar Irawati

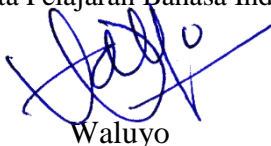
Wates, 25 Maret 2014

Analisis 1



Siti Maryam

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Waluyo

NIP 19540406 197901 1 002

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 2 Wates  
 Nama guru : R6  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VII dan IX  
 Lama mengajar : 16 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk menyimpulkan gagasan tokoh dalam wawancara kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menuliskan pendapat narasumber dalam wawancara kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menceritakan tokoh idola kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi. b. Siswa diminta praktik bertelepon dengan temannya kemudian guru melakukan penilaian kinerja dan juga pengamatan sikap.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membaca buku biografi kemudian membuat laporan berisi intisari buku tersebut. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta menyimpulkan gagasan utama yang ada dalam suatu bacaan. Guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta mengkliping tabel/diagram kemudian siswa diminta menarasikannya. Guru melakukan penilaian tertulis
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengubah teks wawancara menjadi teks narasi kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menulis pesan singkat kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan sastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menanggapi pembacaan puisi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				b. Siswa diminta mendeskripsikan kehidupan pribadi dengan kehidupan puisi yang diperdengarkan. Guru melakukan penilaian tertulis.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menanggapi cara pembacaan cerpen kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menjelaskan latar cerpen dengan realitas kemudian guru melakukan penilaian lisan dengan pertanyaan terbuka.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca puisi kemudian guru melakukan penilaian kinerja. b. Siswa diminta untuk menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak yang dibaca kemudian guru melakukan penilaian proyek.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis kreatif puisi tentang keindahan alam dan guru menilai dengan penilaian kinerja dan penilaian portofolio b. Siswa diminta menulis kreatif puisi tentang peristiwa yang dialami dan guru menilai dengan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun b. 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi c. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai b. 10.2. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun c. 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi d. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
	c. Wawancara lisan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial



No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	d. Pertanyaan terbuka	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara b. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai b. 13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara b. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara c. 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi d. 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun e. 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan f. 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam b. 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif b. 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan


No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	1. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓	-	
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

Analisis 2,

  
Fajar Irawati

Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,

  
Siti Maryam

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

  
Sugeng Widyantara, S.Pd  
NIP 19720207 200701 1 008

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 3 Wates  
 Nama guru : R7  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : IX  
 Lama mengajar : 30 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mendengarkan pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian tertulis untuk menyimpulkan pidato/ceramah/kotbah tersebut. b. Siswa diminta mendengarkan pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian pengamatan dengan menilai komentar siswa terhadap pidato/ceramah/kotbah yang diperdengarkan.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk praktek berpidato kemudian guru melakukan penilaian kinerja berbicara. b. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca ekstensif beberapa artikel kemudian guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa membuat tulisan tentang gagasan seorang ahli. b. Siswa diminta membaca intensif suatu grafik kemudian guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa mengubah grafik menjadi tulisan. c. Siswa diminta membaca cepat kemudian menjawab pertanyaan terkait teks dan menyimpulkannya.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis suatu karya tulis dengan tema pendidikan kemudian guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta menulis teks pidato kemudian guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta menulis surat pembaca kemudian menyunting surat pembaca tersebut. Guru melakukan penilaian

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				tertulis dari hasil tulisan surat pembaca tersebut.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta menceritakan kembali sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan secara tertulis.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membahas pementasan drama secara berdiskusi dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta menilai pementasan drama yang dilakukan siswa dengan berdiskusi dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika pada novel angkatan 20-30an kemudian membuat tulisan tentang kebiasaan, adat, dan etika pada novel. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta membandingkan novel angkatan 20-30an dengan novel saat ini kemudian membuat tulisan tentang hal tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca secara berkelompok. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Guru melakukan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 10.1 Berpidato/berceramah/berkhutbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah b. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa c. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 11.3 Menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat lebih kurang 300 kata per menit.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif b. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/khotbah b. 10.2 Menerapkan prinsip-prinsip diskusi c. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa d. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pesan pidato/ceramah/khotbah yang didengar b. 11.1 Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif c. 11.2 Mengubah sajian grafik, tabel, atau bagan menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif d. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif e. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber b. 15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓		Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓		Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

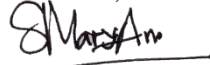
Analisis 2,



Fajar Irawati

Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Nani Kurniasih, S.Pd.  
NIP 19611119 198403 2008

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 3 Wates  
 Nama guru : R8  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VIII  
 Lama mengajar : 13 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mendengarkan berita kemudian menyebutkan pokok-pokok berita dan menuliskan berita tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menyunting hasil tulisan dari berita yang diperdengarkan kemudian menuliskan kembali hasil suntingan. Guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi. b. Siswa diminta praktik menjadi pembawa acara kemudian guru melakukan penilaian kinerja berbicara.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membandingkan tiga teks berita kemudian membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta untuk membaca suatu teks kemudian merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Guru melakukan penilaian pengamatan dan penilaian tertulis. c. Siswa diminta untuk membaca nyaring teks berita kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta merangkum buku pengetahuan ilmiah populer. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta untuk menuliskan berita yang ada di lingkungan sekolah. Guru melakukan penilaian proyek. c. Siswa diminta membuat slogan dan poster kemudian guru melakukan penilaian penugasan tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Penilaian yang digunakan:

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	keterampilan bersastra aspek menyimak			a. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan karakter tokoh-tokoh novel tersebut. b. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan tema dan latar novel tersebut. c. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan alur cerita novel tersebut.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengomentari kutipan novel remaja dan guru menilai dengan lembar observasi. b. Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap kutipan novel remaja dan guru menilai dengan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa membaca novel terjemahan kemudian membuat laporan yang berisi tentang alur dan latar novel tersebut. Guru melakukan penilaian proyek b. Siswa diminta membaca antologi puisi kemudian membuat laporan yang berisi tentang puisi dalam antologi tersebut. Guru melakukan penilaian proyek.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta membuat puisi bebas guru melakukan penilaian kinerja dan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun b. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas c. 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai d. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan



No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun b. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif b. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan c. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan d. 3.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/ televisi
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan b. 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) c. 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/ televisi b. 11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif c. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif d. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan e. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				f. 3.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 16.1 Menulis puisi bebas dengan meng-gunakan pilihan kata yang sesuai b. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajaka
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer b. 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. c. 15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan) d. 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun sastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓	-	
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 1020124106

Wates, 25 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Yuli Astuti, S.Pd.  
NIP 19710219 199802 2 007

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 3 Wates  
 Nama guru : R9  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VII  
 Lama mengajar : 10 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk menyimpulkan gagasan tokoh dalam wawancara kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menuliskan pendapat narasumber dalam wawancara kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menceritakan tokoh idola kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi. b. Siswa diminta praktik bertelepon dengan temannya kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta untuk membaca buku biografi kemudian membuat laporan berisi intisari buku tersebut. Guru melakukan penilaian proyek.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengubah teks wawancara menjadi teks narasi kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menulis pesan singkat kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan sastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menanggapi pembacaan puisi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta mendeskripsikan kehidupan pribadi dengan kehidupan puisi yang diperdengarkan. Guru melakukan penilaian tertulis.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan sastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menanggapi cara pembacaan cerpen kemudian guru melakukan penilaian lisan dengan pertanyaan terbuka.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				b. Siswa diminta menjelaskan latar cerpen dengan realitas kemudian guru melakukan penilaian lisan dengan pertanyaan terbuka.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca puisi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta untuk menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak yang dibaca kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis kreatif puisi tentang keindahan alam dan guru menilai dengan penilaian kinerja dan penilaian portofolio b. Siswa diminta menulis kreatif puisi tentang peristiwa yang dialami dan guru menilai dengan penilaian kinerja dan portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun b. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam c. 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai b. 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi
	c. Wawancara lisan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen b. 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial
	d. Pertanyaan terbuka	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: c. 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen d. 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai b. 13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi c. 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara b. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara c. 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi d. 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun e. 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan f. 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam b. 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓	-	
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

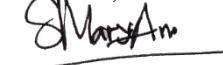
Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 10201241026

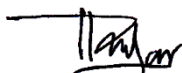
Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Umi Chabibah, S. Pd.  
NIP 19701111 200701 2 010

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 4 Wates  
 Nama guru : R10  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VIII  
 Lama mengajar : 16 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mendengarkan berita kemudian menyebutkan pokok-pokok berita dan menuliskan berita tersebut dengan. Guru melakukan tertulis. b. Siswa diminta menyunting hasil tulisan dari berita yang diperdengarkan kemudian menuliskan kembali hasil suntingan. Guru melakukan penilaian tertulis dan kinerja.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru melakukan penilaian dengan lisan dengan lembar observasi. b. Siswa diminta praktik menjadi pembawa acara kemudian guru melakukan penilaian kinerja berbicara.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membandingkan tiga teks berita kemudian membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta untuk membaca suatu teks kemudian merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta untuk membaca nyaring teks berita kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta merangkum buku pengetahuan ilmiah populer, kemudian menyuntingnya. Guru melakukan penilaian kinerja dan penilaian proyek. b. Siswa diminta untuk menuliskan berita berdasarkan suatu peristiwa, kemudian menyunting hasil tulisannya. Guru melakukan penilaian portofolio.



No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				c. Siswa diminta membuat slogan dan poster kemudian guru melakukan penilaian penugasan tertulis dan penilaian proyek.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan karakter tokoh-tokoh novel tersebut. b. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan tema dan latar novel tersebut. c. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan alur cerita novel tersebut.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengomentari kutipan novel remaja dan guru menilai dengan lembar observasi. b. Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap kutipan novel remaja dan guru menilai dengan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa membaca novel terjemahan kemudian membuat laporan yang berisi tentang alur dan latar novel tersebut. Guru melakukan penilaian proyek b. Siswa diminta membaca antologi puisi kemudian membuat laporan yang berisi tentang puisi dalam antologi tersebut. Guru melakukan penilaian proyek.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta membuat puisi bebas guru melakukan penilaian kinerja.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun b. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas c. 12. 1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer d. 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				e. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televise b. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun c. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas d. 12. 1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer e. 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas f. 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi
	c. Wawancara lisan	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan
	d. Pertanyaan terbuka	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang dide-ngar atau ditonton melalui radio/televise 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan 3.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui ra-dio/ televise
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan b. 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				c. 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang dide-ngar atau ditonton melalui radio/televisi b. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi c. 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif d. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif e. 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas f. 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi g. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan h. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan i. 3.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. b. 16.1 Menulis puisi bebas dengan meng-gunakan pilihan kata yang sesuai c. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer b. 15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan) c. 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 1020124106

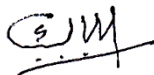
Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Tri Warsiati, S.Pd  
NIP 19730326 200312 2 003

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 4 Wates  
 Nama guru : R11  
 Pendidikan terakhir : S2

Guru kelas : IX  
 Lama mengajar : 12 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mendengarkan pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian tertulis untuk menyimpulkan pidato/ceramah/kotbah tersebut. b. Siswa diminta mendengarkan pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi dengan menilai komentar siswa terhadap pidato/ceramah/kotbah yang diperdengarkan.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk praktek berpidato kemudian guru melakukan penilaian kinerja berbicara. b. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca beberapa buku kemudian guru melakukan penilaian tertulis dan penilaian portofolio dengan meminta siswa membuat tulisan tentang gagasan seorang ahli. b. Siswa diminta membaca intensif suatu grafik kemudian guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa mengubah grafik menjadi tulisan. c. Siswa diminta menjawab pertanyaan terkait teks dan menyimpulkan gagasan utama suatu teks setelah membaca cepat 300KPM kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis suatu karya tulis dengan tema pendidikan kemudian guru melakukan penilaian portofolio. b. Siswa diminta menulis teks pidato kemudian guru melakukan penilaian kinerja dan penilaian portofolio.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				c. Siswa diminta menulis surat pembaca kemudian menyunting surat pembaca tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis dan penilaian portofolio dari hasil tulisan surat pembaca tersebut.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta untuk menceritakan kembali alur cerita dari kutipan novel yang dibacakan. Guru melakukan penilaian tertulis.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membahas pementasan drama secara berdiskusi dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta menilai pementasan drama yang dilakukan siswa dengan berdiskusi dan guru melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika pada novel angkatan 20-30an kemudian membuat tulisan tentang kebiasaan, adat, dan etika pada novel. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta membandingkan novel angkatan 20-30an dengan novel saat ini kemudian membuat tulisan tentang hal tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca secara berkelompok. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Guru melakukan penilaian proyek.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1 Berpidato/berceramah/berkhotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas b. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif c. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 11.3 Menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat lebih kurang 300 kata per menit. b. 12.1 Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber c. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif d. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah e. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa f. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 11.3 Menyimpulkan gagasan utama teks dengan membaca cepat 300 kata permenit
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 13.2 Menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah b. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/ khotbah b. 10.2 Menerapkan prinsip-prinsip diskusi c. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa d. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pesan pidato/ceramah/khotbah yang didengar b. 11.1 Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif c. 11.2 Mengubah sajian grafik, tabel, atau bagan menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif d. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif e. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				f. 15.1 Mengidentifikasi kebiasaan adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30an g. 15.2 Membandingkan karakteristik angkatan 20-30an.
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber b. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif c. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 16.1 Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca. b. 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.



No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

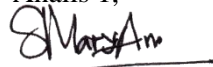
Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 10201241026

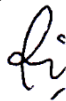
Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Dewi Megandari, M.Pd  
NIP 19780628 200701 2 027

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 4 Wates  
 Nama guru : R12  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VIII  
 Lama mengajar : 10 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mendengarkan berita kemudian menyebutkan pokok-pokok berita dan menuliskan berita tersebut dengan. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menyunting hasil tulisan dari berita yang diperdengarkan kemudian menuliskan kembali hasil suntingan. Guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi dan penilaian kinerja. b. Siswa diminta praktik menjadi pembawa acara kemudian guru melakukan penilaian kinerja berbicara.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membandingkan tiga teks berita kemudian membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta untuk membaca suatu teks kemudian merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta untuk membaca nyaring teks berita kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta merangkum buku pengetahuan ilmiah populer, kemudian menyuntingnya. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta untuk menuliskan berita berdasarkan suatu peristiwa, kemudian menyunting hasil tulisannya. Guru melakukan penilaian proyek.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				c. Siswa diminta membuat slogan dan poster kemudian guru melakukan penilaian penilaian proyek.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan karakter tokoh-tokoh novel tersebut. b. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan tema dan latar novel tersebut. c. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan alur cerita novel tersebut.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengomentari kutipan novel remaja dan guru menilai dengan lembar observasi. b. Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap kutipan novel remaja dan guru menilai dengan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa membaca novel terjemahan kemudian membuat laporan yang berisi tentang alur dan latar novel tersebut. Guru melakukan penilaian proyek b. Siswa diminta membaca antologi puisi kemudian membuat laporan yang berisi tentang puisi dalam antologi tersebut. Guru melakukan penilaian proyek.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta membuat puisi bebas guru melakukan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1.Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan b. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun c. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui ra-dio/ televisi b. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun c. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas d. 12. 1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer e. 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas f. 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi g. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan.
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan b. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan c. 3.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui ra-dio/ televisi
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas b. 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan b. 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) c. 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: d. 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang dide-ngar atau ditonton melalui radio/televisi e. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi f. 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif g. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif h. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan i. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan j. 3.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. b. 16.1 Menulis puisi bebas dengan meng-gunakan pilihan kata yang sesuai c. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer b. 15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan) c. 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 10201241026

Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Ida Pastyaningrum, S.Pd.  
NIP 19801028 200801 2 009

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 4 Wates  
 Nama guru : R13  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VII  
 Lama mengajar : 18 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk menyimpulkan gagasan tokoh dalam wawancara kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menuliskan pendapat narasumber dalam wawancara kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menceritakan tokoh idola kemudian guru melakukan penilaian kinerja. b. Siswa diminta praktik bertelepon dengan temannya kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membaca buku biografi kemudian membuat laporan berisi intisari buku tersebut. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta mencari tabel dalam koran kemudian menarasikan tabel tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengubah teks wawancara menjadi teks narasi kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menulis pesan singkat kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan sastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menanggapi pembacaan puisi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta mendeskripsikan kehidupan pribadi dengan kehidupan puisi yang diperdengarkan. Guru melakukan penilaian tertulis.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menanggapi cara pembacaan cerpen kemudian guru melakukan penilaian lisan dengan lembar observasi. b. Siswa diminta menjelaskan latar cerpen dengan realitas kemudian guru melakukan penilaian lisan dengan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca puisi kemudian guru melakukan penilaian kinerja. b. Siswa diminta untuk menemukan realitas kehidupan dalam buku cerita anak yang dibaca kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis kreatif puisi tentang keindahan alam dan guru menilai dengan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menulis kreatif puisi tentang peristiwa yang dialami dan guru melakukan penilaian tertulis.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai b. 10.2. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:



No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				a. 13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi b. 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen c. 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial d. 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara b. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara c. 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi d. 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun e. 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan f. 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan g. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam h. 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
	j. Penilaian portofolio	-	✓	
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun sastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	


Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 10201241026

Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Ambar Sulistyani, S.Pd  
NIP 197004272007012019

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 5 Wates  
 Nama guru : R14  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VIII  
 Lama mengajar : 28 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta untuk mendengarkan berita kemudian menyebutkan pokok-pokok berita dan menuliskan berita kembali. Guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi. b. Siswa diminta praktik menjadi pembawa acara kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membandingkan dua teks berita kemudian membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta untuk membaca suatu teks kemudian merumuskan permasalahan untuk bahan diskusi. Guru melakukan penilaian tertulis. c. Siswa diminta untuk membaca nyaring teks berita kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta merangkum buku pengetahuan ilmiah populer, kemudian menyuntingnya. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta untuk menuliskan berita berdasarkan suatu peristiwa, kemudian menyunting hasil tulisannya. Guru melakukan penilaian proyek. c. Siswa diminta membuat slogan dan poster kemudian guru melakukan penilaian penugasan tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan sastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan karakter tokoh-tokoh novel tersebut.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				b. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan tema dan latar novel tersebut. c. Siswa diminta untuk mendengarkan cuplikan novel remaja kemudian guru melakukan penilaian tertulis yaitu meminta siswa mendeskripsikan alur cerita novel tersebut.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengomentari kutipan novel remaja dan guru melakukan penilaian kinerja. b. Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap kutipan novel remaja dan guru melakukan penilaian kinerja.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa membaca novel terjemahan kemudian membuat menganalisis alur dan latar novel tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta membaca antologi puisi kemudian membuat laporan yang berisi tentang puisi dalam antologi tersebut. Guru melakukan penilaian proyek.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta membuat puisi bebas guru melakukan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun b. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas c. 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) d. 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun b. 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/ televisi
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/ televisi</li> <li>b. 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif</li> <li>c. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif</li> <li>d. 12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi</li> <li>e. 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan</li> <li>f. 13.2 Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan</li> <li>g. 3.3 Mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan</li> </ul>
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai</li> <li>b. 16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan</li> </ul>
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 12.1 Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer</li> <li>b. 12.2 menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.</li> <li>c. 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi</li> </ul>
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

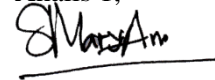
Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 10201241026

Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Asiyah, S.Pd  
NIP 19640214 198601 2 002

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 5 Wates  
 Nama guru : R15  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : IX  
 Lama mengajar : 33 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mendengarkan pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian tertulis untuk menyimpulkan pidato/ceramah/kotbah tersebut. b. Siswa diminta mendengarkan pidato/ceramah/kotbah kemudian guru melakukan penilaian dengan lembar observasi dengan menilai komentar siswa terhadap pidato/ceramah/kotbah yang diperdengarkan.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk praktek berpidato kemudian guru melakukan penilaian kinerja berbicara. b. Siswa diminta untuk berdiskusi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membaca beberapa buku kemudian guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa membuat tulisan tentang gagasan seorang ahli. b. Siswa diminta membaca intensif suatu grafik kemudian guru melakukan penilaian tertulis dengan meminta siswa mengubah grafik menjadi tulisan. c. Siswa diminta menyimpulkan gagasan utama suatu teks setelah membaca cepat 300KPM kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis suatu karya tulis dengan tema pendidikan kemudian guru melakukan penilaian proyek dan penilaian portofolio. b. Siswa diminta menulis teks pidato kemudian guru melakukan penilaian tertulis dan penilaian portofolio.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				c. Siswa diminta menulis surat pembaca kemudian menyunting surat pembaca tersebut. Guru melakukan penilaian tertulis dan penilaian portofolio dari hasil tulisan surat pembaca tersebut.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menjelaskan sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan. Guru melakukan penilaian tertulis b. Siswa diminta untuk menceritakan kembali alur cerita dari kutipan novel yang dibacakan. Guru melakukan penilaian tertulis.
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta membahas pementasan drama secara berdiskusi dan guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta menilai pementasan drama yang dilakukan siswa dengan berdiskusi dan guru melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan lembar observasi.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika pada novel angkatan 20-30an kemudian membuat tulisan tentang kebiasaan, adat, dan etika pada novel. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta membandingkan novel angkatan 20-30an dengan novel saat ini kemudian membuat tulisan tentang hal tersebut. Guru melakukan penilaian proyek.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca secara berkelompok. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Guru melakukan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 10.1 Berpidato/berceramah/ber-khotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1 Berpidato/berceramah/ber-khotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas



No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				b. 12.1 Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber c. 12.2 Menulis teks pidato / ceramah / khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif d. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah e. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa f. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa g. 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 11.3 Menyimpulkan gagasan utama teks dengan membaca cepat 300 kata permenit
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓		Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan b. 13.2 Menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.2 Menulis teks pidato / ceramah / khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif b. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.2 Memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/ khotbah b. 10.2 Menerapkan prinsip-prinsip diskusi c. 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis oleh siswa d. 14.2 Menilai pementasan drama yang dilakukan oleh siswa
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pesan pidato/ ceramah/khotbah yang didengar b. 11.1 Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif c. 11.2 Mengubah sajian grafik, tabel, atau bagan menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif d. 11.3 Menyimpulkan gagasan utama teks dengan membaca cepat 300 kata permenit e. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/ khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				f. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah g. 13.1 Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel yang dibacakan h. 13.2 Menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel yang dibacakan
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 Menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber b. 12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif c. 12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah. d. 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 12.1 menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber b. 15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an c. 15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam novel angkatan 20-30 an d. 16.1 Menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang sudah dibaca.
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun sastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun sastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun sastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun sastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

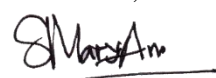
Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 10201241026

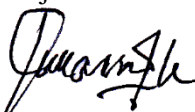
Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



SW. Dwi Ani Retnaningsih, S.Pd  
NIP 19600301 198103 2 004

## ANALISIS DOKUMEN GURU

Nama sekolah : SMPN 5 Wates  
 Nama guru : R16  
 Pendidikan terakhir : S1

Guru kelas : VII  
 Lama mengajar : 16 tahun  
 Kurikulum : KTSP

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	
2	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk menyimpulkan gagasan tokoh dalam wawancara kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menuliskan pendapat narasumber dalam wawancara kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
3	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menceritakan tokoh idola kemudian guru melakukan penilaian kinerja dengan lembar pengamatan. b. Siswa diminta praktik bertelepon dengan temannya kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
4	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk membaca buku biografi kemudian membuat laporan berisi intisari buku tersebut. Guru melakukan penilaian proyek. b. Siswa diminta menyimpulkan gagasan utama yang ada dalam suatu bacaan. Guru melakukan penilaian tertulis.
5	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta untuk mengubah teks wawancara menjadi teks narasi kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menulis pesan singkat kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
6	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan sastra aspek menyimak	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menanggapi pembacaan puisi kemudian guru menilai dengan menggunakan lembar observasi. b. Siswa diminta mendeskripsikan kehidupan pribadi dengan kehidupan puisi yang diperdengarkan. Guru melakukan penilaian tertulis.

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
7	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek berbicara	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menanggapi cara pembacaan cerpen kemudian guru melakukan penilaian tertulis. b. Siswa diminta menjelaskan latar cerpen dengan realitas kemudian guru melakukan penilaian lisan dengan pertanyaan terbuka.
8	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek membaca	✓	-	Penilaian yang digunakan: Siswa diminta membaca puisi kemudian guru melakukan penilaian kinerja.
9	Guru mencantumkan model penilaian otentik dalam pembelajaran keterampilan bersastra aspek menulis	✓	-	Penilaian yang digunakan: a. Siswa diminta menulis kreatif puisi tentang keindahan alam dan guru menilai dengan penilaian portofolio b. Siswa diminta menulis kreatif puisi tentang peristiwa yang dialami dan guru menilai dengan penilaian portofolio.
10	Penilaian yang digunakan: a. Penilaian kinerja	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai b. 10.2. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun c. 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi
	b. Penilaian diri dan sesama	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai
	c. Wawancara lisan	-	✓	
	d. Pertanyaan terbuka	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 14.2 Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial
	e. Menceritakan kembali teks atau cerita	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara b. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara
	f. Menulis sampel teks	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun
	g. Eksperimen atau demonstrasi	-	✓	
	h. Pengamatan	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar:

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
				a. 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai b. 13.1 Menanggapi cara pembacaan puisi
	i. Penilaian tertulis	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: c. 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara d. 9.2 Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara e. 12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi f. 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi, dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun g. 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan h. 14.1 Menanggapi cara pembacaan cerpen
	j. Penilaian portofolio	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: a. 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam b. 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
	k. Penilaian proyek	✓	-	Dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar: 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif
	l. Penilaian selain penilaian tersebut	-	✓	
11	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
12	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
13	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	
14	Model penilaian otentik yang digunakan sesuai dengan kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	

No.	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
15	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Kompetensi dicantumkan dalam RPP dan silabus
16	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	✓	-	Indikator dicantumkan dalam RPP dan silabus
17	Indikator sesuai dengan kompetensi	✓	-	
18	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi menyimak baik berbahasa maupun bersastra.
19	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi berbicara baik berbahasa maupun bersastra
20	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra.
21	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran kompetensi menulis baik berbahasa maupun bersastra	✓	-	Terdapat rubrik dalam kompetensi membaca baik berbahasa maupun bersastra
22	Terdapat kriteria dalam rubrik	✓	-	
23	Kriteria sesuai dengan kompetensi	✓		
24	Kriteria sesuai dengan model/tugas otentik	✓	-	

Analisis 2,



Fajar Irawati  
NIM 10201241026

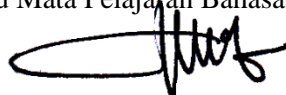
Wates, 26 Maret 2014

Analisis 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Agus Triyanto, S.Pd  
NIP 196904062005011008

# **LAMPIRAN 6**

## **CATATAN HASIL PENGAMATAN**

**Lampiran 6a : Catatan Hasil Pengamatan R1**

**Lampiran 6b : Catatan Hasil Pengamatan R3**

**Lampiran 6c : Catatan Hasil Pengamatan R6**

**Lampiran 6d : Catatan Hasil Pengamatan R8**

**Lampiran 6e : Catatan Hasil Pengamatan R11**

**Lampiran 6f : Catatan Hasil Pengamatan R16**



## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R1  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 1 Wates, Kelas VII A  
 Waktu pengamatan : 7 Februari 2014  
 Kurikulum : Kurikulum 2013

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Materi pokok: Teks eksplanasi Deskripsi: Siswa diminta berkelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Siswa diminta untuk memperhatikan gambar-gambar peristiwa alam yang diberikan. Bersama kelompoknya, siswa menjawab pertanyaan terbuka yang diberikan guru tentang peristiwa alam. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kelompok lain menanggapi. Guru melakukan penilaian dengan mengamati siswa dengan lembar observasi. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada akhir jam pelajaran.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian otentik yang diterapkan adalah pengamatan dan pertanyaan terbuka.
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	d. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru melakukan persiapan berupa penentuan tema, kemudian penentuan model penilaian apa saja yang akan digunakan, pembuatan kriteria dan juga pembuatan rubrik.
		e. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian dalam pembelajaran berupa penilaian pengamatan, penilaian tertulis.
		f. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik dengan memberikan skor dan nilai pada siswa. Selain itu, guru juga melakukan penilaian sikap pada siswa.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	d. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		e. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik.
		f. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	-	✓	

Wates, 27 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Kismiyati, S.Pd

NIP 19740816 200312 2 007

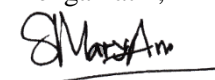
Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028

## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R1  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 1 Wates, Kelas VII A  
 Waktu pengamatan : 13 Februari 2014  
 Kurikulum : Kurikulum 2013

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Materi pokok: Teks eksplanasi Deskripsi: Siswa diminta berkelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Tiap-tiap kelompok diberikan gambar tentang peristiwa alam. Siswa diminta untuk membuat teks eksplanasi sesuai dengan gambar yang diberikan. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan terkait dengan teks. Guru mengamati dan menilai siswa dengan lembar observasi dan jurnal. Siswa yang telah melakukan presentasi mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian otentik yang diterapkan adalah penilaian tertulis, pengamatan, dan jurnal
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru melakukan persiapan berupa penentuan tema, kemudian penentuan model penilaian apa saja yang akan digunakan, pembuatan kriteria dan juga pembuatan rubrik.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian dalam pembelajaran berupa penilaian pengamatan, penilaian tertulis.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik dengan memberikan skor dan nilai pada siswa. Selain itu, guru juga melakukan penilaian sikap pada siswa.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga waktu yang digunakan kurang.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam melakukan analisis hasil penilaian otentik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	✓	-	Guru melanjutkan presentasi pada pertemuan selanjutnya.

Wates, 27 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Kismiyati, S.Pd

NIP 19740816 200312 2 007

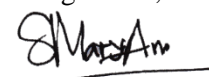
Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028

**CATATAN HASIL PENGAMATAN**

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R1  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 1 Wates, Kelas VII A  
 Waktu pengamatan : 20 Februari 2014  
 Kurikulum : Kurikulum 2013

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Materi pokok: Teks eksplanasi Deskripsi: Siswa diminta untuk melanjutkan presentasi yang belum selesai dilaksanakan pada minggu sebelumnya. Teman yang lain menanggapi dan memberikan pertanyaan terkait dengan teks eksplanasi. Guru melakukan penilaian dan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada akhir jam pelajaran.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian yang diterapkan yaitu penilaian tertulis, pengamatan, dan jurnal.
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru sudah melakukan persiapan berupa penentuan tema, kemudian penentuan model penilaian apa saja yang akan digunakan, pembuatan kriteria dan juga pembuatan rubrik pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian hanya membaca kembali dan mempersiapkan rubrik dan jurnal yang akan digunakan untuk menilai siswa.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian dalam pembelajaran berupa penilaian pengamatan, penilaian tertulis.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik dengan memberikan skor dan nilai pada siswa. Selain itu, guru juga melakukan penilaian sikap pada siswa.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam penerapan penilaian otentik.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam melakukan analisis hasil penilaian otentik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	-	✓	

Wates, 27 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Kismiyati, S.Pd

NIP 19740816 200312 2 007

Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028

## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R3  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 1 Wates, Kelas VIII F  
 Waktu pengamatan : 6 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Deskripsi: Siswa diminta untuk menulis teks berita setelah seminggu sebelumnya menjadi wartawan pencari berita di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya. Tugas dilakukan secara individu. Setelah menulis teks berita, siswa diminta menukarkan hasil tulisannya dengan temannya, kemudian saling mengoreksi hasil tulisan. Setelah itu, siswa kembali menuliskan lagi teks berita yang sudah dikoreksi temannya. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisan teks berita mulai dari draf sampai hasil akhir yang sudah dikoreksi.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Penilaian yang digunakan adalah penilaian proyek, penilaian sejawat, dan penilaian portofolio
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru sudah lama mengajar kelas VIII menggunakan KTSP sehingga untuk penentuan standar, pemilihan model, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik sudah dilakukan jauh sebelum pembelajaran dilaksanakan. Akan tetapi, sebelum pembelajaran guru membaca kembali dan juga menyipakan rubrik penilaian yang akan digunakan.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian otentik seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan rubrik.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan pemberian skor berdasarkan pada rubrik yang digunakan.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik		✓	Guru tidak mengalami kendala.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Terdapat beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas menulis berita, sehingga memakan banyak waktu.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik		✓	Guru tidak mengalami kendala dalam melakukan penyekoran dengan menggunakan rubrik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	✓	-	Segera meminta siswa yang belum menulis teks berita untuk menulis saat itu juga berdasarkan data yang telah didapatkan, kemudian untuk siswa yang lainnya diminta untuk menukarkan hasil pekerjaan dengan teman lainnya dan saling mengoreksi. Setelah beberapa siswa tersebut selesai menulis teks berita mereka diminta menukarkan pekerjaan seperti teman-teman yang lainnya sehingga waktu yang digunakan cukup.

Wates, 27 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Sofriani Sumastuti, S.Pd.

NIP 19680709 199303 2 008

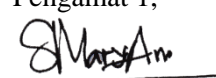
Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028



## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 1 Wates  
 Nama guru : R3  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 1 Wates, Kelas VIII F  
 Waktu pengamatan : 7 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif Deskripsi: Siswa diminta untuk mencari dua berita atau lebih yang bertema sama dari koran atau internet kemudian mengklippingnya. Siswa diminta untuk menganalisis masalah-masalah yang terdapat dalam berita tersebut dan juga menganalisis pokok-pokok isi berita. Siswa kemudian diminta menuliskan hasil analisisnya dan menuliskan kesimpulan dari masalah utama yang terdapat dalam dua berita atau lebih tersebut. Guru kemudian meminta siswa saling mengoreksi pekerjaan temannya, kemudian dikembalikan dan diperbaiki sesuai hasil koreksi temannya. Guru lalu meminta beberapa siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru juga memberikan tanggapan dan melakukan koreksi jika terdapat kesalahan. Hasil kerja siswa dikumpulkan pada akhir pembelajaran.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian otentik yang digunakan yaitu penilaian antar teman, pertanyaan terbuka, dan penilaian tertulis
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru sudah lama mengajar kelas VIII menggunakan KTSP sehingga untuk penentuan standar, pemilihan model, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik sudah dilakukan jauh sebelum pembelajaran dilaksanakan. Akan tetapi, sebelum pembelajaran guru membaca kembali dan juga menyipakan rubrik penilaian yang akan digunakan.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian otentik seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan rubrik.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan pemberian skor berdasarkan pada rubrik yang digunakan.
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik		✓	Guru tidak mengalami kendala.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik		✓	Guru tidak mengalami kendala dalam melakukan penyekoran dengan menggunakan rubrik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi		✓	

Wates, 27 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Sofriani Sumastuti, S.Pd.

NIP 19680709 199303 2 008

Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028

## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 2 Wates  
 Nama guru : R6  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 2 Wates, Kelas VII C  
 Waktu pengamatan : 12 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam Deskripsi: Siswa dibagi dalam tiga kelompok kemudian guru meminta siswa untuk mengamati keindahan alam di sekitar sekolah. Kelompok pertama melakukan pengamatan di halaman dalam sekolah, kelompok kedua di halaman depan sekolah, dan kelompok ketiga di lantai dua perpustakaan. Sambil mengamati, siswa mencatat hal-hal yang menarik yang nantinya akan ditulis menjadi puisi. Walaupun berbentuk kelompok, pengamatan tetap dilakukan secara individu. Setelah siswa selesai melakukan pengamatan, guru meminta siswa kembali ke kelas dan menuliskan puisi dari hasil pengamatan keindahan alam di sekitar sekolah. Selesai menulis, siswa diminta menyunting hasil tulisan temannya. Setelah itu siswa kembali menulis puisi yang sudah disunting. Hasil tulisan siswa dikumpulkan pada akhir pelajaran.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian otentik yang digunakan yaitu penilaian kinerja menulis, penilaian pengamatan guru, dan penilaian antar teman
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru melakukan persiapan berupa penentuan kompetensi dasar, indikator, dan penentuan tugas otentik. Guru juga membuat rubrik penilaian.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran sesuai dengan yang disebutkan di atas.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru memberikan skor dan nilai pada tiap siswa dengan menggunakan rubrik.
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik di kelas.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam memberikan skor dengan rubrik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	-	✓	

Wates, 26 Maret 2014

Mengetahui

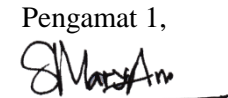
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

  
 Sugeng Widyantara, S.Pd  
 NIP 19720207 200701 1 008

Pengamat 2,

  
 Rafita Herdiyanti  
 NIM 10201241018

Pengamat 1,

  
 Siti Maryam  
 NIM 10201241028

## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 2 Wates  
 Nama guru : R6  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 2 Wates, Kelas VII C  
 Waktu pengamatan : 24 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 10.2. Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun Deskripsi: Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dengan anggota 2 orang siswa tiap kelompok. Guru meminta siswa untuk menentukan tema untuk praktik bertelepon. Kemudian guru meminta siswa untuk maju praktik bertelepon secara bergiliran. Guru menilai kinerja berbicara siswa dengan rubrik yang sudah disiapkan sebelumnya.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian kinerja.
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru sudah melakukan persiapan jauh sebelum proses pembelajaran. Akan tetapi, guru membaca kembali kompetensi dasar, indikator, model penilaian yang akan digunakan dan juga mempersiapkan rubrik yang akan digunakan.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melakukan penilaian kinerja dengan meminta siswa praktik di depan dan menilainya dengan menggunakan rubrik.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Setelah selesai, guru mengolah skor tiap-tiap siswa menjadi nilai.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa yang belum siap dalam praktik bertelepon kemudian meminta waktu untuk melakukan persiapan lebih lama sehingga memakan waktu.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	✓	-	Ketika beberapa siswa melakukan persiapan, guru meminta siswa lain untuk maju dengan memberikan motivasi.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Sugeng Widyananta, S.Pd.

NIP 19720207 200701 1 008

Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Wates, 26 Maret 2014

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028

## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 3 Wates  
 Nama guru : R8  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 3 Wates, Kelas VIII D  
 Waktu pengamatan : 10 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun Deskripsi: Siswa diminta guru praktik membawakan acara, kemudian guru meminta siswa yang lain memperhatikan dan menilai temannya dengan rubrik. Kriteria dalam rubrik itu antara lain bahasa yang digunakan, volume suara, kelancaran, dan sikap. Guru juga menilai menggunakan rubrik.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian kinerja dan penilaian antar teman
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru melakukan persiapan penilaian berupa menentukan KD dan indikator, kemudian menentukan model penilaian yang akan digunakan, kemudian membuat rubrik.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian kinerja dan penilaian antar teman dengan menggunakan rubrik.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian dengan memberikan skor dan nilai pada siswa.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Penilaian siswa satu-persatu membutuhkan waktu yang lama.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	✓	-	Melanjutkan penilaian pada pertemuan selanjutnya hingga semua siswa dinilai.

Wates, 25 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Yuli Astuti, S.Pd.

NIP19710219 199802 2 007

Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028



**CATATAN HASIL PENGAMATAN**

Nama sekolah : SMPN 3 Wates  
 Nama guru : R8  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 3 Wates, Kelas VIII D  
 Waktu pengamatan : 11 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun Deskripsi: Siswa diminta guru praktik membawakan acara, kemudian guru meminta siswa yang lain memperhatikan dan menilai temannya dengan rubrik. Kriteria dalam rubrik itu antara lain bahasa yang digunakan, volume suara, kelancaran, dan sikap. Guru juga menilai menggunakan rubrik.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian kinerja dan penilaian antar teman.
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru melakukan persiapan penilaian berupa menentukan KD dan indikator, kemudian menentukan model penilaian yang akan digunakan, kemudian membuat rubrik.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian kinerja dan penilaian antar teman dengan menggunakan rubrik.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian dengan memberikan skor dan nilai pada siswa.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Penilaian siswa satu persatu membutuhkan waktu yang lama.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	✓	-	Guru melanjutkan penilaian pada pertemuan selanjutnya.

Wates, 25 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,




Yuli Astuti, S.Pd.  
NIP19710219 199802 2 007

Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti  
NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam  
NIM 10201241028

## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 4 Wates  
 Nama guru : R11  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 4 Wates, Kelas IX D  
 Waktu pengamatan : 5 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata Deskripsi: Siswa diminta untuk berkelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan empat orang. Setiap kelompok diminta untuk menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata yang pernah dialami. Guru mengamati dan memberikan pengarahan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Naskah drama dikumpulkan pada akhir jam pelajaran kemudian guru melakukan penilaian tertulis.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian otentik yang diterapkan adalah penilaian tertulis.
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Persiapan penilaian yang dilakukan guru berupa penentuan KD, Indikator, model penilaian, dan pembuatan rubrik sudah jauh-jauh hari dilakukan sebelum melaksanakan penilaian. Akan tetapi, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian guru mempersiapkan kembali rubrik yang akan digunakan.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian tertulis
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik berupa memberikan skor dan nilai pada siswa sesuai dengan rubrik.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	-	✓	

Wates, 26 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Dewi Megandari, M.Pd.

NIP 19780628 200701 2 027

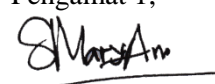
Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028

## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 4 Wates  
 Nama guru : R11  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 4 Wates, Kelas IX D  
 Waktu pengamatan : 6 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 14.1 Membahas pementasan drama yang naskahnya ditulis siswa Deskripsi: Tiap kelompok siswa diminta guru untuk melaksanakan pementasan dengan naskah yang telah di tulis pada pertemuan sebelumnya. Kelompok lain membahas pementasan drama yang diperankan temannya kemudian meberikan penilaian pada lembar yang telah disediakan. Guru menilai hasil pembahasan siswa dengan menggunakan lembar observasi.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian yang diterapkan adalah penilaian antar teman dan pengamatan.
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Persiapan penilaian yang dilakukan guru berupa penentuan KD, Indikator, model penilaian, dan pembuatan rubrik sudah jauh-jauh hari dilakukan sebelum melaksanakan penilaian. Akan tetapi, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian guru mempersiapkan kembali rubrik yang akan digunakan.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik berupa memberikan skor dan nilai pada siswa sesuai dengan rubrik.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	-	✓	

Wates, 26 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Dewi Megandari, M.Pd.

NIP 19780628 200701 2 027

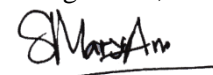
Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028

## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 5 Wates  
 Nama guru : R16  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 5 Wates, Kelas VII D  
 Waktu pengamatan : 1 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi Deskripsi: Siswa diminta untuk memberikan tanda jeda pada puisi yang telah ditentukan. Kemudian siswa diminta untuk latihan membaca puisi. Setelah itu, siswa satu persatu praktik membaca indah puisi. Siswa yang lain memperhatikan dan menilai temannya dengan menggunakan rubrik. Guru melakukan penilaian kinerja dengan berpedoman pada rubrik penilaian.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian yang diterapkan adalah penilaian kinerja dan penilaian antar teman
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru melakukan persiapan penilaian berupa penentuan SK, KD, Indikator, dan model penilaian apa yang akan digunakan. Guru juga mempersiapkan rubrik penilaian.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran dengan menggunakan rubrik.
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik dengan memberikan skor dan nilai pada siswa.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam melakukan analisis hasil penilaian otentik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	-	✓	

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Agus Triyanto, S.Pd

NIP 19780628 200701 2 027

Pengamat 2,

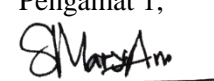


Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Wates, 26 Maret 2014

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028



## CATATAN HASIL PENGAMATAN

Nama sekolah : SMPN 5 Wates  
 Nama guru : R16  
 Pendidikan Terakhir : S1

Tempat pengamatan : SMPN 5 Wates, Kelas VII D  
 Waktu pengamatan : 8 Februari 2014  
 Kurikulum : KTSP

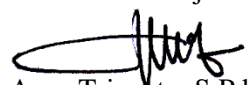
No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penerapan penilaian otentik	Guru menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Kompetensi Dasar: 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai Deskripsi: Siswa diminta menentukan tokoh idola yang akan diceritakan. Kemudian, siswa diminta menuliskan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya. Setelah itu, siswa diminta untuk maju praktik menceritakan tokoh idola mereka. Siswa yang lain memperhatikan sambil ikut menilai temannya dengan menggunakan rubrik. Guru juga mengamati dan menilai dengan menggunakan rubrik.
2	Model penilaian otentik	Guru menerapkan model penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Model penilaian yang diterapkan: a. Penilaian kinerja b. Observasi/pengamatan c. Penilaian antar teman
3	Langkah-langkah penerapan penilaian otentik	a. Guru melakukan persiapan penilaian - Penentuan standar - Pemilihan model penilaian otentik - Pembuatan kriteria - Pembuatan rubrik	✓	-	Guru melakukan persiapan penilaian berupa penentuan SK, KD, Indikator, dan model penilaian apa yang akan digunakan. Guru juga mempersiapkan rubrik penilaian.
		b. Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran	✓	-	Guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran dengan menggunakan rubrik.

No.	Aspek Pengamatan	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
		c. Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Guru melakukan analisis hasil pelaksanaan penilaian otentik dengan memberikan skor dan nilai pada siswa.
4	Kendala penerapan penilaian otentik	a. Guru mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam persiapan penilaian otentik.
		b. Guru mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik	✓	-	Siswa belum siap dalam menceritakan tokoh idolanya, dan kebanyakan menghafal hasil tulisannya. Siswa juga kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
		c. Guru mengalami kendala dalam analisis hasil penilaian otentik	-	✓	Guru tidak mengalami kendala dalam melakukan analisis hasil penilaian otentik.
5	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik	Guru melakukan suatu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi	✓	-	Memberikan motivasi dan memberikan waktu untuk melakukan persiapan kepada siswa.

Wates, 26 Maret 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Agus Triyanto, S.Pd

NIP 19780628 200701 2 027

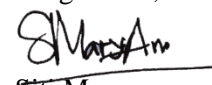
Pengamat 2,



Rafita Herdiyanti

NIM 10201241018

Pengamat 1,



Siti Maryam

NIM 10201241028

# **LAMPIRAN 7**

## **CONTOH RPP GURU**

### **DAN HASIL PENILAIAN**

**Lampiran 7a : RPP dan Hasil Penilaian R3**

**Lampiran 7b : RPP dan Hasil Penilaian R11**

**Lampiran 7c : RPP dan Hasil Penilaian R16**

## Lampiran 7a

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Sekolah : SMP Negeri 3 Wates  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VIII/ 2  
 Alokasi Waktu : 4 X40 (2 pertemuan)  
 Pertemuan Ke : 2  
 Karakter : Tanggung jawab, Ketelitian, Kerja sama, dan kreatif
1. Standar Komp. : Berbicara  
10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
  2. Kompetensi Das. : 10.2 Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun
  3. Indikator : Mampu membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara
  4. Tujuan Pembelajaran :  
Setelah proses belajar mengajar diharapkan :  
4.1 Siswa dapat berperan sebagai pembawa acara untuk acara tertentu  
4.2 Siswa dapat mengomentari penampilan temannya
  5. Materi Pembelajaran  
Cara
  6. Metode Pembelajaran
    1. Pemodelan
    2. Penugasan
  7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :
    - 7.1. Kegiatan Awal
      1. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa
      2. Guru menyampaikan indikator yang harus dicapai
      3. Guru menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya
    - 7.2. Kegiatan Inti
      - 7.2.1. Eksplorasi
        1. Siswa mencermati model yang membawakan suatu acara
        2. Siswa menyimpulkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembawa acara
      - 7.2.2. Elaborasi
        1. Siswa berperan sebagai pembawa acara untuk acara tertentu
        2. Siswa mengomentari penampilan temannya
        3. Siswa dan guru menyampaikan kritik dan saran kepada siswa yang tampil
      - 7.2.3. Konfirmasi
        1. Siswa dan guru menyimpulkan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa ketika berperan sebagai pembawa acara
        2. Siswa dan guru menyimpulkan kesulitan yang dihadapi siswa dan cara mengatasinya
    - 7.3. Kegiatan Akhir
      1. Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil pembelajaran
      2. Guru memotivasi siswa agar dapat menjadi pembawa acara yang menarik
  8. Sumber Belajar
    1. Radio/ TV
    2. Buku paket

## 9. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk instrume : Tes uji petik kerja
3. Instrumen : Berperanlah sebagai pembawa acara untuk acara tertentu!

Rubrik penilaian berperan sebagai pembawa acara

No	Aspek	Deskripsi	Skor maksimal
1	Bahasa	Pilihan kata sesuai dengan konteks acara Kalimat benar dan santun	40
2	Vokal	Pengucapan jelas Suara terdengar seluruh hadirin	20
3	Kelancaran	Membawakan acara dengan lancar Tidak menggulang-ulang kesalahan	20
4	Penampilan	Sikap dan perilaku sopan Penampilan menarik	20
	Jumlah skor		100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :  
Jumlah perolehan skore = Nilai akhir



Mengajar  
Kepala Sekolah

Har mad Rifa'i

NIP. 1950819 198303 1 006

Wates, 29 Januari 2014  
Guru Mata Pelajaran

Yuli Astuti, S.d.

NIP. 19710219 199802 2 007



Daftar Nilai Berperan Sebagai Pembawa Acara

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN				JUMLAH NILAI
		BAHASA	VOKAL	KELANCAR AN	PENAMPIL AN	
1	FIKRI ZANUAR	30	20	15	15	80
2	HARI KURNIAWAN	35	20	15	15	85
3	HARTADY ATMOJO	30	17	15	17	79
4	ITSNAUFA NAWAZ	35	15	20	20	90
5	MUHAMMAD AZIZ SENA WIKA PUTRA	30	20	15	20	85
6	MUKHLIS NAULFAL SYARIF	30	16	15	17	78
7	NANDA SEPTIANI	35	15	20	15	85
8	NOVA HANDRIYANA SUSILAWARDANA	30	15	18	20	83
9	NURAINI TRI SUBEKTI	30	20	15	15	80
10	RIKY REZA PRADANA	30	18	15	16	79
11	RUDI KRISMANTO	25	15	15	15	70
12	SENO NUGROHO	30	15	15	15	75
13	SUBARKAH DARMAWAN	30	16	15	17	78
14	SUKARNI	30	15	17	17	79
15	WAHYU PRIYATININGSIH	30	20	18	20	88
16	WAHYU PUSPITA SARI	30	16	16	16	78
17	WAHYUNI TITA SOLICAH	30	17	15	15	77
18	WISNU FADLI PRASETYO	25	15	15	15	70
19	YULIANA DIAN ANGGRAINI	30	20	15	15	80
20	ALINA ROSIDAH	30	20	18	18	86
21	ANDY SEPTYA PRADANA	30	17	15	15	77
22	ANIIQOH	30	20	20	15	85
23	ANIKA AGUS MURWANI	30	17	15	16	78
24	ANNISA LUTHFIANA SARI	30	20	20	15	85
25	ANNISA' LUTHFIYAH ISNAINI	30	20	15	20	85

Wates, 12 Maret 2014  
Guru Mata pelajaran



Yuli Astuti, S.d.  
NI 19710219 199802 2 007

## Lampiran 7b

No. Dokumen	:	FM-AKD-02/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	16 Juli 2012

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**No 2.13**

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Wates  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IX/2  
Tahun Ajar : 2013/2014

Standar Kompetensi : 16. Menulis naskah drama  
Kompetensi Dasar : 16.2 Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata.  
Indikator : 1. Mampu memilih peristiwa nyata yang akan didramakan.  
2. Mampu menyusun urutan peristiwa untuk drama satu babak.  
3. Mampu mengembangkan urutan peristiwa menjadi naskah drama satu babak.  
4. Mampu menyunting naskah drama.  
Waktu : 2 x 40 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata  
Karakter yang diharapkan: kreatif, santun.

**B. Materi Pembelajaran**

Menulis naskah drama

**C. Metode**

1. Inkuiri
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Unjuk kerja

**D. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Pertama**

1. Kegiatan awal
  - a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang drama
  - b. Guru menunjukkan contoh naskah drama satu babak.
2. Kegiatan inti
  - a. Siswa mendata peristiwa-peristiwa nyata.
  - b. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan antara 5-6 siswa.
  - c. Siswa berdiskusi untuk memilih peristiwa nyata yang akan didramakan.
  - d. Siswa berdiskusi untuk menyusun urutan peristiwa untuk drama satu babak.
  - e. Secara mandiri, siswa mengembangkan urutan peristiwa menjadi naskah drama satu babak.
  - f. Siswa saling menukarkan pekerjaannya untuk saling mengoreksi.
  - g. Siswa menulis kembali naskah drama setelah dikoreksi temannya.
  - h. Guru mengecek secara acak pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya.
  - i. Guru menjelaskan teknik menyunting.
  - j. Siswa menyunting naskah drama sesuai ketentuan menyunting.
  - k. Siswa menulis kembali naskah drama berdasarkan hasil suntingan yang telah dilakukan.
3. Kegiatan penutup
  - a. Siswa dan guru bersama-sama mengadakan refleksi.
  - b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali tentang teknik menyunting.

**E. Sumber Pembelajaran**

Contoh naskah drama

**F. Penilaian**

1. Teknik : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes lisan dan produk
3. Soal Tes
  1. Urutkan Peristiwa drama satu babak yang Anda buat!
  2. Kembangkan urutan peristiwa menjadi drama satu babak!
  3. Suntinglah naskah drama yang Anda buat!
4. Pedoman penskoran
 

Soal nomor 1

Nilai 4, jika urutan peristiwa sistematis

Nilai 3, jika urutan peristiwa kurang sistematis

Nilai 2, jika urutan peristiwa tidak sistematis

Nilai 1, jika peristiwa tidakurut sama sekali.

**1. Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama**

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah
		Kesesuaian	Isi	Kreasi	

Keterangan :

Nilai maksimal 10

Nilai maksimal masing-masing aspek 4

Keterangan: Nilai :

Jumlah skor

Skor maksimal

X 100 = .....



Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 4 Wates

Drs. Sunaryo  
NIP 19540625 197903 1 005

Wates, 13 Januari 2014  
Guru Mata Pelajaran

Dewi Megandari, M.Pd.  
NIP 19780618 200701 2 027



**RUBRIK PENILAIAN PENULISAN NASKAH DRAMA**  
**KELAS IX D SEMESTER 2 (DUA) TAHUN AJAR 2013/2014**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH	NILAI (JUMLAH/30)X 10)
		KESESUAIAN (10)	ISI (10)	KREASI (10)		
1	RENY YULIANI	9	7	8	24	80,00
2	RETNO PRATIWI	8	7,5	8	23,5	78,33
3	RIDWAN MUHAMMAD ZAIINAL	8	8,5	8	24,5	81,67
4	RINA WAHYU NINGSIH	9	7	8	24	80,00
5	RISA YANA SAVITA	8	8	7,5	23,5	78,33
6	RIZKY ANGGITA	9	7	8	24	80,00
7	SHINTA NUR HAYATI	8	8	8	24	80,00
8	SIGIT JATI PRASETYO	8	8	8	24	80,00
9	TATUM I AGUSTIN	8	7,5	8	23,5	78,33
10	TAUFIK HIDAYAT	8	8,5	8	24,5	81,67
11	YOGA EKO SANTOSO	8	8	7,5	23,5	78,33
12	YUDA ADI PRATAMA	8	8	7,5	23,5	78,33
13	YULIA DWI RATNASARI	8	8,5	8	24,5	81,67
14	YUSRIL AHMAD ALFIKRI	8	8	8	24	80,00
15	AMILIA VIVI ZUSMIARSI	8	8,5	8	24,5	81,67
16	ANNISA IROTUN KHOTIMAH	8	7,5	8	23,5	78,33
17	APRILIA NINDYAWATI ANUGRAH	8	8	8	24	80,00
18	ARDA MILENA DWI RIZKIKI	8	7,5	8	23,5	78,33
19	AYUDIA REMA SAFIRA	8	8	8	24	80,00
20	CHRISNELLIA TIARA PUTRI	8	8,5	8	24,5	81,67
21	DANU WAHYUDI	9	7	8	24	80,00
22	FAJAR DWI AMIN	9	7	8	24	80,00
23	FAJAR NUR AZIZAH	8	8	7,5	23,5	78,33
24	FAYI'NA MAHANANI N.E	8	7,5	8	23,5	78,33
25	FIRDA RAHMAWATI	8	8	7,5	23,5	78,33

Wates, 6 Februari 2014

Guru Mata Pelajaran



Dewi Megandari, M.Pd.

NIP 19780618 200701 2 027

## Lampiran 7c

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 10.1)

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Wates  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII/2  
 Standar Kompetensi : Aspek Berbicara  
 10. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi,  
 dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon

Kompetensi Dasar : 10.1 Mampu menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

## A. Tujuan Pembelajaran

## Pertemuan Pertama

1. Peserta didik Mampu mengemukakan identitas tokoh.

## Pertemuan Kedua

1. Peserta didik Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.

## Pertemuan Kedua

1. Peserta didik Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

Karakter siswa yang diharapkan : dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, ketulusan

## B. Materi Pembelajaran

## Penceritaan Tokoh Idola

## C. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Penugasan

## D. Kegiatan Pembelajaran

## Kegiatan Awal

## Apersepsi :

1. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

## Motivasi :

1. Guru menjelaskan secara singkat materi pokok yang akan dibelajarkan.
2. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran.
3. Guru mengomunikasikan kebermaknaan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

## ▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:



- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh

#### ▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Secara perorangan, masing-masing Peserta didik berlatih menceritakan tokoh idolanya.
- ☞ Melalui pengundian, secara bergantian Peserta didik ditugaskan menceritakan tokoh idolanya di depan kelas.
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

#### ▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

## 2. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### E. Sumber Belajar

1. Artikel tentang tokoh idola
2. Buku teks penunjang.
3. Rekaman berisi tentang tokoh idola

#### F. Penilaian

##### Soal

Ceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai!

No	Nama siswa	Penilaian			Nilai (rata2)
		Volume suara (60-90)	Kelancaran (60-90)	Kelengkapan isi (60-90)	
1					
2					
3					
dst.					

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Wates, 13 Januari 2014  
Guru Mata Pelajaran



WAKIDI, S.Ag  
NIP 195507151984031006

AGUS TRIYANTO, S.Pd  
NIP 196904062005011008




**SMP NEGERI 5 WATES KULON PROGO**  
**DAFTAR NILAI KELAS VII B**

' KD: 10.1. Menceritakan tokoh idola

**Format Penilaian**

NO	NAMA SISWA	Volume suara	kelancaran	kelengkapan isi	nilai
1	ADE KURNIA NATA	75	80	75	76,6
2	ADIN KURNIAWAN PRATAMA	70	70	70	70
3	AFI YULIANA	75	75	75	75
4	AKHSAN NAUFAL	75	78	75	76
5	AMBORO SUNATRIO	75	78	75	76
6	BENY DWI YANUARI	78	78	75	77
7	DHIKRI HENING WIDODO	75	75	75	75
8	DIAH WIDYANINGRUM	75	78	75	76
9	DWI MARDIANTO	70	70	70	70
10	EKA SAPUTRI	75	75	75	75
11	EMALIA ANGGRAENI	75	78	75	76
12	FADILLAH RAHMA FEBRI	75	75	78	76
13	FAHMI APRIYOGA	75	75	75	75
14	FAIZ ZUKHRUF BAIHAQI	76	78	75	76,3
15	FANDAN WULANDARI	78	80	78	78,6
16	FENDI ISMANTO	75	78	75	76
17	GUNTORO WAHYU AJI	78	80	75	77,6
18	INTAN FEBIOLA FALAQ	78	80	75	77,6
19	IWAS RAMADHANI	75	78	75	76
20	JANU SETIAWAN	70	70	70	70
21	LENI ROKHIMAH	75	75	75	75
22	LINDA DWI WULANDARI	78	80	75	77,6
23	MEINDRA GANJAR WIDIYANTO	80	78	75	77,6
24	NINDA TIAN NOVITA PUTRI	75	80	75	76,6
25	PARAMITA KUSUMAWATI	70	70	70	70
26	PERWITASARI	75	80	78	77,6
27	PUTRI DIAZ PRATIWI	75	75	75	75
28	REVA NURRAHMA ARDIANI	75	75	75	75
29	SEKAR AR RO'YAN	80	80	75	78,3
30	SINTYA IKA WULANDARI	78	78	75	77
31	TRI HARTONO	78	75	75	76
32	YULIANTO NUGROHO	78	78	78	78

8/2 2014  
 Guru Mata Pelajaran  
  
 Agus Triyanto, S.Pd

**LAMPIRAN 8**  
**SURAT – SURAT PENELITIAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 0082a/UN.34.12/DT/I/2014  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Januari 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N SE-KECAMATAN WATES***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SITI MARYAM  
 NIM : 10201241028  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Januari - Maret 2014  
 Lokasi Penelitian : SMP N se-Kecamatan Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP 19670704 199312 2 001





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/253/1/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0082A/UN.34.12/DT/II/2014**  
Tanggal : **15 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SITI MARYAM** NIP/NIM : **10201241028**  
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N SE-KECAMATAN WATES**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **16 JANUARI 2014 s/d 16 APRIL 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **16 JANUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

### SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00026/I/2014

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/V/253/I/2014, Tanggal 16 Januari 2014, Perihal Izin Penelitian
- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
  2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
  4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **SITI MARYAM**  
 NIM / NIP : **10201241028**  
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Keperluan : **Izin Penelitian**  
 Judul/Tema : **PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N SE- KECAMATAN WATES**

Lokasi : **KABUPATEN KULON PROGO**  
 Waktu : **16 Januari 2014 s/d 16 April 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**  
 Pada Tanggal : **17 Januari 2014**



**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN**  
**PERIZINAN TERPADU**

**AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.**

**Pembina Tk.I ; IV/b**  
**NIP. 19680805 199603 1 005**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD Dan Dikdas Kecamatan Wates, Kab. Kulon Progo
6. Kepala SMP Negeri .....
7. Yang Bersangkutan .....
8. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

**SMP NEGERI 1 WATES**

Jalan Terbah 6, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Kode Pos 55611  
Telepon/Faximile (0274) 773025, Web Site : [www.smpn1wates.sch.id](http://www.smpn1wates.sch.id) e-mail: [smpsawa@yahoo.com](mailto:smpsawa@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 070/165**

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : SURYONO, S.Pd  
NIP : 19550831 197803 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI MARYAM  
NIM : 10201241028  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 1 Wates pada tanggal 16 Januari 2014 s.d 10 April 2014 yang berjudul : **“Penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se- Kecamatan Wates”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 10 April 2014  
Kepala  
  
SURYONO, S.Pd  
NIP. 19550831 197803 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SMP NEGERI 2 WATES**

Alamat: Bendungan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Kode Pos 55611,

No. Telp 0274773538

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 422 / 40 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Wates, menerangkan bahwa:

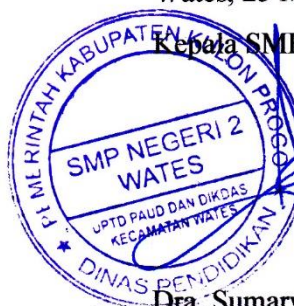
Nama : Siti Maryam  
 NIM : 10201241028  
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 2 Wates pada tanggal 16 Januari 2014 sampai dengan 8 Maret 2014 dalam rangka pengambilan data untuk Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **"Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN se-Kecamatan Wates"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 25 Maret 2014

Kepala SMP Negeri 2 Wates



Dra. Sumarwastuti Rahayu, M.Pd.

NIP 19621214 198502 2001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES  
SMP NEGERI 3 WATES

Jalan Purworejo KM 7, Sogan, Wates, Kulon Progo, Telp.773578

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 423.4/82

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. MOHAMMAD RIFA'I
- b. Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Wates

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : SITI MARYAM
- b. NIP/NIM : 10201241028
- c. Instansi/PT : Universitas Negeri Yogyakarta

Sesuai dengan Surat Keterangan Izin dari Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kab. Kulon Progo Nomor 070.2/00026/I/2014 tanggal 17 Januari 2014, untuk mengadakan penelitian dengan judul/ Tema : PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N SE-KECAMATAN WATES, telah dilaksanakan dari tanggal 16 Januari s.d. 25 Maret 2014 di SMP N 3 Wates.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 26 Maret 2014  
KEPALA SMP NEGERI 3 WATES  
  
Drs. Mohammad Rifa'i  
Pembina, IV/a  
NIP 19550818 198303 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES  
**SMP NEGERI 4 WATES**

Jl. Terbahsari No. 3, Wates, Kulon Progo, Kode Pos: 55611 Telp. 0274773053, E-mail : smppatwa@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 070 / 061**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : SITI MARYAM  
NIM : 10201241028  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Wates, Kulon Progo, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun skripsi dengan judul : ***"Penerapan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wates"*** , pada 16 Januari 2014 sampai dengan 10 April 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates , 10 April 2014

Kepala SMP Negeri 4 Wates



Drs. Sunaryo  
Pembina Tingkat I ; IV/b  
NIP. 19540625 197903 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES  
SMP 5 WATES**

*Alamat : Triharjo, Wates, Kulon Progo, ☎ 0274 773557, pos 55651*

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 800 / 84 / 2014**

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Wates, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : SITI MARYAM

NIM : 10201241028

Program Studi/ Jurusan : Bahasa Indonesia

PT/ Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Wates, pada tanggal 16 Januari 2014 s.d 26 Maret 2014, dengan judul :

“ PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N SE- KECAMATAN WATES “

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 10 April 2014

Kepala Sekolah



WAKIDI, S.Ag.

Pembina, IV/a

NIP 19550715 198403 1 006